

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk



ANNUAL REPORT 2018

Daftar Isi **Contents**

Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	3
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	4-5
Informasi Saham <i>Stock Highlights</i>	6
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner Report</i>	7-11
Laporan Direksi <i>Board of Director Report</i>	12-16
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	
Sekilas Perusahaan <i>Company in Brief</i>	17-25
Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	26
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	27-28
Direksi <i>Board of Directors</i>	28-33
Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	33-34
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	35-36
Entitas Anak <i>Subsidiaries</i>	37-40
Kronologi Pencatatan Saham <i>Share Listing Chronology</i>	40
Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Profession</i>	41
Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	
Tinjauan Operasional <i>Operational Review</i>	42
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	43-45
Kemampuan Membayar Utang <i>Liabilities Servicing</i>	46
Tingkat Kolektibilitas Piutang <i>Collectibility of Account Receivable</i>	47
Struktur Modal <i>Capital Structure</i>	47
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitment for Capital Investment</i>	48
Investasi Barang Modal <i>Capital Good Investment</i>	48
Informasi dan Fakta Material setelah tanggal Laporan Akuntan <i>Material Even and Information Occurred after the Accountant's Reporting Date</i>	48
Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>	49-50
Target dan Realisasi 2017 <i>Target and Realization 2017</i>	50-51
Target/Proyeksi 2018 <i>Target/Projection 2018</i>	51-52
Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	52
Perubahan Peraturan <i>Changes of Regulation</i>	53
Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes of Accounting Policy</i>	53

Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	54-58
Direksi <i>Board of Directors</i>	58-62
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	63-65
Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration</i>	66-67
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	68-71
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	72-73
Audit Interan <i>Internal Audit</i>	74-77
Sistem Pengendalian Internal <i>Company Internal Control System</i>	77-78
Manajemen Resiko <i>Risk Management</i>	78-80
Kode Etik <i>Code of Ethic</i>	80
Budaya Perseroan <i>Company's Culture</i>	81
Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Fraud Reporting System</i>	81
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	82-83
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan <i>Responsibility for the Annual Report</i>	
Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi <i>Independet Auditors' Report and Consolidated Financial Statements</i>	

Visi dan Misi ***Vision and Mission***

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989.

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“the Company”) was established on November 16, 1989.

Visi Perusahaan | *Company Vision*

Menjadi entitas yang unggul bersaing di pasar global dengan menciptakan hubungan bisnis jangka panjang dan kepercayaan dengan pelanggan dan principal serta didukung oleh jaringan usaha dan pemasaran yang luas melalui manajemen yang professional.

To become an excellent company in the global market by building long-term relationship and trust with customers and principal, supported by broad business and marketing network through professional management.

Misi Perusahaan | *Company Mission*

- Berorientasi pada peningkatan nilai investasi bagi para pemegang saham.
- Berkomitmen dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki integritas yang tinggi.
- Berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- Enhancing shareholders investment value.*
- Committed to develop professional and highly integrated human resources.*
- Committed to apply Good Corporate Governance principles.*

Ikhtisar Keuangan

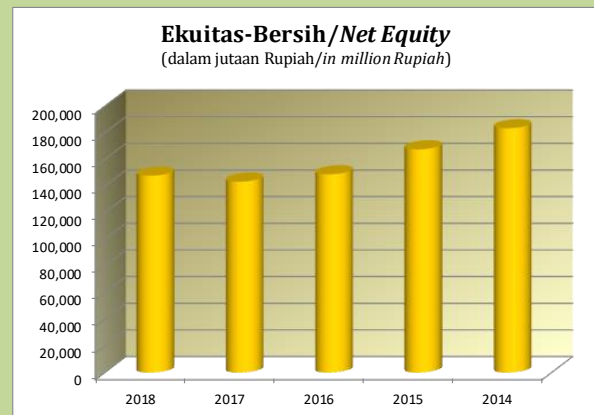
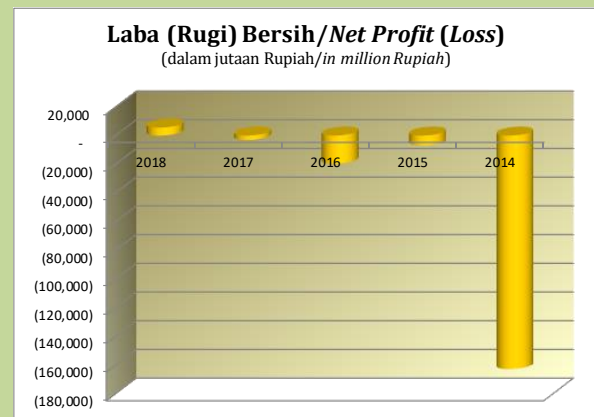
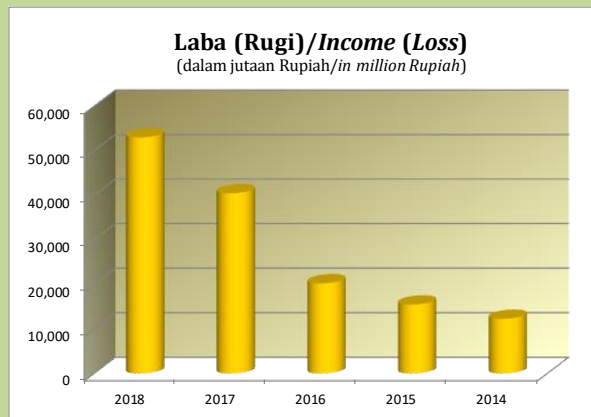
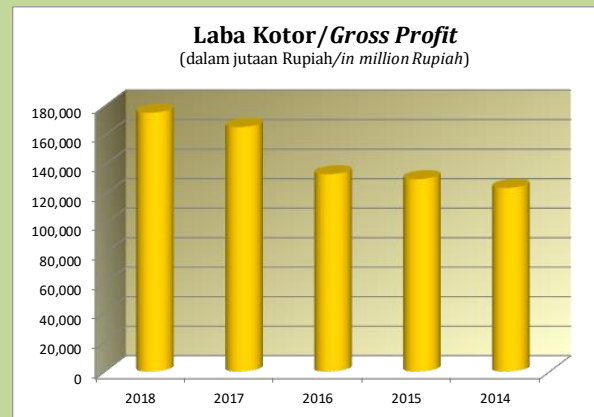
Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI (dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	2015	2014	STATEMENT OF INCOME (in million Rupiah)
Pendapatan/Penjualan	3.233.007	2.627.919	2.253.792	2.207.653	2.298.999	Revenue/Sales
Laba Kotor	175.441	165.731	133.784	130.431	124.522	Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha	53.029	40.506	20.266	15.507	12.307	Income (Loss) from Operation
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5.557	(3.098)	(19.569)	(6.810)	(162.690)	Profit (Loss) for the Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Profit (Loss) for the Current Year attributable to :
Pemilik Entitas Induk	5.558	(3.098)	(19.569)	(6.810)	(162.690)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	(1)	(0)	(1)	(0)	(0)	Non-Controlling Interests
Total Laba (Rugi) Komprehensif	4.474	(5.544)	(18.729)	(15.811)	(146.284)	Total Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :						Total Comprehensive Profit (Loss) for the Current Year attributable to
Pemilik Entitas Induk	4.475	(5.544)	(18.728)	(15.811)	(146.284)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	(1)	(0)	(1)	(0)	(0)	Non-Controlling Interests
Laba (Rugi) per Saham	4,79	(2,67)	(16,88)	(5,88)	(140,35)	Net Profit (Loss) per Share
NERACA (dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	2015	2014	BALANCE SHEET (in million Rupiah)
Aset Lancar	548.524	445.485	434.253	486.763	435.094	Current Assets
Aset Tidak Lancar	49.369	59.627	64.259	43.369	42.947	Non-Current Assets
Total Aset	597.893	505.112	498.512	530.132	478.041	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	332.509	323.690	336.909	301.914	291.029	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	117.565	38.077	12.715	60.600	3.584	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	450.075	361.767	349.624	362.515	294.613	Total Liabilities
Ekuitas	147.818	143.344	148.888	167.617	183.429	Equity
RASIO KEUANGAN	2018	2017	2016	2015	2014	FINANCIAL RATIO
Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset	0,93	(0,61)	(3,93)	(1,28)	(34,03)	Profit (Loss) per Assets
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	3,76	(2,16)	(13,14)	(4,06)	(88,69)	Profit (Loss) per Equity
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	0,17	(0,12)	(0,87)	(0,31)	(7,08)	Profit (Loss) per Revenue
Rasio Lancar	164,96	137,63	128,89	161,23	149,50	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	304,48	252,38	234,82	216,28	160,61	Liabilities per Equity
Rasio Liabilitas terhadap Aset	75,28	71,62	70,13	68,38	61,63	Liabilities per Assets

Catatan | Notes :

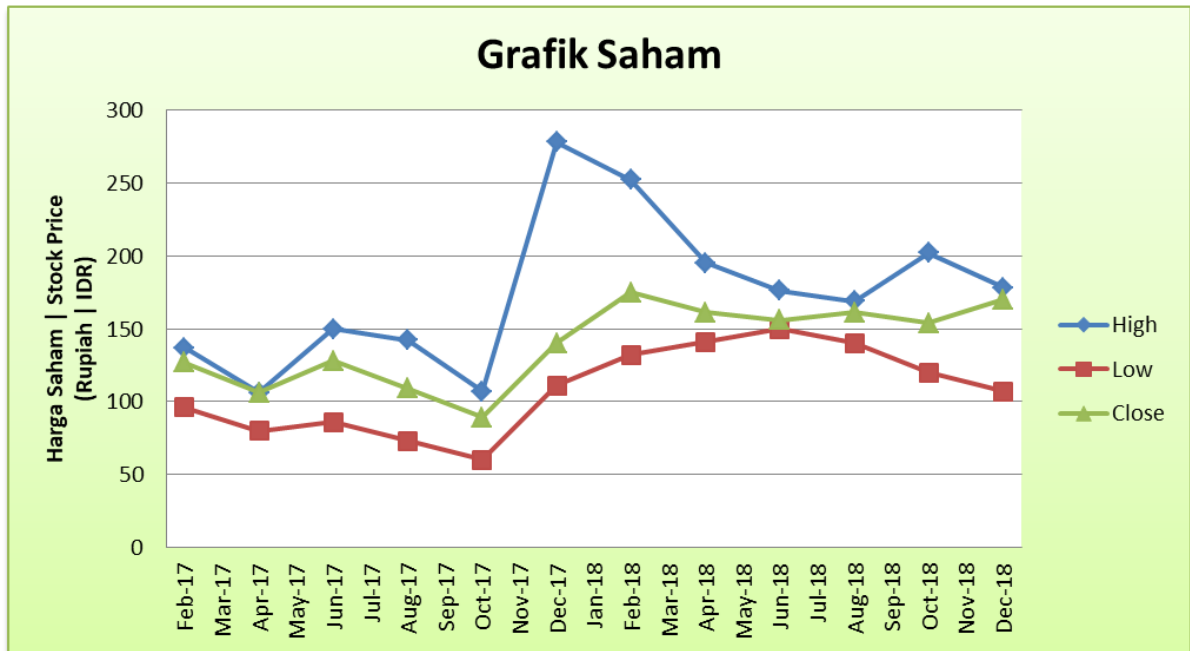
Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017, 2016, 2015 dan 2014 mencakup Laporan Keuangan PT Binatek Reka Kruh, PT Retco Prima Energi dan Bittlestone Capital Inc.

Financial Statement for the year end 31 December 2018, 2017, 2016, 2015 and 2014 including Financial Report of PT Binatek Reka Kruh, PT Retco Prima Energi and Bittlestone Capital Inc.



Informasi Saham

Stock Highlight

**2018**

Kuartal Quarter	Harga Saham Share Price			Volume Perdagangan Trading Volume (Lembar/Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rupiah/IDR)	Saham Dikeluarkan Issued Shares (Lembar/Shares)
	Tertinggi Highest (Rupiah/IDR)	Terendah Lowest (Rupiah/IDR)	Penutupan Closing (Rupiah/IDR)			
Q1	252	132	172	30.182.000	199.382.404.128	1.159.200.024
Q2	200	150	154	14.321.000	178.516.803.696	
Q3	218	136	151	1.649.000	175.039.203.624	
Q4	178	107	170	2.826.000	197.064.004.080	

2017

Kuartal Quarter	Harga Saham Share Price			Volume Perdagangan Trading Volume (Lembar/Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rupiah/IDR)	Saham Dikeluarkan Issued Shares (Lembar/Shares)
	Tertinggi Highest (Rupiah/IDR)	Terendah Lowest (Rupiah/IDR)	Penutupan Closing (Rupiah/IDR)			
Q1	145	80	80	1.070.900	92.736.001.920	1.159.200.024
Q2	212	69	128	1.418.800	148.377.603.072	
Q3	142	73	100	1.732.700	115.920.002.400	
Q4	278	60	140	9.730.900	162.288.003.360	

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner Report

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang menyertai PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk sepanjang tahun 2018, sehingga Perusahaan mampu melewati berbagai tantangan yang dihadapi pada tahun 2018. Secara berkelanjutan, kebijakan strategis yang diterapkan dengan tepat dan terukur mampu mendorong Perusahaan ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahun

Melalui laporan Dewan Komisaris ini, kami memaparkan hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Perusahaan, termasuk implementasi strategi dan prospek usaha Perusahaan, serta kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris terkait penerapan tata kelola Perusahaan.

Pandangan terhadap Kondisi Perekonomian Indonesia

Ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan selama tahun 2018 sebesar 5,2% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,07%. Dengan didukung kebijakan ekonomi, moneter pemerintah yang bijaksana, serta peningkatan investasi dan inflasi dapat ditekan di angka yang cukup rendah yaitu 3,13%. Indikator perbaikan ekonomi tercermin pula dari meningkatnya status Indonesia sebagai Negara layak untuk investasi (*investment grade*).

Dear Shareholders,

Allow us to initiate this report by giving thanks to God, that PT Bintang Mitra Semestaraya can overcome this dynamic year and record good performance when considering the various obstacles and tight competition that coloured Company's journey in 2018. Consistent, measureable, and precise implementation of strategic policies has driven the Company's positive performance over the years.

Through this Board of Commisioners' ("BOC") report. We present the result of the company's performance, including the implementation of strategies and realization of business prospects as well as the performance of the committees operating under the BOC with regards to the implementation of Corporate Governance.

Indonesia Economic Outlook.

Indonesia's economic's growth during 2018 was 5,2%, increased compare to previous year was 5,07%. Supported by the government's prudent economic and monetary policies, investment increased and headline inflation remained reasonably low at 3,13%. The indicators of economic improvement were reflected in the increasing status of Indonesia as an investment grade country.

Kinerja Direksi

Berdasarkan kajian Dewan Komisaris terhadap kinerja Perusahaan dan Laporan Keuangan untuk tahun 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, Dewan Komisaris menyatakan persetujuan terhadap Laporan Keuangan dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi atas berbagai upaya strategis dalam menjalankan roda bisnis Perusahaan, disamping menghadapi segala tantangan di tahun yang cukup dinamis ini.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah melakukan berbagai langkah dan strategi terbaik untuk mempertahankan pertumbuhan Perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan penjualan produk kimia yang menjadi bisnis utama Perusahaan.

Perusahaan membukukan laba usaha konsolidasi sebesar Rp 53.029 juta, dimana meningkat Rp 12.523 juta dibandingkan dengan laba usaha konsolidasi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 40.506 juta.

Board of Directors Performance

Based on Board of Commissioners's review to the company's performance and Financial Statement for 2018, audited by Public Accounting Kanaka Puradiredja, Suhartono, the Board of Commissioners expressed the approval to the Financial Statement and wishes to express its appreciation to Board of Directors for implementing effective strategies in the management of the Company's business and overcoming various challenges faced during what was a very dynamic year.

The Board of Commissioner considers that the Board of Directors took appropriate measures and applied the best strategies to achieve sustainable growth for the Company. This condition certainly impacted revenue of chemical products which is the main business of the Company.

The company posted a consolidated operating profit of Rp 53,029 million, which increased by Rp 12,523 million compared to consolidated operating profit in 2017 which amounted to Rp 40,506 million.

Implementasi Strategi

Dewan Komisaris secara konsisten melakukan pengawasan implementasi kebijakan strategis Perusahaan untuk senantiasa sejalan dengan visi dan misi Perusahaan. Dewan Komisaris juga mendukung penuh strategi yang diterapkan Direksi dalam mempertahankan pangsa pasar, mengelola resiko dan mengupayakan semaksimal mungkin pengendalian biaya dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional.

Dewan Komisaris mengawasi implementasi strategi yang diterapkan Direksi dengan cara melakukan rapat gabungan secara rutin dengan anggota Direksi di tahun 2018 dan memberikan pandangan dan rekomendasi kepada Direksi terkait langkah dan strategi Perusahaan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah mengkaji dan mengevaluasi prospek usaha, strategi dan target yang hendak dicapai untuk tahun mendatang dan Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung Direksi.

Dewan Komisaris berpendapat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan sebesar 5,2% pada tahun 2019, Perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk berkembang. Selain itu, dengan rencana Perusahaan untuk memperluas industri perdagangan di sektor batu bara diyakini akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Strategy Implementation

The Board of Commissioners oversee the implementation of the Company's strategic policies to align with the Company's vision and mission. The Board of Commissioners also fully supports the strategy adopted by the Board of Directors to maintain market share, manage risk and provide maximum effort to control costs through improvement and efficiency of operation.

The Board of Commissioners oversees the implementation of strategy by consistanly organize regular joint meeting with members of the Board of Directors in 2018, and continued to provide insights and recommendations to the Board of Directors regarding the Company's actions and strategies.

Business Prospects

The Board of Commissioners has reviewed and evaluated business prospects, strategy and target to be achieved by Directors for the coming year and The Board of Commissioners fully support Board of Directors.

The Board of Commissioners considers with the increase of Indonesia's economic growth which is expected by 5.2% in 2019, that the Company has a potential opportunity to grow. In addition, with the Company's plan to expand the trade industry in the coal sector, it is believed that it will improve the overall performance of the company.

Penerapan Tata Kelola

Dewan Komisaris telah mengkaji bahwa Direksi sudah mengimplementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Perusahaan juga terus berupaya untuk menyempurnakan mekanisme dan struktur tata kelola Perusahaan yang baik yang dilakukan di seluruh tingkatan organisasi dalam semua bidang kegiatan Perusahaan.

Penyampaian Laporan Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengawasan dan pengelolaan perusahaan senantiasa menjadi hal yang penting untuk mewujudkan asas transparansi kepada para pemegang saham. Penerbitan Laporan Keuangan Audit tahun 2018 memberikan hasil opini wajar tanpa pengecualian, yang menunjukkan Perusahaan memiliki fundamental keuangan yang solid. Praktik GCG yang kami lakukan juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan merealisasikan seluruh keputusan RUPS, serta senantiasa bersikap independen, wajar dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018 komposisi Komisaris Perusahaan mengalami perubahan dengan diangkatnya Bapak Hermawan sebagai Komisaris Utama berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 05 Juni 2018, menggantikan Bapak Theophylus Susanto yang mengundurkan diri dari jabatannya. Oleh karena itu komposisi Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Bapak Hermawan
- Komisaris Independen: Bapak Andi Budhi Witjaksono

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners has evaluated that the Board of Directors has implemented the principle of Good Corporate Governance (GCG) and the Company continues to improve its GCG mechanism and structures which carried out at all levels of the organization in all areas of activities of the Company.

Submission of the Annual Report is a manifestation of the Company's accountability with regard to supervision and management and is essential to upholding the principle of transparency to shareholders. The auditor has provided fair opinion without exceptions on the 2018 audited Financial Statements of The Company which indicates that the Company possessed solid financial fundamentals. Our GCG practice also includes compliance with the laws and the realization of all Annual General Meeting of Shareholders (AGM) decisions, and strive to always be independent, reasonable, and fair to all stakeholders.

Changes in the Board of Commissioners

In 2018, the composition of Board of Commissioners is changed by appointment of Mr. Hermawan as President Commissioner based on the decision of the Extraordinary General Meeting dated June 05, 2018, which succeeded Mr. Theophylus Susanto, who resigned from his post. Therefore the composition of the Board of Directors is as follows:

- *President Commissioner : Mr. Hermawan*
- *Independent Commissioner: Mr. Andi Budhi Witjaksono*

Pemberian Nasehat

Sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris memberikan nasihat kepada Direksi, nasehat yang diberikan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit dan hasil rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memberikan nasehat kepada Direksi dalam rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah mengaplikasikan strategi usaha yang tepat dan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana Perusahaan di tahun 2018. Dewan Komisaris berharap Direksi terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan sehingga kinerja Perusahaan akan semakin baik pada tahun yang akan datang.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh anggota Perusahaan yang telah bekerja keras dan bahu membahu memberikan kinerja yang baik bagi Perusahaan. Kepada para pemegang saham, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi atas dukungan dan kepercayaan kepada Perusahaan. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pelanggan yang telah menjadi mitra untuk tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu.

Advice

As part of the Board of Commissioners responsibility, Commissioners provides advice to the Board of Directors, the advices given is based on Audit Committee recommendations and results of the Board of Commissioners's meeting, the Board of Commissioners provided advice to the Board of Directors through the joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board of Commissioners acknowledge that Board of Directors had implemented business strategies properly in accordance with the Company's plan in 2018. The Board of Commissioners expects that the Board of Directors could continuously make improvement for the Company performance in the coming years.

Finally, we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all of the Company's stakeholders who have worked relentlessly and collaboratively to ensure the delivery of a positive performance. To our shareholders, we express the highest appreciation for your ongoing support and trust in the Company. We also extend our gratitude to all of our customers, who are our partners and who grow and thrive hand in hand with us.

Hermawan

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Andi Budhi Witjaksono

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Laporan Direksi **Board of Director Report**

Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang terhormat,

Melalui proses perencanaan dan implementasi strategi yang tepat, Perusahaan telah melewati tahun 2018 dengan kinerja yang baik. Keberhasilan Perusahaan untuk mengatasi tantangan tahun ini sangat didukung oleh kerjasama dan kemitraan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Bersama ini, kami menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2018 beserta Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas pengelolaan Perusahaan pada periode 2018. Berdasarkan Laporan Auditor Independen, Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mendapat predikat wajar tanpa pengecualian dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Secara umum pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun iklim ekonomi domestik mengalami beberapa tantangan sebagai imbas dari krisis ekonomi yang dihadapi beberapa Negara. Salah satunya fluktuasi harga komoditas dunia dan fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Dear Shareholders and Board of Commissioners,

Through careful planning and the judicious implementation of business strategies, the Company showed a solid performance throughout 2018. The Company's success in addressing this year's challenges was strongly supported by harmonious cooperation and partnership with all stakeholders.

Hereby, we present our Annual Report for fiscal year of 2018 together with the Consolidated Financial Statements audited by Kanaka Puradiredja, Suhartono as a form of accountability for management of the Company in 2018. Based on the Independent Auditor's Report, the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2018 is unqualified opinion and in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.

In general, in 2018 Indonesia's economic growth increased compared to previous year, but domestic economic climate faced several challenges as a result of the economic crisis faced by several countries, such as fluctuation in commodities price and fluctuation of Rupiah exchange rate.

Kinerja Bintang Mitra Semestaraya

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 dan dukungan kebijakan pemerintah memberikan dampak positif bagi perusahaan. Selain itu dengan penerapan strategi bisnis yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2018, Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga jual produk kimia.

Pendapatan konsolidasi Perusahaan sebagai distributor produk kimia dan lainnya adalah sebesar Rp 3.233.007 juta. Pendapatan ini meningkat jika dibandingkan dengan pendapatan konsolidasi Perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.627.919 juta.

Pada tahun 2018 Perusahaan membukukan laba usaha konsolidasi sebesar Rp 53.029 juta, yang meningkat sebesar Rp 12.523 juta (30,92%) dibandingkan tahun 2017 yang mencatat laba usaha konsolidasi sebesar Rp 40.506 juta.

Bintang Mitra Semestaraya Performance

Increased Indonesia's economic growth in 2018 and government policy support give the positive impact on the company. In addition, by implementing the right business strategy, the company can optimize the operational and financial performance.

In 2018, Company's revenue improved compared to the previous year. This is due to increasing the selling price of chemical products.

The Company's consolidated revenue as a distributor of chemical product and others is amounting to IDR 3,233,007 million. This revenue increased compared to Company's consolidated revenue in 2017 amounting to IDR 2,627,919 million.

In 2018 the Company recorded consolidated income from operation in the amount of IDR 53,029 million which increased IDR 12,523 million (30,92%) million compared to 2017 which recorded consolidated income from operation amounting to IDR 40,506 million.

Pada tahun 2018, Perusahaan mencatatkan laba bersih konsolidasian sebesar Rp.5.557 juta. Laba bersih Perusahaan meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 3.098 juta. Hal ini disebabkan oleh pengendalian biaya yang maksimal dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional.

In 2018, The Company recorded total consolidated income in the amount of IDR 5,557 million. Company's income significantly increase compared to previous year, where The Company recorded consolidated loss in the amount IDR 3,098 million. This is caused by maximum effort to control cost with operational efficiency.

Strategi

Strategi Direksi dalam menghadapi tantangan usaha sepanjang tahun 2018, dengan cara melakukan evaluasi kondisi pasar dan kompetitor dalam menetapkan harga jual ke pelanggan, mengelola resiko, dan meningkatkan efisiensi dalam pengendalian biaya. Strategi tersebut meningkatkan kinerja Perusahaan di tahun 2018.

Strategy

The strategy of the Board of Directors in facing several challenges in 2018 by evaluating market conditions and competitors to set selling price to customer, manage risk, and efficiency in cost control. The strategy resulted in significant increase of Company's performance in 2018.

Perbandingan hasil dengan target

Pendapatan Perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.233.007 juta naik 23,03% dari Rp. 2.627.919 juta, lebih besar dari target yang telah ditentukan, yaitu sebesar 7%. Kontribusi Pendapatan Perusahaan terbesar berasal dari produk kimia, yakni sebesar 99%.

Comparison between result and target

The revenue in 2018 amounted IDR 3,233,007 million was increased 23.03% from IDR 2.627,919 million, higher than targeted revenue increase, which is 7%. 99% of the Company's revenue was from the sales of chemical product.

Pendapatan dari produk kimia naik 22,44% dari Rp 2.584.925 juta menjadi Rp 3.164.964 juta, disebabkan oleh kenaikan harga jual barang-barang kimia. Untuk penjualan diluar barang kimia, juga mengalami peningkatan sebesar 58,26 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 42.994 juta menjadi Rp.68,043 juta.

Revenue from chemical products increased 22.44% from IDR 2,584,925 million to IDR 3,164,964 million, caused by increase of chemical product selling price. Revenue from other product also increased 58.26% compared to previous year from IDR 42,994 million to IDR 68,043 million.

Tantangan

Dengan kondisi ekonomi Indonesia yang membaik pada tahun 2018 tidak serta merta menghilangkan tantangan yang dihadapi Perusahaan. Pada tahun 2018 Perusahaan mengalami tantangan untuk tetap meningkatkan penjualan walaupun harga jual produk yang naik yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual pasar. Untuk menghadapi tantangan ini, Perusahaan memberikan harga jual yang kompetitif kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi pasar dan kompetitor.

Prospek Usaha

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang diprediksi dan diyakini Pemerintah akan meningkat menjadi 5,2% pada tahun 2019 memberikan dampak positif kepada bisnis dan industri secara nasional. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi ditahun 2019 diyakini akan disertai dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan hal tersebut akan menunjang perkembangan dunia industri.

Perusahaan secara berkesinambungan juga melakukan peninjauan dan berupaya memperbaharui program kerja yang telah ada agar sesuai dengan situasi perekonomian, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

Challenges

Improvement of Indonesia's economic condition in 2018 does not in fact eliminate the challenges for the Company. In 2018 the Company faces challenges in term of increasing sales despite of the higher product selling price, which are affected by fluctuation of market price. To solve this situation the Company provide competitive selling to customers by regularly evaluating market conditions and competitors.

Business Prospects

The Government expected the economic growth in 2019 will increase to 5.2 % which will have positive impact on the business and industry. The increase in economic growth in 2019 is expected to be followed by increase of purchasing power and which will in return support the growth of industries.

The Company also continuously review and strives for improving the existing working program to be in line and relevant with the on going economic situation, and also taking necessary strategy to increase Company's performance.

Tata Kelola Perusahaan

Praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan yang penting dalam membentuk reputasi dan kemajuan bisnis Perusahaan. Perusahaan memastikan seluruh organ-organ pelaksana praktik GCG menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mengedepankan etika kerja yang baik serta senantiasa mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada penyelenggaraan RUPS di tahun 2018, tidak ada agenda perihal perubahan atau pergantian komposisi Direksi.

Laporan Direksi ini kami akhiri dengan ungkapan terima kasih yang tidak terhingga atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini. Penghargaan dan terima kasih, kami ucapkan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit atas pengawasan dan nasihat nasihat yang diberikan kepada kami, juga kepada seluruh karyawan Perusahaan atas kerja keras dan pengabdianya sepanjang tahun 2018. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih juga kepada para pemasok, kreditur serta para pelanggan setia produk Perusahaan.

Corporate Governance

Good corporate governance practices are an important foundation in shaping the Company's reputation and business progress. The Company ensures all implementing organs of GCG practices carry out their duties and responsibilities, prioritize good work ethics and always prioritize the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Changes in the Composition of Board of Directors

At the Annual General Meeting of Shareholders in 2018, there was no agenda regarding changes to the composition of the Board of Directors.

As closing remarks, we conclude This Board of Directors' Report sending our gratitude for the cooperation that has been established this far. Our sincere appreciation also goes to the Board of Commissioners and Audit Committee for the supervision and advices provided and as well as to all employees of the Company for their hard work and dedication throughout 2018. Not to forget, we also would like to express our gratitude to suppliers, creditors and loyal consumers of the Company's products.

Welly Thomas

Direktur Utama | *President Director*

Jhonny

Direktur | *Director*

Tony Santosa

Direktur Tidak Terafiliasi | *Unaffiliated Director*

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	<i>Company Name</i>
Alamat	Gedung Graha BIP Lt. 2 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23 Jakarta Selatan 12930, Indonesia	<i>Address</i>
Telpon	62-21 252-2586(Hunting)	<i>Phone</i>
Faksimili	62-21 252-2589	<i>Faximile</i>
Alamat Surat Elektronik	Corp.secretary@bintangmitra.com	<i>E-mail</i>
Situs	www.bintangmitra.com	<i>Website</i>
Bidang Usaha	Perdagangan dan investasi pada anak Perusahaan <i>Trading and investment in Subsidiaries</i>	<i>Line of Business</i>
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia	<i>Listing</i>
Kode Saham	BMSR	<i>Ticker Code</i>
Tanggal Pendirian	16 Nopember 1989	<i>Establishment</i>
Modal Dasar	Rp. 672.000.000.000,-	<i>Capital Stock</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 579.600.012.000,-	<i>Shares Issued and Fully Paid</i>
Kantor Akuntan Publik	Kanaka Puradiredja, Suhartono 18 th Office Park Tower A Lantai 20 Jl. TB Simatupang No.18, Pasar Minggu Jakarta 12520	<i>Public Accountant</i>
Biro Administrasi Efek	PT Adimitra Jasa Korpora Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5 Jakarta Utara 14250	<i>Shares Registrar</i>

BMSR Kantor Cabang | *BMSR Branches*

BMSR Bandung

Jl. Padalarang Km. 2
Kampung Simpang, Desa Kertajaya
Bandung 40553
Phone : 62-22 680-8526
Fax : 62-22 681-0001

BMSR Semarang

Jl. Tugu Wijaya IV No. 3
Kawasan Industri Tugu , Wijaya Kusuma – Mangkang
Semarang
Phone : 62-24 866-5487
Fax : 62-24 866-5488

BMSR Medan

Jl. Brigjend Katamso No. 37 E
Medan 20151
Phone : 62-61 457-8008
Fax : 62-61 457-3165

BMSR Surabaya

Gedung Bumi Mandiri Tower I Lt.10
Jl.Jend. Basuki Rahmat No 129-137
Surabaya- 60271
Phone : 62-31-5357509

Sekilas Perusahaan | *Company in Brief*

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 April 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75, Tambahan No. 4209.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0121799.AH.01.09 tahun 2008 tanggal 15 Desember 2008.

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“the Company”) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed No. 240 of Mrs Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., which had been amended by Notarial Deed No. 246 dated May 31, 1991 by the same Notary regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya into PT Bintang Mitra Semestaraya. The Deed of Establishment and its amendments had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decree No. C2-4423. HT.01.01.TH.95 dated April 17, 1995 and had been published in the state gazette of the Republic of Indonesia dated September 19, 1997 No. 75, Supplement No. 4209

The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2008, amendments included by Notarial Deed No. 10 of Fathiah Helmi, S.H., dated September 17, 2008 which, among other things, the increase of issued and paid-up capital of the Company and approval of changes in the Company's Articles of Association to conform with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. regarding the Company's Articles of Association Fundamentals for Public Offering of Equity Securities and Public Companies, which has obtained certificate of receipt of notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance Notice of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Code No. AHU-0121799.AH.01.09 in 2008 exactly on December 15, 2008.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tahun 2015, yaitu Akta Notaris Lies Hermaningsih, S.H., No.8 tanggal 5 Juni 2015 mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0951463 tanggal 29 Juni 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data No. AHU-AH.01.03-0951464 tahun 2015 tanggal 29 Juni 2015. Perubahan terakhir pada Akta No. 9 tanggal 5 Juni 2018 dalam surat AHU-AH.01.11.0078428 mengenai penyesuaian maksud dan tujuan usaha Perseroan.

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 9 Juni 2017 No. 14 dari Deni Thanur, SE., SH., MKn, pemegang saham telah setuju atas perubahan Dewan Komisaris dan Direksi dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No AHU-AH.01.03-0147019 tanggal 16 Juni 2017.

Perubahan susunan direksi dan dewan komisaris terakhir terjadi pada tahun 2018, berdasarkan Akta No. 9, yang dibuat oleh Deni Thanur, SE., SH., MKn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.02-0012366 tanggal 5 Juni

The amendment of Company's Articles of Association has occurred in 2015 i.e. Notarial Deed No. 8 of Lies Hermaningsih, S.H., dated June 5, 2015 with regards to approval of changes in the Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies and Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning The Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers of Public Companies. This Dees has obtained certificate of receipt of notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance Notice of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0951463 dated June 29, 2015 and Letter of Acceptance Notice of Amendment of Data No. AHU-AH.01.03-0951464 dated June 29, 2015. The last change to deed No. 9 on June, 5 2018 in letter AHU-AH.01.11.0078428 related to adjustment of a company purposes and objectives.

Based on Notary Deed dated June 9, 2017 No. 14 from Deni Thanur, SE., SH., MKn, the shareholders agreed to the changes in the Board of Commissioners and Directors and were received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03- 0147019 dated June 16 2017.

The latest changes in the composition of directors and board of commissioners occurred in 2018, based on Deed No. 9, made by Deni Thanur, SE., SH., MKn and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No AHU-AH.01.02-0012366 dated June 5,

2018 dan AHU-AH.01.02-0025438 perubahan kedudukan Perseroan dalam Akta No. 7 pada tanggal 5 November 2018.

2018 and AHU-AH.01.02-0025438 changes in the position of the Company in Deed No. 7 on November 5, 2018.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

The Company started its commercial operations in 1989.

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130,000,000 shares with a nominal value of IDR 500 per share to the public, at offering price of IDR 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with pre-emptive rights (HMETD) to shareholders by issuing 823,200,000 shares with a nominal value of IDR 500 per share at the offering price of IDR 500 per share so that the whole amounting to IDR 411,600,000,000. Each holder of 20 old shares is entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I which granted free by the Company.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013. Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku lagi dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Pada awal pendirian Perseroan merupakan perusahaan investasi yang melakukan penyertaan investasi pada Perusahaan properti real estat yang menangani perumahan sederhana dan proyek pemukiman kelas menengah atas, serta pada Perusahaan yang akan mengembangkan bangunan-bangunan komersial.

Pada tahun 1997 Perusahaan mengawali usahanya di bidang properti dengan menyertakan modalnya pada PT Laksayudha Abadi yang membangun Apartemen Brawijaya yang berlokasi di Blok P Kebayoran Baru, Jakarta. Pada tahun 1999 Perusahaan mengembangkan sayapnya dengan menyertakan investasi pada PT Sinar Kompas Utama yang mengembangkan proyek perumahan sederhana Kompas Indah di daerah Tambun, Bekasi, Jawa Barat.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value IDR 500 per share at exercise price of IDR 500, which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013. Since the date of 20 November 2013 Warrant Series I no longer valid and no longer traded on the Indonesia Stock Exchange. As of the end of the applicable Warrant Series I, the holder of Warrant Series I who exercised their rights are 24 shares.

Initially, the Company was established and engaged in real estate construction with various business from modest to middle class housing estate, including construction of commercial building.

In 1997, the Company started its real estate business through investment in PT Laksayudha Abadi in the construction of Brawijaya Apartment located in Blok P, Kebayoran Baru, Jakarta. In 1999, the Company invested in PT Sinar Kompas Utama developing modest real estate named Kompas Indah located in Tambun, Bekasi, West Java.

Pada tahun yang sama Perusahaan juga menanamkan modalnya pada perusahaan publik PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (RBMS), yang mengembangkan perumahan bagi golongan masyarakat menengah, Bintang Metropol di daerah Bekasi, Jawa Barat dan perumahan Mahkota Simprug yang berlokasi di Ciledug. Selanjutnya pada pertengahan tahun 1999, Perusahaan mengikutsertakan modalnya pada PT Alvita Sunta dengan bidang usaha yang sama.

Sejalan dengan usaha diversifikasi Perusahaan, pada kuartal ke 3 (tiga) tahun 2008 Perusahaan melakukan divestasi atas beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang bergerak di bidang properti yang diyakini memiliki prospek kurang menguntungkan yaitu PT Sinar Kompas Utama, PT Laksayudha Abadi dan PT Alvita Sunta.

Pada tanggal 5 Desember 2008 Perusahaan dipercaya oleh PT Sulfindo Adiusaha, salah satu produsen produk kimia terbesar di Indonesia, sebagai Distributor Utama untuk melakukan pemasaran dan penjualan produk-produk kimia yang dihasilkan ke seluruh wilayah Republik Indonesia. Adapun produk-produk yang dipasarkan oleh Perusahaan adalah Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Poly Vinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCL), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid, dan Ethylene Dichloride (EDC). Kinerja Perusahaan selama menjadi distributor produk kimia telah menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini berkat kerja sama dan dukungan semua pihak baik dari karyawan, produsen dan pelanggan.

In the same year, the Company also invested in PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS), a public company, developing a middle class real estate named Bintang Metropol in Bekasi, West Java and Mahkota Simprug in Ciledug. In mid 1999, the Company invested in PT Alvita Sunta which is also engaged in real estate business.

Along with the Company business diversification, in the 3rd (third) quarter of 2008, the Company divested several non-prospective subsidiaries and associate companies engaged in real estate business such as PT Sinar Kompas Utama, PT Laksayudha Abadi, and PT Alvita Sunta.

On December 5, 2008, the Company entered into a Distribution Agreement with PT Sulfindo Adiusaha, one of the largest chemical producers in Indonesia, as Main Distributor to market and sell chemical products in Indonesia. The Products are Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Poly Vinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCL), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid, dan Ethylene Dichloride (EDC). The Company's performance as Main Distributor has shown a remarkable result, reflecting the supported from all parties from employees, producer and customers.

Pada pertengahan tahun 2009, Perusahaan juga melakukan diversifikasi usaha melalui akuisisi saham-saham perusahaan yang bergerak disektor perminyakan yaitu PT Retco Prima Energi (RPE) dengan bidang pengoperasian di Blok Tanjung Miring Timur, Prabumulih, Sumatera Selatan yang memiliki luas area 61,61 km²; PT Binatek Reka Kruh (BRK) dengan bidang pengoperasian di Lapangan Minyak Kruh, Pendopo, Sumatera Selatan yang memiliki luas area 258,10 km² ; PT Indama Putera Kayapratama (IPK) yang berlokasi di Lapangan Minyak Kaya, Pendopo, Sumatera Selatan yang memiliki luas area 78,71 km²; serta Bittlestone Capital Inc yang memiliki investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan minyak dan gas bumi diantaranya Kulczyk Oil Ventures Inc. (Canada), ESK Ltd (British Virgin Island), dan Triton Petroleum Pte. Ltd. (Singapore), yang memiliki proyek di Brunei, Syria, dan Ukraine.

Setelah melihat dan mempertimbangkan hasil kajian ulang dan evaluasi teknis "Subsurface Study of TAC Kaya" tahun 2010 oleh PT LAPI-ITB terhadap lapangan minyak Kaya yang dimiliki oleh IPK, anak perusahaan, pada akhirnya Perusahaan dihadapkan pada fakta bahwa lapangan minyak Kaya sangat kompleks dan berisiko tinggi untuk dikembangkan dan dieksplorasi sehingga kurang menguntungkan untuk dikembangkan.

In the mid 2009, the Company made a major diversification by investing in oil companies such as PT Retco Prima Energi (RPE) operating in Blok Tanjung Miring Timur, Prabumulih, South Sumatera with total area of 61.61 km², PT Binatek Reka Kruh (BRK), operating in Lapangan Minyak Kruh, Pendopo, South Sumatera with total area of 258.10 km², PT Indama Putera Kayapratama (IPK) located in Lapangan Minyak Kaya, Pendopo, South Sumatera with total area of 78.71 km², and Bittlestone Capital Inc which investing in shares portofolio in oil and gas companies such as Kulczyk Oil Ventures Inc. (Canada), ESK Ltd (British Virgin Island), and Triton Petroleum Pte. Ltd. (Singapore), with various projects in Brunei, Syria, and Ukraine.

After undergoing a thorough evaluation and considering the result of technical review and analysis on the "Subsurface Study of TAC Kaya" 2010 conducted by PT LAPI ITB with respect to Kaya oil field owned by IPK, the subsidiary, the Company was being faced to the facts that Kaya oil field is having complexity and high risk to be developed and exploited which is potentially becoming uneconomical and unprofitable.

Sebagai langkah strategis atas hasil kajian di atas, maka pada tanggal 16 Maret 2011 Perusahaan melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Bukit Apit Bumi Persada, pihak ketiga, untuk menjual seluruh saham IPK sejumlah 108.845 saham dengan nilai transaksi sebesar USD 1.050.000 dimana perjanjian ini telah dituangkan di dalam akta Jual Beli Saham No. 77 tanggal 16 Maret 2011 dari Notaris Suwarni Sukiman, SH. Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi mengenai hal tersebut di atas melalui surat kabar yang berperedaran nasional pada tanggal 18 Maret 2011.

Pada tanggal 20 Juni 2011 anak Perusahaan telah melakukan penjualan 30% partisipasi kepemilikan pada TAC Pertamina – RPE kepada Goldwater TMT PTE LTD. Penjualan dilakukan berdasarkan pertimbangan bisnis sehingga Perusahaan akan fokus pada pengembangan PT Binatek Reka Kruh, anak perusahaan yang juga bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi.

Pada tanggal 2 Desember 2011 Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (RBMS) sebanyak 62.663.875 saham atau 19,18% kepemilikan dengan nilai transaksi Rp 5.514.421.000. Perusahaan mengalami rugi investasi yang telah terealisasi sebesar Rp 24.501.575.125.

As the result, the Company made a strategic decision by signing the Sale and Purchase Agreement with PT Bukit Apit Persada, a third party, to sell the entire 108,845 shares of IPK with the transaction value amounting to USD 1,050,000 whereby this agreement has been recorded on the deed of sale and purchase shares No. 77 dated March 16, 2011 of Suwarni Sukiman, SH., notary in Jakarta. Such sales have been publicly disclosed in the newspaper on March 18, 2011.

On June 20, 2011 the subsidiary sold its 30% interest in TAC Pertamina – RPE to Goldwater TMT PTE LTD. The reason of the sale was based on business consideration. The Company will focus on developing PT Binatek Reka Kruh, the Company's subsidiary which also engaged in exploration and production of oil and gas business.

On December 2, 2011 the Company sold the entire 62,663,875 shares in PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (RBMS) or 19.18% ownership with the transaction value amounting to IDR 5,514,421,000. The Company incurred realized loss on investment amounting to IDR 24,501,575,125.

Di tahun 2011, Perusahaan melakukan pembelian kapal tongkang serta kantor dan tanah yang dijadikan sebagai kantor cabang di Bandung, Semarang dan Surabaya. Pembelian tersebut dilakukan untuk menunjang operasional Perusahaan dalam penjualan di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Total pembelian dimaksud mencapai Rp 9.433.684.000.

In 2011, the Company has purchased barge, offices and land for Bandung, Semarang and Surabaya branches' offices. The purchase was intended to support the operational and enhancing sales of the Company's product in West Java, Middle Java, and East Java. Total value of barges and branches amounting to IDR 9,433,684,000.

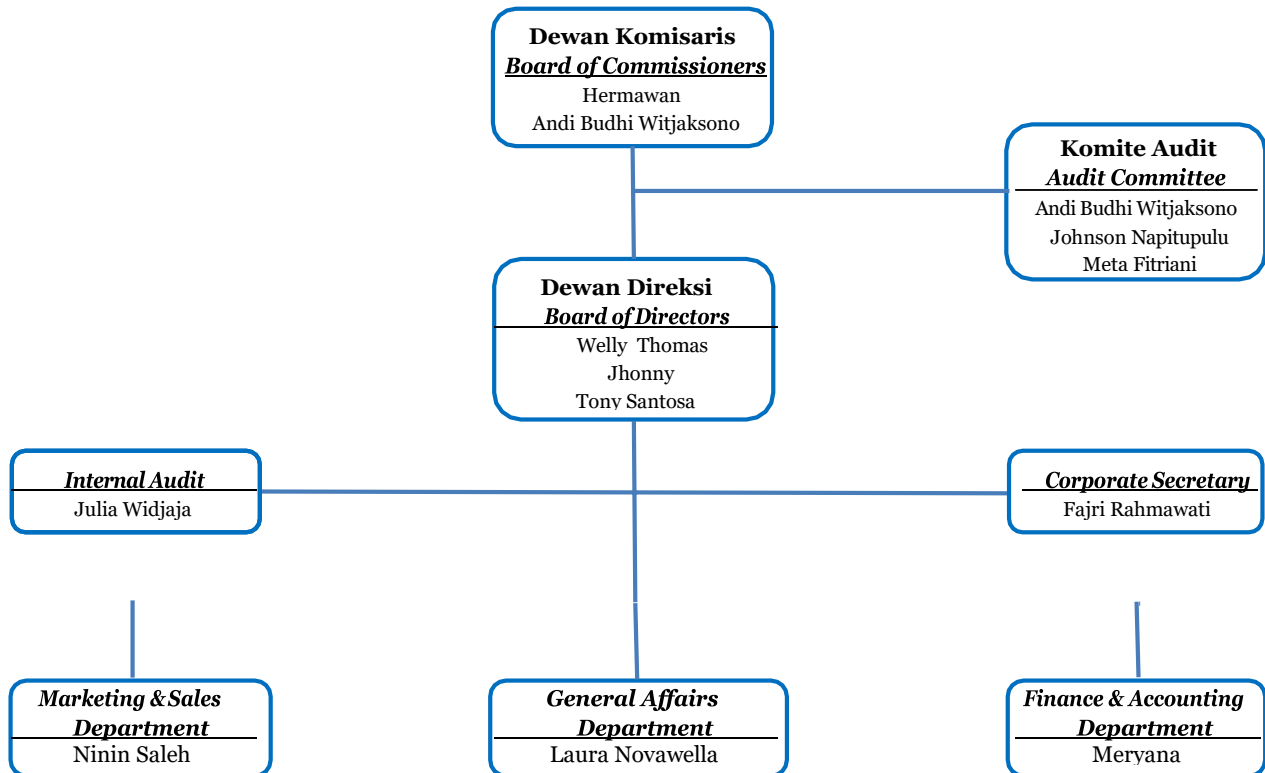
Di tahun 2012, dalam rangka pengembangan usaha untuk menggarap pasar di wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya, maka Perusahaan membeli tanah di Lampung seluas 6.205 m² dengan nilai sebesar Rp 5.751.500.000.

In 2012, the Company acquired a 6,205 m² land in Lampung at IDR 5,751,500,000 for future marketing expansion within South Sumatera area.

Pada tanggal 3 Juli 2014, anak Perusahaan melakukan pengalihan *participating interest* pada TAC Pertamina kepada PT Green World Nusantara. Penjualan dilakukan berdasarkan pertimbangan bisnis sebagaimana halnya dengan penjualan IPK dan RPE sebelumnya. Disamping itu kontrak juga akan berakhir pada tahun 2020.

On July 3, 2014 the subsidiary transferred their participating interest at TAC Pertamina to Green World Nusantara. The reason of the sale is business consideration as well as the previous sale of IPK and RPE. Besides that, the contract will also expire in 2020.

Struktur Organisasi | *Organization Structure*



Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Hermawan



Warga Negara Indonesia, lahir di Batang pada tanggal 20 Juni 1978.

Indonesian citizen, born at Batang on June 20, 1978.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Widya Mandala, Surabaya pada tahun 2000.

Graduated Bachelor of Chemical Engineering from the Widya Mandala University Surabaya in 2000.

Memulai karirnya sebagai Asisten Dosen Laboratorium Kimia Organik pada tahun 1999, Asisten Dosen Laboratorium Unit Operasi I pada tahun 1999, dan Asisten Dosen Laboratorium Bioproses pada tahun 1999-2000. Kemudian sebagai Staf Pengembangan Produk di PT Propan Raya di Jakarta pada tahun 2000, Asisten Manajer Industri PT Propan Raya di Surabaya pada tahun 2001-2011. Menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya (Perseroan) pada tahun 2011-sekarang, dan sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2018.

Started his career as an Assistant Lecturer in Organic Chemistry Laboratory in 1999, Assistant Lecturer in Laboratory of Operation Unit I in 1999, and Lecturer Assistant for Bioprocess Laboratory in 1999-2000. Then as Product Development Staff at PT Propan Raya in Jakarta in 2000, Assistant Industrial Manager of PT Propan Raya in Surabaya in 2001-2011. Served as Head of the Surabaya Branch (the Company) in 2011-present, and as the Company's President Commissioner since June 2018.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham pada Juni 2018.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in June 2018.

Hubungan Afiliasi Presiden Komisaris | *Affiliation of President Commissioner*

Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Hermawan Cahyadi		√		√		√

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*
Andi Budhi Witjaksono

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 3 April 1968.

Indonesian citizen, born in Jakarta on April 3, 1968.

Menyelesaikan pendidikan D3 Teknik Otomotif Mercedes tahun 1995.

Graduated D3 Automotive Engineering in 1995.

Hingga saat ini sebagai Distributor mobil dan properti sejak tahun 1998, Wiraswasta Mercedes Benz sejak tahun 2012 dan Komisaris Independen PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. sejak Juni 2015.

Up to now as Car and Property Distributor since 1998, Mercedes Benz business since 2012 and Independent Commissioner PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk since June 2015.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2015.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in 2015.

Hubungan Afiliasi Komisaris Independen | *Affiliation of Independent Commissioner*

Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Andi Budhi Witjaksono		√		√		√

Direksi | *Board of Directors*

Direktur Utama | *President Director*
Welly Thomas



Warga Negara Indonesia, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 11 Desember 1972.

Indonesian citizen, born in Ujung Pandang on December 11, 1972.

Menyelesaikan pendidikan Master of Business Administration di Eastern Michigan

Graduated Master of Business Administration from the Eastern Michigan University,

University, Michigan, Amerika Serikat pada tahun 1996.

Michigan, USA in 1996.

Memulai karir sebagai Equity Sales di ABN AMRO ASIA Securities 1997 – 2000. Kemudian menjabat sebagai Vice President for Equity Sales di Net Securities 2000 – 2003. Hingga saat ini memegang jabatan antara lain sebagai Komisaris Utama PT Binatek Reka Kruh sejak 2006, Komisaris PT Retco Prima Energi sejak 2006 dan sebagai Direktur Utama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk sejak tahun 2011.

Began his career as an Equity Sales in ABN AMRO Asia Securities 1997-2000. Served as a Vice President of Equity Sales in Net Securities 2000-2003. Recent positions are President Commissioner PT Binatek Reka Kruh since 2006, Commissioner PT Retco Prima Energi since 2006 and President Director PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk since 2011.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2011.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in 2011.

Hubungan Afiliasi Direktur Utama | *Affiliation of Presiden Director*

Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Welly Thomas		√		√		√

Direktur | *Director* Jhonny



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1978.

Indonesian citizen, born in Jakarta on August 8, 1978.

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanegara tahun 2002.

Graduated from Tarumanegara University in 2002.

Memulai karirnya di PT Jaman Maju Industri 2000-2006 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Staff - Finance & Accounting, PT Megah Pratama Gemilang 2006-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Accounting Supervisor, PT Astra Otoparts Tbk 2007-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Accounting Supervisor, PT Kapal Api Global 2013-2014 dengan jabatan terakhir sebagai Accounting Consolidation Junior Manager, PT Menjangan Sakti 2014-2016 dengan jabatan akhir sebagai Corporate Accounting Manager. Hingga saat ini memegang jabatan sebagai Direktur PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk sejak tahun 2017.

Started her career in PT Jaman Maju Industri 2000-2006 with last position as Finance & Accounting Senior Staff, PT Megah Pratama Gemilang 2006-2007 with last positions as Accounting Supervisor, PT Astra Otoparts Tbk 2007-2013 with last positions as Senior Accounting Supervisor, PT Kapal Api Global 2013-2014 with last positions as Accounting Consolidation Junior Manager and in PT Menjangan Sakti 2014-2016 with last position as Corporate Accounting Manager. Recent position is Director PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk since 2017.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2017.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in 2017.

Hubungan Afiliasi Direktur | *Affiliation of Director*

Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Jhonny		√		√		√

Direktur Tidak Terafiliasi | *Unaffiliated Director*
Tony Santosa



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Agustus 1955.

Indonesian citizen, born in Jakarta on August 22, 1955.

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti pada tahun 1980.

Graduated from Trisakti University in 1980.

Memulai karir sebagai Marketing Staff PT Putra Tolhas 1980, PT Berca Indonesia 1980-1986 dengan jabatan akhir Parts Inventory Controller, PT Altrak 1978 1986-1988 dengan jabatan akhir sebagai Parts Inventory Manager, PT Scanchemie/PT Tempo 1988-1990 dengan jabatan akhir sebagai Import & Technical Buying Manager, PT Inti Salim Corpora 1991-1993 dengan jabatan akhir sebagai Project Development Assistant Manager, PT Sulfindo Adiusaha 1993-2014 dengan jabatan akhir sebagai Purchasing & Procurement Division Manager, dan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Mei 2014-Agustus 2014 sebagai Sales & Marketing General Manager. Menjabat sebagai Direktur PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. sejak Juni 2017.

Started his career as Marketing Staff PT Putra Tolhas 1980, PT Berca Indonesia 1980-1986 with last position as Parts Inventory Controller, PT Altrak 1978 1986-1988 with last position as Parts Inventory Manager, PT Scanchemie/PT Tempo 1988-1990 with last position as Import & Technical Buying Manager, PT Inti Salim Corpora 1991-1993 with last position as Project Development Assistant Manager, PT Sulfindo Adiusaha 1993-2014 with last position as Purchasing & Procurement Division Manager, and PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk May 2014-August 2014 with last position as Sales & Marketing General Manager. As Director of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. since June 2017.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2017.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in 2017.

Hubungan Afiliasi Direktur Tidak Terafiliasi | *Affiliation of Unaffiliated Director*

Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Tony Santosa		√		√		√

Sumber Daya Manusia | *Human Resources*

Karyawan merupakan salah satu aset Perusahaan yang penting bagi kelangsungan berjalannya usaha Perusahaan. Oleh karenanya, Perusahaan memandang pentingnya menjaga sumber daya manusia yang dimiliki Perusahaan supaya selalu mengedepankan profesionalitas dan efektivitas di bidangnya masing-masing. Adanya kerjasama yang baik di setiap divisi dapat menunjang performa Perusahaan dalam meraih prestasi terbaik.

Employees are one amongst the important assets of the Company for the survival of the Company business. Therefore, the Company considers important for keeping the human resources professionalism and effectiveness in their respective fields. The existence of good cooperation in each division will support the Company in achieving the best performance.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 53 karyawan, dengan komposisi sebagai berikut :

As of December 31, 2018, the number employees of the Company and the subsidiaries are 53 employees, with the following composition:

Komposisi Karyawan Tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan Menurut Jenjang Jabatan
Composition of Permanent Employees of the Company and the Subsidiaries based on Hierarchical

<u>Jabatan</u> <i>Position</i>	31-Des			
	2018		2017	
	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	2	2	2	2
Direksi <i>Director</i>	3	1	3	1
Manajer <i>Manager</i>	3	0	3	0
Supervisor <i>Staff</i>	42	0	41	0
	50	3	49	3

Komposisi Karyawan Tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan Menurut Jenjang Pendidikan
Composition of Permanent Employess of the Company and the Subsidiaries based on Educational Background

<u>Jenjang Pendidikan</u> <i>Education</i>	31-Des			
	2018		2017	
	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>
Sarjana <i>Bachelor</i>	19	3	18	3
Sarjana Muda <i>Diploma</i>	8	0	8	0
SLTA <i>High School</i>	20	0	20	0
Lain-lain <i>Others</i>	3	0	3	0
	50	3	49	3

Komposisi Karyawan Tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan Menurut Kelompok Usia
Composition of Permanent Employess of the Company and the Subsidiaries based on Age

<u>Kelompok Usia</u> <i>Age</i>	31-Des			
	2018		2017	
	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>	<u>Perusahaan</u> <i>Company</i>	<u>Anak Perusahaan</u> <i>Subsidiaries</i>
<30 tahun <i><30 years</i>	13	0	12	0
31 – 40 tahun <i>31-40 years</i>	10	0	9	0
41 – 50 tahun <i>41-50 years</i>	13	1	13	1
>50 tahun <i>>50 years</i>	14	2	15	2
	50	3	49	3

Pemegang Saham | *Shareholdres*

Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan per 31 Desember 2018

Shareholders and the Percentage of Ownership as of December 31, 2018

<u>Pemegang Saham</u> <i>Shareholders</i>	<u>Kepemilikan</u> <i>Ownership</i> (lembar shares)	<u>Persentase Kepemilikan</u> <i>Percentage of Ownership</i> (%)	<u>Jumlah</u> <i>Amount</i> (Rp IDR)
<u>Kepemilikan > 5%</u> <i>Ownership > 5%</i>			
Chance Stand Finance Limited	823.199.832	71,01	411.599.916.000
UBS AG Singapore SA	95.850.000	8,27	47.925.000.000
Susana Tanojo	95.850.000	8,27	47.925.000.000
UBS AG Singapore SA			
Chemical Asia Corp PTE			
<u>Kepemilikan < 5%</u> <i>Ownership < 5%</i>			
Masyarakat <i>Public</i>	144.300.192	12,45	72.150.096.000
Jumlah <i>Total</i>	1.159.200.024	100,00	579.600.012.000

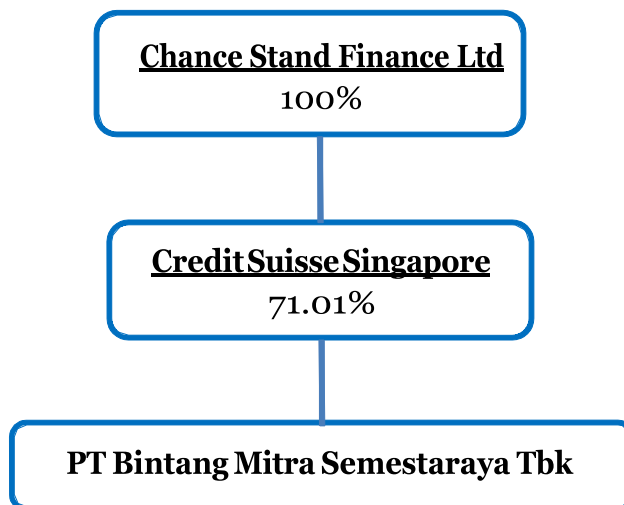
Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2018

Share Ownership Directors and Commissioners as of December 31, 2018

<u>Nama</u> <i>Name</i>	<u>Jabatan</u> <i>Position</i>	<u>Kepemilikan</u> <i>Ownership</i> (lembar shares)	<u>Persentase Kepemilikan</u> <i>Percentage of Ownership</i> (%)
Hermawan Cahyadi	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	0	0,00
Andi Budhi Witjaksono	Komisaris Independen <i>Independence Commissioner</i>	0	0,00
Welly Thomas	Direktur Utama <i>President Director</i>	0	0,00
Jhonny	Direktur <i>Director</i>	0	0,00
Tony Santosa	Direktur Tidak Terafiliasi <i>Unaffiliated Director</i>	0	0,00

Kepemilikan Saham berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2018*Share Ownership based on Classification as of December 31, 2018*

Klasifikasi	<u>Kepemilikan</u> <i>Ownership</i> (lembar shares)	Persentase <u>Kepemilikan</u> <i>Percentage of</i> <i>Ownership</i> (%)	<i>Classification</i>
Institusi :			<i>Institution :</i>
Institusi Lokal	105.647.500	9,11	<i>Local Institution</i>
Institusi Asing	919.049.832	79,29	<i>Foreign Institution</i>
Individu :			<i>Individual :</i>
Individu Lokal	134.486.692	11,60	<i>Local Individual</i>
Individu Asing	16.000	0,00	<i>Foreign Individual</i>

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Emiten*Major Shareholders and Controlling Shareholders*

Entitas Anak | *Subsidiary*

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>		<u>Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (Rp)</u>	
			<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
PT Binatek Reka Kruh (BRK) *	Jakarta	2002	90.00%	90.00%	34.701.719.994	34.618.925.771
PT Retco Prima Energi (RPE) *	Jakarta	2000	99.99%	99.99%	2.927.734	25.791.521
Bittlestone Capital Inc. (BCI) **	British Virgin	-	100.00%	100.00%	4.350.970.314	6.660.022.575
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi / *Exploration and Production of Oil and Gas*

***) Investasi / *Investment*

****) Perdagangan Umum/*General Trading*

PT Binatek Reka Kruh (BRK)

Pendirian

BRK didirikan pada tanggal 16 April 1999 berdasarkan Akta Pendirian No. 44 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.

Alamat

Graha BIP Lt.2
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan 12930

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha BRK sesuai dengan Anggaran Dasar adalah melakukan aktivitas pengeboran, eksplorasi, dan eksploitasi minyak bumi melalui perjanjian Technical Assistance Contract (TAC) dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas

Establishment

BRK was established on April 16, 1999 based on Notarial Deed of Establishment No. 44, of Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, Notary in Jakarta.

Address

Graha BIP 2nd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan 12930

Business Activities

BRK business activities in accordance with the Articles of Association is to conduct drilling activities, exploration, production and marketing of crude oil through the treaty Technical Assistance Contract (TAC) with Pertamina for a period of 20 years which will

Bumi Negara (Pertamina) untuk periode 20 tahun yang akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2020.

Pada tanggal 3 Juli 2014 sebagaimana diubah dengan perubahan tertanggal 7 Juli 2014, anak Perusahaan telah menandatangani *Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA)* dengan PT Green World Nusantara (GWN) untuk mengalihkan *Technical Assistance Contract (TAC)* antara BRK dengan Pertamina, yang dilanjutkan dengan akta pengalihan tanggal 21 Nopember 2014.

Pemegang Saham

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, 90,00%
Irwan Rolando Jahja, 5,71%
Ir. Erwin Jahja, 4,29%

Pengurus

Komisaris : Welly Thomas
Direktur : Dedhy Adisapoetra

PT Retco Prima Energi (RPE)

Pendirian

RPE didirikan pada tanggal 20 September 1999 berdasarkan Akta Pendirian No. 78 yang dibuat di hadapan Harra Mieltuani Lubis, S.H., Notaris di Jakarta.

Alamat

Graha BIP Lt.2
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan 12930

expire on Mei 21, 2020.

On July 3, 2014 as amended by the change dated July 7, 2014 the subsidiary has signed Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) with PT Green World Nusantara (GWN) to divert the Technical Assistance Contract (TAC) between BRK with Pertamina, which is followed by the transfer deed dated November 21, 2014.

Shareholders

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, 90.00%
Irwan Rolando Jahja, 5.71%
Ir. Erwin Jahja, 4.29%

Commissioners and Directors

President Commissioner : Welly Thomas
Director : Dedhy Adisapoetra

Establishment

RPE was established on September 20, 1999 based on Notarial Deed of Establishment No.78 of Harra Mieltuani Lubis, SH, Notary in Jakarta.

Address

Graha BIP 2nd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan 12930

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha RPE sesuai dengan Anggaran Dasar adalah melakukan aktivitas pengeboran, eksplorasi, produksi dan pemasaran minyak bumi.

Pemegang Saham

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. 99,99%
Welly Thomas 0,01%

Pengurus

Komisaris : Welly Thomas
Direktur : Dedhy Adisapoetra

Bittlestone Capital Inc. (BCI)

Pendirian

BCI, berkedudukan di British Virgin Islands, didirikan pada tanggal 23 April 2007 dan terdaftar dengan nomor usaha 1400372.

Alamat

P.O. Box 957, Road Town
Tortola, British Virgin Islands

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha BCI adalah melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang memiliki proyek pertambangan di Brunei, Syria dan Ukraine.

BCI memiliki investasi dalam bentuk saham pada Serinus Energy Inc. dan Blacktip

Business Activities

RPE business activities are in accordance with the Articles of Association is to conduct drilling activities, exploration, production and marketing of crude oil.

Shareholders

*PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. 99.99%
Welly Thomas 0.01%*

Commissioners and Directors

*Commissioner : Welly Thomas
Director : Dedhy Adisapoetra*

Establishment

BCI, based in British Virgin Islands, was established on April 23, 2007 and registered under the business number 1400372.

Address

*P.O. Box 957, Road Town
Tortola, British Virgin Islands*

Business Activities

BCI is an investment company engaged in investment of the mining sector oil and gas which has mining projects in Brunei, Syria and Ukraine.

BCI has investments in shares in Serinus Energy Inc. and Blacktip Energy Limited, each

Energy Limited, masing-masing dengan kepemilikan sebesar 1,94% dan 0,24%.

with holdings of 1.94% and 0.24%.

Pemegang Saham

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
100,00%

Shareholder

*PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
100.00%*

Pengurus

Direktur : First Pacific (Asia) Pte Ltd

Management

Director : First Pacific (Asia) Pte Ltd

Kronologi Pencatatan Saham | *Share Listing Chronology*

<u>Tanggal</u> <i>Date</i>	<u>Tindakan Korporasi</u> <i>Corporate Action</i>	<u>Nominal per Saham</u> <i>Par Value Share</i> (Rp IDR)	<u>Jumlah Saham Beredar</u> <i>Number of Outstanding</i> (lembar/share)	<u>Jumlah Nominal Saham</u> <i>Nominal Value of Shares</i> (Rp IDR)
29 Dec 1999	Penawaran Umum Perdana (IPO)	500	130.000.000	65.000.000.000
29 Dec 1999	Saham Pendiri	500	206.000.000	103.000.000.000
7 Oct 2008	Penawaran Umum Terbatas I	500	823.200.000	411.600.000.000
20 Nov 2013	Pertukaran Waran	500	24	12.000

Catatan :

Saham dicatat di Bursa Efek Indonesia
Shares listed in Indonesia Stock Exchange

Profesi Penunjang Pasar Modal | *Capital Market Supporting Profession*

Jasa	Profesi Penunjang Pasar Modal / <i>Capital Market Supporting Profession</i>		Fee/Fee (Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah)	Periode Penugasan/ Period of Service	Service
Mengaudit laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan labarugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	220	2018	<i>Auditing Financial Report for the Year ended December 31, 2018, and comprehensive Profit and Loss Report, Changes in Equity Report, and Consolidated Cash Flow Company and Subsidiaries for the Year ended December 31, 2018.</i>
Pemeliharaan data saham dan waran	Badan Administrasi Efek/ <i>Securities Administrator</i>	PT Adimitra Jasa Korpora	12	2018	<i>Maintenance data of share and warrant</i>
Pembuatan akta-akta	Kantor Notaris/ <i>Notary</i>	Deni Thanur, SE, SH, M. kn	44,62	2018	<i>Issuance of notarial deeds</i>
Menghitung kewajiban dan beban atas imbalan kerja sesuai dengan ketentuan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003	Kantor Aktuaris Independen/ <i>Independent Actuary</i>	PT Sentra Jasa Aktuarial	7,3	2018	<i>Calculating liability and expense on employee benefit according to UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003</i>

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional | *Operational Review*

Sepanjang tahun 2018, Perusahaan tetap menjalankan kegiatan usahanya sebagai distributor produk kimia, beras dan lainnya.

Throughout 2018, the Company ran its business as a distributor of chemicals, rice and other product.

Pada tahun 2018, perekonomian Indonesia semakin stabil dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kondisi ini menjadi salah satu kesempatan bagi Perusahaan meningkatkan penjualan di tahun 2018 sebesar 23,03% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2018, Indonesia's economy is increasingly stable in view of its economic growth. This condition is one of the opportunities for the Company to increase sales in 2018 by 23.03% compared to the previous year.

Peningkatan penjualan disebabkan oleh meningkatnya harga jual produk kimia, khususnya produk utama penjualan seperti *caustic soda liquid* dan *flake*. Walaupun secara keseluruhan volume penjualan tahun 2018 mengalami penurunan 7,02%.

The increase in sales was due to the increase in selling prices of chemical products, especially the main sales products such as caustic soda liquid and flake. Eventhough overall sales volume in 2018 decreased by 7.02%.

Selain peningkatan penjualan, Perusahaan melakukan pengendalian biaya dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional sebesar 2,25%, sehingga di tahun 2018 perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan di tahun sebelumnya yang mengalami kerugian.

In addition to increasing sales, the Company controls costs by increasing operational management efficiency by 2%, so that in 2018 the company can improve financial performance in the previous year which suffered losses.

Kinerja Keuangan | *Financial Performance*

Laporan Neraca Konsolidasian

Jumlah aset konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 597.892 juta sedangkan jumlah aset konsolidasi pada tahun 2017 sebesar Rp 505.112 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 92.781 juta. Kenaikan aset disebabkan karena pada Aset lancar naik sebesar Rp 103.039 juta terutama karena naiknya piutang usaha pihak ketiga, pajak dibayar dimuka dan uang muka pembelian sedangkan Aset tidak lancar turun sebesar Rp 10.258 juta disebabkan oleh penurunan nilai investasi jangka panjang, aset tetap bersih dan *goodwill*.

Jumlah kewajiban konsolidasian Perusahaan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 450.075 juta, naik sebesar Rp 88.308 juta dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 361.767 juta. Kenaikan disebabkan karena naiknya Kewajiban tidak lancar naik sebesar Rp 79.488 juta, sebagian besar karena penambahan utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan kewajiban lancar juga meningkat sebesar Rp 8.819 juta karena meningkatnya uang muka dan jaminan penjualan.

Jumlah ekuitas bersih konsolidasian Perusahaan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 147,818 juta, sedangkan jumlah ekuitas bersih pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 143.344 juta. Kenaikan sebesar Rp 4.474 juta terutama disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

Consolidated Balance Sheet

The Company's total consolidated assets in December 31, 2018 is amounting to IDR 597,892 million while total consolidated assets in 2017 was IDR 505,112 million, increased by IDR 92,781 million. Increasing in assets caused by the increased in current assets by IDR 103,039 million mainly increase in trade receivables of third parties, prepaid tax and advance payment meanwhile Non-current assets decreased by IDR 10,258 million attributed from decrease in long term investment, net-property and equipment and goodwill.

The Company's total consolidated liabilities in 2018 amounting to IDR 450,075 million, increased by IDR 88,308 million compared to 2017 in the amount of IDR 361,767 million. Liabilities increase caused by increased in non-current liabilities by IDR 79,488 million which is derived from increase in long term payable portion net of due in one year and current liabilities also increased by IDR 8,819 million caused by increased of advance received and deposit.

The Company's net equity in 2018 amounted to IDR 147,818 million, and Company's total net equity in 2017 amounted to IDR 143,344 million. Decrease by IDR 4,474 million primarily due to increased of current year income.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Total Pendapatan konsolidasian Perusahaan untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 3.233.007 juta. Pendapatan ini mengalami kenaikan sebesar Rp 605.088 juta dibandingkan dengan pendapatan dari usaha yang sama pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.627.919 juta. Keseluruhan pendapatan konsolidasian Perusahaan pada tahun 2018 berasal dari aktivitas sebagai distributor. Kontribusi pendapatan perusahaan terbesar berasal dari produk kimia, yakni sebesar 99%.

Seiring dengan naiknya pendapatan, beban pokok penjualan konsolidasian pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 595.379 juta dari Rp 2.462.187 juta menjadi Rp 3.057.566 juta.

Beban usaha konsolidasian Perusahaan 2018 tercatat Rp 122.412 juta pada tahun 2018 turun sebesar Rp 2,814 juta (2,25%) dari tahun 2017 tercatat Rp 125.226 juta.

Penurunan beban usaha terutama disebabkan oleh beban penjualan yang mengalami penurunan sebesar Rp 2.642 juta atau sebesar 2,28% dari Rp 116.002 juta di tahun 2017 menjadi Rp 113.360 juta di tahun 2018.

Beban penjualan mengalami penurunan terutama disebabkan oleh ongkos angkut beban sebesar Rp 2.523 juta atau sebesar 2,68% dari Rp 94.144 juta di tahun 2017 menjadi Rp 91.621 juta di tahun 2018.

Consolidated Statements of Profit or Loss

The Company's total consolidated revenue for 2018 is Rp. 3,233,007 million. This income has increased by Rp 605,088 million compared to revenue from the same business in 2017, which amounted to Rp 2,627,919 million. All of the Company's consolidated revenues in 2018 came from activities as distributors. 99% of the company's revenue was from the sales of chemical product.

Along with the increased in sales volume, consolidated cost of goods sold in 2018 compared to 2017 also increased by IDR 595,379 million from IDR 2,462,187 to IDR 3,057,566 million.

Company's consolidated operating expenses in 2018 amounted IDR 122,412 million decreased by IDR 2,814 million or 2.25% from IDR 125,226 million in 2017.

The decreased is mainly caused by selling expenses by IDR 2,642 million or 2.28% from IDR 116,002 million in 2017 to IDR 113,360 in 2018.

Sales expenses decreased mainly due to freight costs of Rp 2,523 million or 2.68% from Rp 94,144 million in 2017 to Rp 91,621 million in 2018.

Beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan sebesar Rp 171 juta dari Rp 9.223 juta di tahun 2017 menjadi Rp 9.052 juta di tahun 2018. Penurunan terutama disebabkan karena berkurangnya beban gaji dan tunjangan dan biaya professional (konsultan).

General and administrative expenses also decreased by Rp 171 million from Rp 9,223 million in 2017 to Rp 9,052 million in 2018. The decrease was mainly due to reduced salaries and benefits and professional fees (consultants).

Laba usaha konsolidasian Perusahaan sebesar Rp 53.029 juta pada tahun 2018 naik sebesar Rp 12.523 juta dibandingkan tahun 2017 sejumlah Rp 40.506 juta atau mengalami kenaikan sebesar 30,92%. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan pendapatan dan penurunan beban penjualan.

The Company recognized a consolidated income from operation in the amount of IDR 53,029 million in 2018 or increased by IDR 12,523 million compared to 2017 amounting to IDR 40,506 million or increased by 30.92%. This is primarily due to increase of selling price and decreased of operating expenses.

Pada tahun 2018 Perusahaan mencatat laba konsolidasian sebesar Rp 5.557 juta meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana Perusahaan mencatat rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 3,097 juta. Laba konsolidasian ini diperoleh dari peningkatan penjualan dan penurunan beban Operasional.

In 2018 the Company recorded net income consolidation in the amount IDR 5,557 million. Increased significantly compared to previous year which recorded net loss consolidation in the amount IDR 3.097 million. Net income consolidation achieved by increased amount of sales and decreased of operating expense.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada tahun 2018 Perusahaan mengalami penurunan arus kas bersih sebesar Rp 34.064 juta, sedangkan arus kas Perseroan selama tahun 2017 mengalami kenaikan arus kas bersih sebesar Rp 9.599 juta. Penurunan arus kas selama tahun 2018 disebabkan oleh pembayaran kepada pemasok dan pembayaran utang jangka pendek.

Consolidated Statement of Cash Flow

Net cash flow for the year 2018 decrease amounting IDR 34,064 million, while net cash flow 2017 increased amounting IDR 9,599 million. Decreasing cash flow within the year of 2018 due to payment to suppliers and other expenses and payment of short term loan.

Kemampuan Membayar Utang | *Liabilities Servicing*

Likuiditas adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Tingkat likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 164,96% meningkat dari tahun 2017 sebesar 137,63% yang berarti tingkat likuiditas Perusahaan berada dalam posisi baik. Rasio Lancar Perusahaan mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan komponen terbesar dalam akun kewajiban konsolidasi Perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aset (*debt to asset ratio = DAR*). DAR Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 75,28% dan 71,62%.

Tingkat solvabilitas juga dapat dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas (*debt to equity ratio = DER*). DER Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 304,48% dan 252,38%.

Liquidity is the ability of company to meet short-term liabilities as measured by the ratio of current assets to current liabilities. Level of liquidity as of December 31, 2018 is 164.96 % increasing from 137.63% in 2017 which is mean that liquidity of the Company is in a good position. The Company's Current Ratio reflects the Company's ability to meet its short-term obligations which is the largest component of liabilities in the consolidated accounts.

Solvency is the ability of the Company to pay its debts, calculated based on the ratio of total liabilities to total assets (debt to asset ratio = DAR). The Company's DAR as of December 31, 2018 and 2017 are 75.28% and 71.62% respectively.

Solvability levels can also be calculated based on the comparison of the number of liabilities to equity (debt to equity ratio = DER). Company DER as of December 31, 2018 and 2017 respectively at 304.48% and 252.38%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang | *Collectibility of Account Receivable*

Rata-rata perputaran piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 30 hari. Piutang usaha yang belum jatuh tempo sebesar Rp 147.434 juta atau 55,37% dari jumlah piutang usaha Perusahaan, jumlah piutang sampai dengan 1 bulan adalah Rp 106.226 juta atau 39,89%, jumlah piutang usaha lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan adalah Rp 11.513 juta atau 4,32%, sedangkan piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan adalah Rp 1.109 juta atau 0,42%. Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih.

The average accounts receivable turnover of the Company as of December 31, 2018 was 30 days. Accounts receivable not yet due was IDR 147,434 million or 55.37% from the total of the Company accounts receivable, while past due until 1 month was IDR 106,226 million or 38.89%, past due from 1 until 3 months was IDR 11,513 million or 4.32%, and account receivable that past due over than 3 months was IDR 1,109 million or 0.42%. Based on the review of accounts receivable condition of each customer, the Company believes that all accounts receivable are fully collectible.

Struktur Modal | *Capital Structure*

Secara umum Perusahaan tidak mengalami perubahan dalam struktur modal ataupun mengubah kebijaksanaan terhadap struktur modal.

Generally, the Company did not make any changes in the capital structure or policy changes to capital structure.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal | *Material Commitment for Capital Investment*

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

No material obligations for capital goods investment.

Investasi Barang Modal | *Capital Goods Investment*

Perseroan tidak melakukan investasi barang modal pada tahun 2018.

No investment for capital goods in 2018.

Informasi dan Fakta Material setelah tanggal Laporan Akuntan | *Material Even and Information occurred after the Accountant's reporting Date*

Berdasarkan surat No. KSEI-2157/JKU/0219 tanggal 12 Februari 2019 tentang Laporan Pelunasan Pokok dan Pembayaran Bunga ke-4 (empat) MTN I PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Tahun 2018, bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menerima pelunasan pokok dan bunga atas surat utang berjangka menengah.

Based on letter No. KSEI-2157/JKU/0219 dated February 12, 2019 concerning the Principal Repayment and Interest Payment to-4th (four) of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk MTN I of 2018, that Indonesian Central Securities Depository has received repayment of principal and interest on medium term notes I.

Pada tanggal 21 Jan 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00008/407/17/054/19 untuk masa Juni 2017 sebesar Rp. 21.593.111.249, dan telah diterima pada tanggal 15 February 2019.

On Jan 21, 2019, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No.00008/407/17/054/19 for tax period January - June 2016 amounted to Rp 26,405,558,826, and already received on February 15,2019.

Prospek Usaha | *Business Prospect*

Perusahaan tetap fokus sepenuhnya untuk melakukan penetrasi pasar produk kimia agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar antara lain dengan meningkatkan penjualan pelanggan yang ada saat ini dan menambah pelanggan baru.

Produk-produk kimia yang dihasilkan oleh PT Sulfindo Adiusaha (SAU) yang dipasarkan oleh Perusahaan, antara lain Caustic Soda (CS) dan PolyVinyl Chloride (PVC) serta beberapa produk lainnya seperti Hydrochloric Acid (HCl) dan Sodium Hypochlorite (NaOCl). Sebagai komitmen atas kerjasama ini, Perusahaan dan SAU rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja Perusahaan.

Membbaiknya kondisi ekonomi global dan Indonesia juga memberikan dampak positif kepada kondisi industri. Pada tahun 2018 didukung hal tersebut Perusahaan berhasil mencatat peningkatan kinerja yang baik.

Pendapatan Perusahaan meningkat signifikan pada tahun 2018, dengan membukukan laba Perusahaan sebesar Rp 5,557 juta dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp 3,097 juta.

The Company remained focuses on penetrating the market of chemical products in order to vindicate and increase the market share, among others, by increasing existing customer sales and gaining new customers.

Chemical products produced by PT Sulfindo Adiusaha (SAU) marketed by the Company, among others, are Caustic Soda (CS), PolyVinyl Chloride (PVC) and other products such as Hydrochloric Acid (HCl) and Sodium Hypochlorite (NaOCl). As committed of good business cooperation, both the Company and SAU continuously monitor and evaluate the Company's performance.

The improvement in global and Indonesia economic condition also has a positive impact on Industry condition. In 2018 supported by those condition the Company achieved a good performance improvement.

The Company's revenue significantly increased significantly in 2018, Company recorded net income in the amount IDR 5,557 million compared to previous year which recorded net loss IDR 3,097 million.

Kenaikan harga jual pasar internasional juga mempengaruhi harga jual pasar domestik, karena harga pasar internasional ini menjadi acuan harga domestik. Semua harga jual produk kimia mengalami kenaikan pada tahun 2018 dibanding tahun 2017.

The increase of international selling price also affects the domestic market selling price, as domestic market price is always referred to international market price movement. Selling price of all chemical product increase in 2018 compared to 2017.

Target dan Realisasi 2018 | Target and Realization 2018

Total penjualan produk kimia terjadi penurunan 7,93% dari 681 juta ton menjadi 627 juta ton. Penurunan ini diakibatkan karena penjualan *caustic soda liquid / flake dan Asam Sulfat* sementara penjualan produk kimia lainnya mengalami kenaikan. Penjualan beras naik dari 4,1 juta ton menjadi 4,4 juta ton.

Total sales of chemical products sales decreased of 7.93% from 681 million ton to 627 million ton. The decrease was due to sales of caustic soda liquid / flake and sulfuric acid while sales of other chemical product increased. Sales of rice increased from 4.1 million ton to 4.4 million ton.

Pertumbuhan pendapatan pada tahun 2018 sebesar 23,03% melebihi target yang ditentukan sebesar 7%. Kenaikan disebabkan karena kenaikan harga jual semua produk. Pendapatan dari produk kimia naik 22.44% dari Rp 2.584.925 juta menjadi Rp 3.164.964 juta, disebabkan oleh kenaikan harga jual pada pasar domestik. Pendapatan dari beras naik 21,1% dari Rp 42.623 juta menjadi Rp 47.106 juta.

Revenue growth in 2018 by 23.03% is higher than the target 7%. The growth of the sales was due to increase in selling price of all product. Revenue from chemical products increased 22.44% from IDR 2,584,925 million to IDR 3,164,964 million, caused by increase of selling price in local market. Revenue from rice increased 21.1% from IDR 42,623 million to IDR 47,106 million.

Laba

Perusahaan mencatat peningkatan laba usaha yang lebih baik pada tahun 2018, yaitu sebesar 30,92% yang lebih tinggi dari

Profit

Company recorded the increase of income from operation in 2018 i.e. 30.92% which is higher than targeted (30%). The increased in

target (30%). Kenaikan laba usaha membuat perusahaan membukukan laba bersih konsolidasian pada tahun 2018 sebesar Rp 5.557 juta dari rugi Rp 3.098 juta pada tahun 2017.

Struktur Modal

Secara umum Perusahaan tidak mengalami perubahan dalam struktur modal ataupun mengubah kebijaksanaan terhadap struktur modal.

operating income cause the Company's posted 2018 consolidated net profit amounting to IDR 5,557 million from a loss amounting IDR 3,098 million in 2017.

Capital Structure

Generally, the Company did not make any changes in the capital structure or ploucy changes to capital structure.

Target/Proyeksi 2018 | Target/Projection 2018

Didukung kondisi perekonomian nasional yang terus membaik pada tahun 2018 Perusahaan optimis bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan Pendapatan akan berada dalam kisaran 7% - 8%, Pertumbuhan pendapatan tersebut diperoleh dari adanya kenaikan harga jual dan kenaikan volume penjualan yang diharapkan berada dalam kisaran 2%.

Perusahaan mengharapkan peningkatan laba usaha 30% dan laba bersih pada tahun 2019, sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Struktur Modal

Perusahaan tidak berencana untuk melakukan perubahan pada struktur modal ataupun mengubah kebijaksanaan terhadap struktur modal pada tahun 2019.

Supported by the improvement of national economic condition in 2018 the Company is optimistic that on 2019 revenue growth will be in the range of 7% - 8%. The revenue growth is obtained from the increase in selling prices and sales volume which is expected to be in range 2%.

The Company expects the increase of operating profit by 30% and net profit in 2019, in line with the increase of revenue.

Capital Structure

The Company does not plan to make changes to capital structure or policy changes to capital structure in 2019.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Pasal 22 ayat 2 Anggaran Dasar, Perusahaan memiliki kebijakan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham yang disesuaikan dengan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Dividend policy

In accordance with Article 22 paragraph 2 of the Article of Association, the Company has a policy to pay cash dividends to all shareholders that must be in consistent with the financial condition and financial performance of the Company based on the decision taken in General Meeting of Shareholders of the Company

Aspek Pemasaran | *Marketing Aspect*

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, Perusahaan merancang beberapa strategi pemasaran, yaitu : menjaga stabilitas pasokan yang berkesinambungan (*“reliable supply”*) kepada para pelanggan dengan cara senantiasa memberikan pelayanan dan pengiriman kepada pelanggan tepat waktu (*“on time delivery”*), memberikan harga yang cukup bersaing (*“competitive price”*), membina dan menjaga hubungan yang baik kepada setiap pelanggan, dan bersikap agresif dan proaktif untuk terus meningkatkan pangsa pasar melalui permintaan dari pelanggan yang sudah ada maupun penambahan pelanggan baru.

In order to preserve and increase the market share, the Company implements a set of marketing strategy applied such as : maintaining stability, sustainability, and reliability of supply to customers by consistently in excellent service and on time delivery, offer more competitive price, foster and maintain good relationships with customers, and being aggressive and proactive to keep increase the market share through additional demand of existing customers and new demand of new customers.

Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar Perusahaan memanfaatkan area penjualan produk kimia yang selama ini telah dibangun. Area penjualan meliputi jangkauan wilayah dengan pelanggan yang tersebar dari Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, sebagian besar wilayah Sumatera, Kedawangan (Kalimantan Barat), Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

In order to increase the market share the Company utilizes the existing sales areas of chemical product. The sales area covers all customers spreading from Jabotabek, West Java, Central Java, East Java, most areas of Sumatra, Kedawangan (West Kalimantan), Central Sulawesi and North Sulawesi.

Perubahan Peraturan

| *Changes of Regulation*

Tidak ada perubahan signifikan dalam perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perusahaan.

No material changes in Government policy and regulation affected for Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi | *Changes of Accounting Policy*

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak terhadap laporan keuangan.

No changes in accounting policy impact to financial report.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Perusahaan berkomitmen menjaga kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku saham lainnya, sebagai bentuk komitmen tersebut Perusahaan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Membangun kepercayaan seluruh pemegang saham Perusahaan sangat diperlukan agar tercapai visi, misi dan tujuan Perusahaan, serta menunjang kelancaran kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan telah mulai menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara bertahap dan konsisten berdasarkan transparansi, akuntabilitas dan integritas, dengan menyajikan informasi yang benar dan tepat waktu oleh Perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tata Kelola Perusahaan yang baik menjamin bahwa Perusahaan mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan yang menyangkut Pasar Modal, Perusahaan Terbuka dan sektor-sektor yang terkait dengan bisnis yang dijalankan. Secara historis, Perusahaan menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas maupun tanggung jawab manajemen. Perusahaan terus menyempurnakan pedoman kebijaksanaan serta panduan implementasi tata kelola Perusahaan secara baik.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal struktur tata kelola perusahaan tergambar pada organ perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company is committed to maintaining the trust of shareholders and other stakeholders, as a result of the Company's commitment to implement a good Corporate Governance. Building trust throughout the Company's stockholders is required in order to achieve the vision, mission and objectives of the Company, as well as the smooth operations of the Company. The Company has begun implementing these principles gradually and consistently based on transparency, accountability and integrity, to present correct information and timely information by the Company to the parties concerned.

Good Corporate Governance ensures that companies comply with all applicable laws and regulations concerning the capital market, and public company sectors associated with the business carried on. Historically, the Company upholds transparency, accountability and management responsibility. The Company continues to refine guidelines for implementation of policies and guidelines of good corporate governance.

As per Act No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, and and Capital Market regulations the Company's corporate governance structure consists of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners and Board of Directors.

Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga memberikan masukan dan nasehat yang dianggap penting kepada Direksi terhadap pelaksanaan operasional Perusahaan secara umum, dengan demikian tercapai keseimbangan antara fungsi perencanaan dengan fungsi pengawasan operasional Perusahaan. Dewan Komisaris saat ini terdiri dari dua orang Komisaris. Salah satu Komisaris Perusahaan merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan kepemilikan dengan Perusahaan dalam bentuk apapun. Komisaris Independen diperlukan Perusahaan untuk membantu mengawasi Perusahaan selain dari penugasannya sebagai Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Commissioners is in charge and responsible for supervising the Company business activities managed by the Directors. Board of Commissioners also provide input and advice which is considered important to the Directors on the implementation of the Company operations in general, thereby achieving a balance between the planning function with operational control functions of the Company. The Board of Commissioners currently consists of two Commissioners. One Commissioner is an Independent Commissioner who does not have a relation of ownership with the Company in any form. The company needs an Independent Commissioner to oversee the Company apart from the assignment as Commissioner set out in the Articles of Association.

Pedoman Dewan Komisaris

Dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan, Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan-peraturan OJK dan BEI, Perusahaan telah memiliki pedoman Dewan Komisaris. Pedoman Dewan Komisaris ini sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Charter

In line with Company's Articles of Association which has been adjusted with Company Law, Capital Market Law, OJK regulations and Indonesia Stock Exchange regulation, the Company has maintained Board of Commissioners Charter. This Board of Commissioners Charter is as guidelines in execution of Board of Commissioners' tasks and responsibilities.

Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar (Akta No.8 tahun 2015) Pasal 18 ayat 22, gaji dan tunjangan lain anggota Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

RUPS Tahunan tahun 2018 telah menyetujui pemberian kuasa kepada salah satu Pemegang Saham Credit Suisse AG Singapore untuk menetapkan honorarium anggota Komisaris dimana mengenai pembagiannya diatur dalam Rapat Komisaris.

Prosedur dan struktur remunerasi dapat dilihat pada bagian Nominasi dan Remunerasi.

Untuk tahun 2018, jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tercatat sebesar Rp 1.185.473.942.

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah mengadakan 5 kali pertemuan.

Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat untuk membahas antara lain, hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, evaluasi kinerja Perusahaan, pembagian honorarium anggota Komisaris, menetapkan besar gaji dan tunjangan Direksi, membahas laporan hasil audit yang disampaikan oleh Komite Audit dan evaluasi kinerja Komite Audit.

Remuneration of Board of Commissioners

In accordance with the Articles of Association, (Deed No.8, 2015) Section 18 number 22, the General Meeting of Shareholders determined the salary and other allowance of Commissioners.

The Annual General Meeting of Shareholders in 2018, it was agreed to authorize one of the Shareholders, Credit Suisse AG Singapore, to determine the amount of Commissioners remuneration whereby the allocation is set in Commissioner's meeting.

Procedure and structure of remuneration described in the part of Nomination and Remuneration.

Total remuneration of the Board of Commissioners and Directors for fiscal year 2018 amounting to IDR 1,185,473,942.

During 2018, the Board of Commissioner has undertaken 5 meetings.

The Board of Commissioners meets periodically to discuss matters among others, relating to the management of the Company by the Directors, evaluate the performance of the Company, allocate the remuneration of Commissioners, determine salary and allowance of Directors, discuss the audit report submitted by the Audit Committee and evaluate the performance of Audit Committee.

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris:

Dewan Komisaris	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Hermawan	5	100
Andi Budhi Witjaksono	5	100

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah mengadakan 5 kali pertemuan rapat gabungan dengan Direksi.

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas permintaan persetujuan rencana kerja tahunan Direksi, hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, evaluasi kinerja Perusahaan dan Laporan Tahunan serta membahas laporan hasil audit yang disampaikan oleh Komite Audit.

Kehadiran Dewan Komisaris pada rapat gabungan :

Dewan Komisaris	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Hermawan	5	100
Andi Budhi Witjaksono	5	100

The Board of Commissioners Meeting Attendance :

<i>Board of Commissioners</i>	<i>Frequency of Attendance</i>	<i>% Attendance</i>
<i>Hermawan</i>	<i>5</i>	<i>100</i>
<i>Andi Budhi Witjaksono</i>	<i>5</i>	<i>100</i>

During 2018, the Board of Commissioners has undertaken 5 joint meetings with Directors.

Joint meetings Board of Commissioners and Directors to discuss the proposed annual plan of Directors for approval, matters relating to the management of the Company by the Directors, evaluate the performance of the Company and Annual Report and discuss the audit report submitted by the Audit Committee.

The Board of Commissioners Joint Meeting Attendance :

<i>Board of Commissioners</i>	<i>Frequency of Attendance</i>	<i>% Attendance</i>
<i>Hermawan</i>	<i>5</i>	<i>100</i>
<i>Andi Budhi Witjaksono</i>	<i>5</i>	<i>100</i>

Penilaian Terhadap Dewan Komisaris**Prosedur**

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris yang juga sebagai dasar untuk menentukan besaran remunerasi, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham

Kriteria

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris, antara lain, pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasehat terhadap Direksi terkait dengan implementasi Tata Kelola Perusahaan, strategi dan pencapaian target.

Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pemegang saham yang diberi kuasa melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi | Board of Directors

Direksi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Mengelola semua operasi sehari-hari Perusahaan yang meliputi kegiatan usaha, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pengembangan bisnis dan penyelesaian proyek, penerapan manajemen risiko, implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta program tanggung jawab sosial Perusahaan.

Assessment of the Board of Commissioners**Procedure**

Assessment of the Board of Commissioners's performance which a basis for determining the remuneration as well, carried out by the General Meeting of Shareholders.

Criteria

The criteria for evaluation of Board of Commissioners's performance, among others, the execution of supervisory and advisory to the Board of Directors related to implementation of Corporate Governance, strategy and target achievement.

Party conducting the assessment

Assessment of the performance of the Board of Commissioners conducted by the General Meeting of Shareholders or shareholders who are authorized by the General Meeting of Shareholders.

The Directors of the Company has the following main responsibility:

1. *To manage all day-to-day operations of the Company which cover business activities, financial management, human resources, business development and project delivery, risk management, implementation of Good Corporate Governance principles and corporate social responsibility program.*

2. Memastikan pelaksanaan operasi sehari-hari Perusahaan untuk mencapai target-target operasional dan keuangan yang telah ditetapkan sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.
3. Memastikan pelaksanaan fungsi audit internal serta tindak lanjut atas temuan audit internal.

Dewan Direksi melakukan fungsi perencanaan dan pelaksanaan operasional Perusahaan serta menyusun strategi dan kebijakan usaha sesuai dengan tujuan usaha Perusahaan. Strategi usaha dijabarkan dalam bentuk rencana strategis jangka pendek dan menengah yang dikaji setiap tahun dalam rapat-rapat anggaran tahunan.

Dewan Direksi juga menjalankan fungsi pengawasan dalam kegiatan operasional dan terus berusaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi sehingga dapat mengevaluasi pencapaian kinerja Perusahaan.

Dewan Direksi terdiri dari 3 orang Direktur dimana salah satunya merupakan Direktur tidak terafiliasi. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

2. *To ensure the implementation of day-to-day operations of the Company to achieve operational and financial targets that have been set to provide added value to stakeholders.*
3. *To ensure the implementation of internal audit functions and actions related to internal audit findings.*

The Board of Directors performs the function of plan and implementation Company operations and to develop the strategies and business policies in accordance with the Company's business objectives. The business strategy outlined in the short and medium term of strategic plan which is annually assessed in the annual budget meeting.

The Board of Directors also performs the function of controlling the activity of operations and keep continue to improve the effectiveness and efficiency thus may evaluate Company's performance.

The Board of Directors consists of 3 Directors whereby one of them is Unaffiliated Director. Board members are appointed and dismissed based on Decision of Shareholders General Meeting.

Pedoman Direksi

Dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan, Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan-peraturan OJK dan BEI, Perusahaan telah memiliki pedoman Direksi. Pedoman Direksi ini sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Remunerasi Direksi

Anggaran Dasar (Akta No.8 tahun 2015) Pasal 15 ayat 17 menyebutkan bahwa gaji, uang jasa dan tunjangan lain bagi anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris

RUPS Tahunan tahun 2018 telah menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan dan menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi.

Prosedur dan struktur remunerasi dapat dilihat pada bagian Nominasi dan Remunerasi.

Untuk tahun 2018, jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tercatat sebesar Rp 1.185.473.942.

Board of Directors Charter

In line with Company's Articles of Association which has been adjusted with Company Law, Capital Market Law, OJK regulations and Indonesia Stock Exchange regulation, the Company has maintained Board of Directors Charter. This Board of Directors Charter is as guidelines in execution of Board of Directors' tasks and responsibilities.

Remuneration of Board of Directors

The Articles of Association (Deed No. 8, 2015) Section 15 Number 17 mentions that salary, honorarium and other allowances for members of the Board of Directors are defined by General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders can delegate the authority to Board of Commissioners.

The Annual General Meeting of Shareholders in 2018 agreed to give power and authority to Board of Commissioner to determine and set the remuneration and other allowance to member of Directors.

Procedure and structure of remuneration described in the part of Nomination and Remuneration.

Total remuneration of the Board of Commissioners and Directors for fiscal year 2018 amounting to IDR 1,185,473,942.

Selama tahun 2018, Direksi mengadakan 14 rapat Direksi antara lain membahas evaluasi kinerja Perusahaan, perubahan dan strategi dalam kegiatan operasional yang berpengaruh pada kegiatan usaha, usaha untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.

Kehadiran Rapat Dewan Direksi :

Direksi	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Welly Thomas	12	86
Jhonny	14	100
Tony Santosa	13	93

Selama tahun 2018, Direksi mengadakan 5 kali pertemuan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas permintaan persetujuan rencana kerja tahunan Direksi, hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, evaluasi kinerja Perusahaan dan Laporan Tahunan serta membahas laporan hasil audit yang disampaikan oleh Komite Audit.

During 2018, the Directors held 14 regular meetings and discussed the performance evaluation of the Company, changes in strategy and operations that affect the business activities, efforts to improve the effectiveness and efficiency of operations.

The Board of Directors Meeting Attendance :

<i>Board of Directors</i>	<i>Frequency of Attendance</i>	<i>% Attendance</i>
<i>Welly Thomas</i>	<i>12</i>	<i>86</i>
<i>Jhonny</i>	<i>14</i>	<i>100</i>
<i>Tony Santosa</i>	<i>13</i>	<i>93</i>

During 2018, the Directors undertook 5 joint meetings with Board of Commissioners. Joint meetings Directors and Board of Commissioners to discuss the proposed annual plan of Directors for approval, matters relating to the management of the Company by the Directors, evaluate the performance of the Company and Annual Report and discuss the audit report submitted by the Audit Committee.

Kehadiran Direksi pada rapat gabungan :

Direksi	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Welly Thomas	5	100
Jhonny	5	100
Tony Santosa	4	80

Penilaian Terhadap Direksi

Prosedur

Penilaian terhadap Direksi, sebagai dasar untuk menentukan besaran remunerasi yang sesuai dengan kinerja dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris berdasarkan kuasa dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Kriteria

Kriteria penilaian kinerja Direksi, antara lain, implementasi Tata Kelola Perusahaan, strategi, kinerja keuangan dan pencapaian target.

Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Directors Joint Meeting Attendance :

<i>Directors</i>	<i>Frequency of Attendance</i>	<i>% Attendance</i>
<i>Welly Thomas</i>	<i>5</i>	<i>100</i>
<i>Jhonny</i>	<i>5</i>	<i>100</i>
<i>Tony Santosa</i>	<i>4</i>	<i>80</i>

Assessment of the Board of Directors

Procedure

Assessment of the Board of Directors, as a basis for determining the remuneration corresponds to performance carried out by the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners based on authority from the General Meeting of Shareholders.

Criteria

The criteria for evaluation of Board of Directors's performance, among others, the implementation of Corporate Governance, strategy, financial performance and target achievement.

Party conducting the assessment

Assessment of the performance of the Board of Directors conducted by the General Meeting of Shareholders or the Board of Commissioners as determined by the General Meeting of Shareholders.

Rapat Umum Pemegang Saham | *General Meeting of Shareholders*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang maupun anggaran dasar Perusahaan. Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan setahun sekali, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dalam RUPS Tahunan, Komisaris dan Direksi Perusahaan akan memaparkan kegiatan dan kinerja tahunan Perusahaan, laporan keuangan Perusahaan serta hal-hal yang dianggap penting oleh manajemen yang menyangkut strategi pengelolaan Perusahaan.

Perusahaan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 5 Juni 2018 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 5 November 2018 dengan ringkasan keputusan sebagai berikut :

Keputusan RUPSTahunan :

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku 2017 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan,

Mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada

General Meeting of Shareholders has the authority that is not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified by law or the articles of association of the Company. The Company conducted an Annual General Meeting of Shareholders or Extraordinary General Meeting of Shareholders. Annual General Meeting (AGM) held once a year, while the Extraordinary General Meeting to be held as needed. In AGM, Commissioners and Directors of the Company will present annual Company activities and performance, audited financial statements and other matters that are considered important by management concerning the Company's management strategy.

The Company held Annual on June 5, 2018 and Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 5, 2018 with a summary of the decision are as follows:

Decisions of the AGM:

1. *Approving and accepting the Annual Report of Board of Directors regarding the course of Company for the year ended 2017 including the Supervisory Report of Board of Commissioners.*

Ratifying the Consolidated Statements of Financial Position and the Consolidated Statement of Comprehensive Income of the Company for the year ended December 31,

tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono.

2017 audited by Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja Suhartono.

Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Providing full disclaimer to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the execution of management and supervision for the fiscal year ended December 31, 2017.

2. Menyetujui penetapan rugi bersih tahun buku 2017 yaitu untuk tidak memberikan dividen tunai kepada Pemegang Saham mengingat Perseroan masih mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 3.097.905.406 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

2. *Approving the determination of net loss for the year 2017 for not disbursing cash dividend to Shareholders considering the Company still having current year loss amounting IDR 3,097,905,406 as recorded in the Company's Consolidated Financial Statement for the year ended December 31, 2017.*

3. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik "Kanaka Puradiredja Suhartono" atau apabila tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Akuntan Publik maka memberi wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik lainnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit buku Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

3. *Appointing a Public Accountant "Kanaka Puradiredja Suhartono" or in case the agreement can not be achieved between the Company and Public Accountant, authorizing the Board of Directors with approval of Commissioner to appoint other Public Accountant which listed in Otoritas Jasa Keuangan to audit the Company for the year ended December 31, 2018.*

Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lainnya.

Authorizing the Board of Directors to determine the honorarium of Public Accountant and other requirements.

4. Menyetujui penetapan honorarium Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2018 naik tidak melebihi 5% dari yang telah diterima Dewan Komisaris Perseroan di tahun 2017.

Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi.

5. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Bapak Theophylus Hartono selaku Dewan Komisaris Utama, serta mengangkat Bapak Hermawan sebagai penggantinya.

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan atau Corporate Secretary untuk menyatakan kembali keputusan mengenai perubahan pengurus Perseroan kepada Notaris dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Keputusan RUPS Luar Biasa:

1. Menyetujui perubahan kedudukan Perseroan yang bersemula di Kota Administrasi Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

4. *Approved the determination of the honorarium of the Board of Commissioners of the Company for 2018 to rise not to exceed 5% of what has been received by the Company's Board of Commissioners in 2017*

Providing the authority and power to the Commissioners to determine salaries and other allowances for members of the Board of Directors.

5. *Approve and accept the resignation of Mr. Theophylus Hartono as the Main Board of Commissioners, and appoint Mr. Hermawan as his successor.*

Providing the authority to the Board of Directors of the Company or the Corporate Secretary to restate decisions regarding changes in the management of the Company to the Notary and Minister of Law and Human Rights.

Decisions of Extraordinary of General Meeting of Shareholders :

1. *Approved the change of position of the Company which began in the Central Jakarta Administrative City to be domiciled in the South Jakarta Administrative City.*

Nominasi dan Remunerasi | *Nomination and Remuneration*

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi karena organisasi Perusahaan tidak besar sehingga fungsi nominasi dan remunerasi bisa dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

The Company does not develop Committee of Nomination and Remuneration because Company's organization is quite simple so the function of nomination and remuneration can be carried out by the Board of Commissioners.

Sesuai dengan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014, pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi yang dilakukan pada tahun buku 2016 dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Accordance with Regulation OJK No.34/POJK.04/2014, the implementation of Nomination and Remuneration function performed by Board of Commissioners in fiscal year 2016.

Prosedur kerja - Nominasi :

Work procedures - Nomination :

1. Melakukan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan merancang pengembangan atas kompetensi anggota Direksi dan Komisaris untuk mempersiapkan anggota Direksi dan Komisaris selanjutnya.
2. Menyusun komposisi jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.
3. Melakukan rapat dengan Direksi untuk nominasi yang dipimpin oleh Komisaris Utama.
4. Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

1. *Evaluating the performance of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners and planning the development of Directors and Commissioners' competence to prepare the next member of Board of Directors and Board of Commissioners.*
2. *Setting the composition member of the qualified Board of Directors and Board of Commissioners.*
3. *Meetings with the Board of Commissioners and Board of Directors for nomination which led by President Commissioner.*
4. *Meeting decisions are taken by deliberation and consensus. In the event that a decision can not be reached then the decisions can be made by a majority voting.*

Prosedur kerja - Remunerasi :

1. Menyusun struktur/anggaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Komisaris.

Struktur remunerasi dapat berupa gaji, honorarium, insentif dan tunjangan yang bersifat tetap dan variable.

2. Setelah mendapat penetapan honorarium dari pemegang saham yang ditunjuk dalam RUPS, menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan Komisaris.
3. Dalam menyusun besaran dan struktur remunerasi memperhatikan (1) remunerasi yang berlaku di perusahaan atau bidang usaha sejenis, (2) kinerja Perusahaan, (3) tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan Komisaris dan (4) kinerja, kontribusi dan prestasi masing-masing anggota Direksi dan Komisaris terhadap pertumbuhan Perusahaan
4. Mengadakan pertemuan formal paling sedikitnya sekali dalam setahun untuk mengevaluasi dan memutuskan struktur dan besaran remunerasi.
5. Keputusan diambil dapat melalui pertemuan dan atau pernyataan tertulis.

Work procedures - Remuneration :

1. *Set up structure/ budget remuneration of the members of Board of Directors and Board of Commissioners.*

Structure of remuneration could be salaries, honorarium, incentives and benefits which are fixed and variable.

2. *After receiving determination of honorarium from shareholders appointed at the Annual General Meeting of Shareholders then prepare the amount of remuneration for Directors and Commissioners.*
3. *In setting up the amount and structure of remuneration, the following points shall be considered (1) remuneration prevails in the company or similar business field, (2) company's performance, (3) duties, responsibilities and authority of members of the Board of Directors and Commissioners and (4) performance, contribution and achievements of each member of the Board of Directors and Commissioners to the Company growth.*
4. *Held a formal meeting at least once in a year to evaluate and decide the structure and amount of remuneration.*
5. *Decision can be taken through meeting and or written statement.*

Komite Audit | *Audit Committee*

Komite Audit merupakan salah satu perangkat penting dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki perangkat pengendalian internal yang baik dan memadai guna memelihara nilai aktiva Perusahaan maupun ekuitas Pemegang Saham Perusahaan. Ini mencakup melakukan pengkajian terhadap informasi keuangan Perusahaan untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta dengan persyaratan pengungkapan informasi sebagaimana ketentuan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Komite Audit juga mengawasi kinerja internal audit, mengkaji kebijakan audit dan implementasinya, serta mengkoordinasikan tugas audit dengan pihak audit eksternal. Komite Audit memberikan pendapat dan laporan kepada dewan komisaris atas semua hal yang memerlukan perhatian komisaris.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee is one important instrument in the implementation of good corporate governance. Audit Committee established by the Board of Commissioners to perform their duties and functions in accordance with regulation OJK No.55/POJK.04/2015..

The Audit Committee assists the Board of Commissioners to ensure that the Company has a good internal control instruments and sufficient to maintain the value of the Company assets or equity of the Shareholders. It includes doing an assessment of the Company financial information to ensure compliance with generally accepted accounting principles in Indonesia, as well as the disclosure requirements as statutory provisions in the Capital Market. The Audit Committee also oversees the performance of internal audit, reviewing audit policies and their implementation, as well as coordinating the audit with the task of the external audit. The Audit Committee provides opinion and report to the board on all matters requiring the attention of the commissioner.

In exercising its control function, the Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners.

Komite Audit melakukan pertemuan secara rutin setiap 3 bulan sekali. Di tahun 2018 Komite Audit telah mengadakan 5 kali pertemuan. Kegiatan Komite Audit pada tahun 2018 meliputi :

- Menelaah dan mengevaluasi laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan dan memberikan masukan hasilnya kepada Komisaris dan Direksi.
- Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
- Mengevaluasi struktur organisasi Perusahaan dan memastikan terselenggaranya praktek tata kelola Perusahaan yang baik.
- Mengkaji kebijakan internal audit dan implementasinya.

Keanggotaan Komite Audit Perusahaan diketuai oleh Komisaris Independen Perusahaan, Bapak Andi Budhi Witjaksono. Komite Audit beranggotakan 2 orang pihak independen yaitu Bapak Johnson Napitupulu dan Ibu Meta Fitriani.

Anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu anggota tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham.

The Audit Committee holds meeting regularly every 3 months. In 2018 the Audit Committee has undertaken 5 meetings. Audit Committee activities in 2018 include:

- *Reviewing and evaluating financial statements that will be published by the Company and advising the outcome to the Commissioner and Directors.*
- *Reviewing the Company's compliance with rules and regulations relating to the Company activities.*
- *Evaluating the Company organizational structure and ensuring the practical implementation of good corporate governance principles.*
- *Reviewing the internal audit policy and its implementation.*

Membership of the Company's Audit Committee is chaired by the Independent President Commissioner, Mr. Andi Budhi Witjaksono. Audit Committee consists of two independent parties, Mr. Johnson Napitupulu and Ms. Meta Fitriani.

Audit Committee members have met the requirements of independency, that member free from any financial, managerial, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders.

Profil Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Andi Budhi Witjaksono

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 3 April 1968. Menyelesaikan pendidikan D3 Teknik Otomotif Mercedes tahun 1995.

Hingga saat ini sebagai Distributor mobil dan properti sejak tahun 1998, Wiraswasta Mercedes Benz sejak tahun 2012 dan Komisaris Independen PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. sejak Juni 2015.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2015.

Periode jabatan sebagai Ketua Komite Audit 5 tahun.

Johnson Napitupulu

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Pancasila Jakarta, Master of International Business bidang Keuangan Internasional dan Studi Pasar Modal dari University of Wollongong Australia dan Master Commerce bidang Administrasi Bisnis dari Macquarie University Australia.

Tahun 2003 memulai karir di Ernst & Young Advisory Services sebagai senior konsultan. Sebagai Pendiri dan Direktur dari Business Advisory Services sejak Januari 2006. Menjabat sebagai Penasehat Independen di PT Berkat Borneo Coal sejak Januari 2012.

The profile of the Audit Committee are as follows:

Andi Budhi Witjaksono

Indonesian citizen, born in Jakarta on April 3, 1968. Graduated D3 Automotive Engineering in 1995.

Up to now as Car and Property Distributor since 1998, Mercedes Benz business since 2012 and Independent Commissioner PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk since June 2015.

The legal basis of appointment is General Meeting of Shareholder in 2015.

Periode for the position as chairman of the Audit Committee is 5 years.

Johnson Napitupulu

Graduated Bachelor of Economic majoring in Mangement of Pancasila University, Jakarta, and Master of International Business majoring in International Finance and Capital Markets Study of University of Wollongong, Australia and Master Commerce in Business Administration of Macquarie University, Australia.

In 2003, began his career in Ernst & Young Advisory Services as a senior consultant. Founder and Director of Business Advisory Services since January 2006. Served as Independent Adviser of PT Berkat Borneo Coal since January 2012. Served as a member

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Desember 2012 dan diangkat kembali pada Desember 2017 untuk menjabat selama 5 tahun.

of the Audit Committee since December 2012 and re-appointed in December 2017 for the periode of 5 years

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Perjanjian pada tahun 2012, yang diperpanjang tiap tahun

The legal basis of appointment is Contract signed in 2012 which is extended each year.

Meta Fitriani

Meta Fitriani

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sistem Informasi dan Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara Jakarta pada tahun 2012. Menjabat sebagai anggota komite audit sejak Agustus 2016.

Graduated Bachelor of Information Systems and Accounting from Bina Nusantara University in 2012. Served as a member of the audit committee since August 2016.

Dasar hukum penunjukan pertama kali adalah Perjanjian pada tahun 2016, yang diperpanjang tiap tahun

The legal basis of appointment is Contract signed in 2016 which is extended each year.

Periode jabatan sebagai anggota Komite Audit 5 tahun.

Periode for the position as member of the Audit Committee is 5 years.

Kehadiran Rapat Komite Audit :

Attendance in Audit Committee Meeting :

Komite Audit	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Andi Budhi Witjaksono	5	100
Johnson Napitupulu	4	80
Meta Fitriani	5	100

Audit Committee	Frequency of Attendance	% Attendance
Andi Budhi Witjaksono	5	100
Johnson Napitupulu	4	80
Meta Fitriani	5	100

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*

Berdasarkan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 dan Bursa Efek Indonesia No. I-A, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, memberikan masukan kepada Direksi dan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan dan sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fajri Rahmawati warga Negara Indonesia. Lulus dari Fakultas Teknik Industri Universitas Mercu Buana pada tahun 2015. Berpengalaman selama 6 tahun di beberapa perusahaan. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Oktober 2017.

Dasar hukum penunjukan adalah Keputusan Direksi dalam surat pengangkatan pada tanggal 09 Oktober 2017.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2017:

1. Workshop sosialisasi mengenai POJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik diselenggarakan oleh BEI dan AEI pada bulan Juni 2017

Based on Regulation of OJK No.35/POJK.04/2014 and Indonesia Stock Exchange No. I-A, the function of Corporate Secretary is to monitor capital markets development and the applied regulation in capital markets to ensure the Board of Directors and Commissioners to comply with the provision of capital market regulation, assist the Board of Directors and Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance and as liaison between the Company and shareholders, financial services authority and other stakeholders.

Currently the Corporate Secretary is held by Fajri Rahmawati, Indonesian citizen. Graduated from the Faculty of Civil Industry – University of Mercu Buana in 2015 Experience over 6 years in several companies, as Corporate Secretary since October 2017.

The legal basis of appointment is the Decree of the Board of Directors in the appointment letter dated October 09, 2017.

Several education and training during the year 2017 :

1. *Workshop of Use of Public Accountant services and Public Accountant firm, POJK 13/POJK.03/2017, held by BEI and AEI on June 2017.*

2. Workshop sosialisasi mengenai POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh ICSA pada bulan September 2017

2. *Workshop of Sustainability Finance, POJK 51/POJK.03/2017, held by ICSA on September 2017.*

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2017, antara lain:

Several activities have been carried out by the Corporate Secretary throughout 2017, among others:

- ✓ Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
- ✓ Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan pasar modal, serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja lain yang terkait dengan adanya peraturan tersebut.
- ✓ Menyampaikan keterbukaan informasi yang bersifat material kepada public melalui OJK dan Bursa Efek Indonesia, seperti Laporan Berkala dan Laporan Insidentil.
- ✓ Menyelenggarakan Public Expose.
- ✓ Melakukan publikasi kepada public melalui situs OJK dan BEI dan website Perusahaan.
- ✓ Kegiatan rutin, termasuk menyelenggarakan rapat komisaris dan direksi

- ✓ *Holding an Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders.*
- ✓ *Following the development of capital markets, including its regulations and provide input to the Board of Commissioners, Directors and other work unit related with the regulation.*
- ✓ *Conveying information disclosure which is material to public through the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, such as Periodic Report and Incidental Reports.*
- ✓ *Holding Public Expose.*
- ✓ *Preparing publication to public through website of OJK and IDX and company's website.*
- ✓ *Routine activity, including arrangement Commissioner meeting and Directors meeting.*

Audit Internal | *Internal Audit*

Internal audit membantu Direksi untuk menjalankan fungsi kontrol internal, melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan Perusahaan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional, mendukung kebijakan Direksi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional, serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi manajemen resiko, pengendalian intern dan proses tata kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Dalam melaksanakan tugasnya, kerangka kerja internal audit berpedoman pada Piagam Internal Audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Internal audit melakukan komunikasi dan mengadakan rapat secara berkala dengan direksi, komisaris dan komite audit.

Internal audit menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pengendalian risiko melalui penerapan manajemen risiko serta memberi masukan kepada manajemen untuk mengambil langkah-langkah dalam menekan risiko yang mungkin dapat terjadi. Disamping itu internal audit juga mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen Perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Internal audit assists the Board of Directors in implementing internal control function, conducts an independent assessment of all activities with the aim to add value and improve operational efficiency, supports the policy of the Board of Directors in order to achieve corporate objectives with respect to efficiency and operational effectiveness, and evaluate the adequacy and management functions risk, internal control and corporate governance processes (Good Corporate Governance).

In performing its duties, internal audit framework is based on the Internal Audit Charter governing the functioning of the internal audit activity. Internal audit communicate and meet regularly with the directors, commissioners and the audit committee.

Internal audit checks and evaluates the implementation of the internal control system and risk control through the application of risk management, and provides advice to the management to take necessary action to minimize the potential risks that may occur. The internal audit supports efficiency and effectiveness of the Company's management to conduct inspections and assessments in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.

Audit Internal dijabat oleh Julia Widjaja Warga Negara Indonesia. Lulus dari STIE Perbanas pada tahun 1990. Berpengalaman 20 tahun di berbagai perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang industri kimia. Posisi sebagai Audit Internal PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk sejak tahun 2010.

Internal Audit is held by Julia Widjaja, Indonesian citizen. Graduated from STIE Perbanas in 1990. 20 years experiences in several companies especially in chemical industry. Position as Internal Audit of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk since 2010.

Dasar hukum penunjukan adalah Keputusan Direksi dalam surat pengangkatan pada tanggal 8 Maret 2010.

The legal basis of appointment is the Decree of the Board of Directors in the appointment letter dated March 8, 2010.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut :

Structure and Position of Unit Audit Internal are as follows:

- a. Unit Audit Internal terdiri dari 1 (satu) orang auditor internal atau lebih, yang dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.
- b. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- c. Kepala Unit Audit Internal bertanggungjawab kepada Direktur Utama.
- d. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal dan/atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.

- a. *The Internal Audit Unit consists of 1 (one) or more internal auditor, which is led by Head of Internal Audit Unit.*
- b. *The Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director based on the approval of Board of Commissioner.*
- c. *The Head of Internal Audit Unit is responsible to President Director.*
- d. *The President Director may dismiss the Head of Internal Audit Unit, after obtaining approval from the Board of Commissioners, in case the Head of Internal Audit Unit does not meet the requirements as an auditor of the Internal Audit Unit and/or fails or incompetent in carrying out the duties.*

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerjasama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Duties and responsibility of the Internal Audit Unit :

- a. *Develop and implement annual internal audit plan.*
- b. *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.*
- c. *Conduct the examination and the assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operation, human resources, marketing, information technology and other activities.*
- d. *Provide suggestion for improvement and information about the activities examined at all levels of management.*
- e. *Create an audit report and submit the report to President Director and the Board of Commissioners.*
- f. *Monitor, analyze and report on the implementation of recommended upgrades.*
- g. *In collaboration with the Audit Committee.*
- h. *Develop program to evaluate the quality of internal audit activities that have been done.*
- i. *Conduct a special inspection if necessary.*

Perusahaan telah memiliki pedoman Unit Audit Internal yang telah ditetapkan pada tanggal 1 Maret 2010.

The Company has had Internal Audit Charter which was determined on March 1, 2010.

Sesuai dengan pemeriksaan tahun 2017, Unit Audit Internal menjalankan penugasan audit terkait dengan aktivitas keuangan & akuntansi, operasional dan pemasaran.

In accordance with the examination in 2017, the Internal Audit Unit has been conducting audits related to finance and accounting, operational dan marketing/sales activities.

Sistem Pengendalian Internal | *Company Internal Control System*

Sistem pengendalian internal Perseroan salah satunya dilakukan melalui pembuatan serangkaian kebijakan dan prosedur standar di dalam menjalankan kegiatan operasional dan keuangan Perseroan. Sistem ini terus dimonitor pelaksanaannya dan telah mengalami penyempurnaan untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang baik di dalam meminimalkan risiko yang dapat timbul. Perseroan secara rutin mengadakan tinjauan manajemen sebagai sarana pengendalian dan sebagai alat peringatan dini jika ada hal-hal yang menyimpang sehingga langkah-langkah antisipasi dapat segera diambil. Seiring dengan berjalannya waktu dimana tingkat risiko yang dihadapi juga terus mengalami perubahan, maka Unit Audit Internal dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Unit Audit Internal yang dalam hal ini merupakan mitra Management memiliki peran untuk dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat guna pengambilan keputusan Management dalam pencapaian target Perseroan.

As one of Company Internal Control System application is through series of standar policy and procedure making in executing Company operational and financial activities. Execution of the system continously monitored and perfecting to achieve good level of effectiveness and efficiency ini minimizing possible risks. Company on regular base held management review as control facility and early warning tool if there are defected actions, so anticipative steps can be made. Along with time where risk level keeps on changing, Internal Audit Unit required to keep on improving for competencies and professionalism. In this case Internal Audit Unit is partner for Management having roles to be able to improving internal control quality through prompt and accurate information providing for Management decision making to achieve Company target.

Bentuk lain pengendalian internal juga dilakukan dengan cara melakukan pertemuan rutin dengan divisi yang ada di Perseroan, guna membahas progres pekerjaan dan masalah yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Pihak Unit Audit Internal akan membahas semua permasalahan termasuk memberikan rekomendasi kepada pihak Management sehingga progress pekerjaan dapat berjalan sesuai rencana dan permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan baik. Selain itu, Unit Audit Internal akan menilai tingkat kepatuhan terhadap sistem, prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan di tingkat operasional. Sistem pengendalian internal yang ada akan ditelaah secara periodik untuk mengetahui apakah masih cukup efektif dalam menangani risiko yang mungkin timbul.

Other form of internal control also done by way of having regular meeting with all divisions in the Company, to discuss work progress and internal and external problems. Internal Audit Unit will discuss all problems including providing recommendation to Management so work progress can be executed according to plan and problems can be well and promptly solved. Beside that, Internal Audit Unit will examine level of compliance to the system, policies and procedures which has been decided at operational level. Existing internal control system will be evaluated periodically to assess effectiveness in handling potential risks.

Manajemen Risiko | Risk Management

Perusahaan senantiasa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dan akibat yang mungkin ditimbulkannya. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengingatkan kepada seluruh pegawai agar dapat berkontribusi memberikan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dan anak perusahaan dihadapkan pada risiko usaha yang dapat timbul sewaktu-waktu sebagai akibat dari adanya faktor internal atau eksternal yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan pendapatan Perusahaan secara konsolidasi.

The Company continuously monitors the possibility of risk and the possible consequences thereof. The Company and the subsidiaries also reminds its employees to contribute important input in decision-making processes. The Company and the subsidiaries are exposed to business risks which may arise from time to time as a result of internal or external factors that could ultimately affect the increase or decrease in the Company consolidated income.

Resiko–resiko usaha penting yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Resiko Persaingan Usaha

Ketatnya persaingan dalam memperoleh pangsa pasar produk kimia membuat resiko usaha semakin besar. Namun demikian Perusahaan tetap konsisten menerapkan strategi pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan konsumen seperti menjamin konsumen untuk tetap dapat memperoleh harga produk yang cukup bersaing, pelayanan serta pengiriman ke Pelanggan yang lancar dan tepat waktu.

Perusahaan juga membina komunikasi yang baik dengan semua pelanggan, baik pelanggan lama maupun baru.

2. Resiko Kebijakan Pemerintah

Industri produk kimia merupakan industri yang juga tergantung kepada kebijakan Pemerintah Indonesia. Apabila terdapat perubahan kebijakan Pemerintah yang tidak diantisipasi dan memiliki dampak yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan dan anak perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, Perusahaan berusaha untuk selalu cepat dan tanggap dalam mengantisipasi kebijakan-kebijakan baru Pemerintah dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian di dalam sistem internal peraturan perusahaan.

Some important business risks requiring full attention of the management are as follows :

1. Competition Risk

Tight market competition to gain and to increase market share of chemical products leads to the increasing business risks. However, the Company remained consistent in implementing customer-oriented marketing strategies such as to ensure that the Consumers can still obtain a fairly competitive price, quality products, excellent services, and on time, smooth and continuous delivery.

The Company also build a good communication with all customers, both old and new customers.

2. Government Policy Risk

Chemical Industry is industries governed by and fully relying on policy of the Government of Indonesia. Any changes in government policy that are not fully anticipated, and are less favorable to the Company and the subsidiaries, then it may affect the operations of the Company which in turn affects the income of the Company. The Company strives to anticipate the issuance of new government policies by modifying the existing internal system of corporate regulation.

3. Resiko Sumber Daya Manusia

Perusahaan dan anak perusahaan dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan sumber daya manusia yang profesional, terdidik, terlatih dan handal. Untuk itu Perusahaan dan anak Perusahaan berusaha untuk menjaga dan memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dengan memperhatikan dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan.

Kode Etik | *Code of Ethic*

Kode etik Perusahaan merupakan aturan guna mengatur perilaku etika dan menetapkan larangan yang berlaku dalam ruang lingkup Perusahaan, di mana mewajibkan seluruh karyawan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk pula bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pokok-pokok ketentuan dalam kode etik ini meliputi komisi, jamuan, hadiah, pembayaran tidak resmi, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, hubungan antar karyawan, hubungan karyawan dengan atasan dan bawahannya, mempekerjakan anggota keluarga dan pejabat atau pegawai pemerintah, kegiatan dan sumbangan politik serta sumbangan kemanusiaan.

Bentuk sosialisasi kode etik ini disampaikan dan dijelaskan secara langsung kepada seluruh pihak-pihak terkait termasuk pihak-pihak lain yang melakukan hubungan bisnis atas nama Perseroan.

3. *Risk of Human Resource*

The Company and the subsidiaries need professional, educated, well-trained and reliable human resources. Therefore the Company and the subsidiaries strive to maintain and pay attention for development of human resources and complianc with the government regulation especially those related to the welfare of employees.

Company's code of ethic regulates ethical behaviour in Company's environment, which obligates to all employee to comply all regulation and terms applied, including to Board of Commissioners and Board of Directors.

Principles term in Code of Ethic regulates, commission, entertainment, present, unofficial payment, compliance to law, inter-employee relationship, the relationship between the employee with his/her superiors and subordinates, hiring family member and Government officials and staffs, political activity and donation also humanity donation.

Company's Code of Ethic socialisation is directly explained to all related parties including other parties which have business relation with the Company.

Budaya Perusahaan | *Company's Culture*

Budaya Perusahaan merupakan suatu pola mendasar yang dimiliki oleh seluruh anggota Perusahaan yang berisi nilai-nilai dan norma-norma serta kebiasaan yang dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku serta metode kerja karyawan.

Company's culture becomes basic pattern owned by all members of Company which thought, behaviour and employee working method are influent by Company's values and norms also habits.

Perseroan terus melakukan sosialisasi guna memperkuat kesadaran seluruh elemen organisasi mengenai budaya perusahaan.

The Company continues to disseminate the corporate culture to strengthen the awareness of all concerned members

Sistem Pelaporan Pelanggaran | *Fraud Reporting System*

Perusahaan memiliki pedoman sitem pelaporan dan penyelidikan pelanggaran atas suatu sistem dan prosedur dalam melakukan pengawasan kegiatan bisnis Perusahaan yang terus semakin berkembang dari waktu ke waktu, sehingga dapat mencegah segala kemungkinan terjadinya segala pelanggaran yang dapat terjadi.

Company has guidance of fraud reporting and investigation on a system and procedure in supervising Company's business activities which keep on increasing from time to time, to prevent all fraud possibilities might occur.

Setiap pelanggaran dapat segera dilaporkan kepada masing-masing anggota komite audit investigasi yang dibentuk Perusahaan guna melakukan penyelidikan jika ada laporan dugaan pelanggaran, baik lisan maupun tertulis atas permasalahan yang terjadi. Setelah itu komite audit investigasi dapat memahami dan menindak-lanjuti permasalahan yang terjadi serta melakukan langkah-langkah penanganan yang tepat.

Each fraud can be reported directly to each member of Investigative Audit Committee, which appointed by Company to investigate if there was report of fraud possibility, in verbal or written report on any problem happens. Afterward Investigative Audit Committee can understand and processes the problem also taking accurate handling actions.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*

Sebagai Perusahaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, Perusahaan dan anak Perusahaan menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab sosial pada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi operasional Perusahaan dan anak perusahaan. Oleh karenanya, Perusahaan dan anak perusahaan mengupayakan untuk dapat selalu berpartisipasi dan berperan aktif serta peduli dalam setiap kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat baik yang bersifat sosial maupun keagamaan.

As a company that grows within society, the Company and the subsidiaries are fully aware of social responsibility to the community, especially for communities living around the location of operations. Accordingly, the Company and the subsidiaries can always participate and play an active role and shall be concerned in any social and religious activities in the community environment.

Beberapa hal yang telah dilakukan Perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial:

Several things that have been executed in relation with Company's social responsibility:

a. Praktek ketenagakerjaan

a. Employment Practice

1. Perusahaan melakukan penerapan kesetaraan gender dalam setiap kesempatan dan pelaksanaan pekerjaan.
2. Perusahaan membuat prosedur standar berkaitan dengan sarana dan keselamatan kerja, serta melakukan pelatihan yang diperlukan.
3. Perusahaan telah melaksanakan program asuransi kesehatan (asuransi kesehatan dan BPJS kesehatan), ketenagakerjaan dan keselamatan kerja melalui BPJS ketenagakerjaan kepada semua karyawan.

- 1. The Company apply gender equality in every occasion and work execution.*
- 2. The Company developed Standard Operating Procedure related to facilities and safety, and carry out the necessary training.*
- 3. The Company implement health insurance program (health insurance and BPJS-health), labor work safety through BPJS-employment to employees.*

- | | |
|--|---|
| <p>b. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>1. Perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal sebagai karyawan Perusahaan.</p> | <p>a. b. <i>Development social and societal</i></p> <p>1. <i>The Company use local worker as an employee of the Company.</i></p> |
| <p>c. Tanggung jawab barang dan/atau jasa</p> <p>1. Perusahaan memberikan spesifikasi produk dan penanganannya kepada pelanggan.</p> | <p>c. <i>Responsibility of goods and/or services</i></p> <p>1. <i>The Company provide a specification of product and product handling (Material Safety Data Sheet) to customer.</i></p> |

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018
PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
STATEMENT LETTER
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
RELATING TO
RESPONSIBILITY ON ANNUAL REPORT 2018
PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, declare that all information in Annual Report PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk year 2018 have been fully reported and responsible for Company's Annual Report contents accuracy.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 10 April 2019

Dewan Direksi
Board of Directors

Direktur Utama | *President Director*



Welly Thomas

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Komisaris Utama | *President Commissioner*



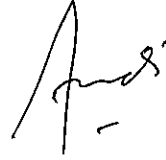
Hermawan

Direktur | *Director*



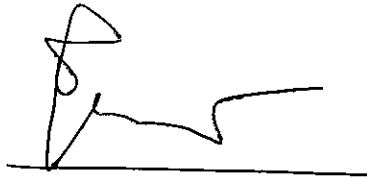
Jhonny

Komisaris Independen | *Independent
Commissioner*



Andi Budhi Witjaksono

Direktur Tidak Terafiliasi | *Unaffiliated
Director*



Tony Santosa

Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi

*Independent Auditors' Report & Consolidated Financial
Statements*

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 dan
Laporan Auditor Independen/

Consolidated Financial Statements
As Of and For The Year Ended December 31, 2018 and
Independent Auditors' Report

Daftar Isi		<i>Table of Contents</i>
	Halaman/ <i>Page</i>	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba atau Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 104	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran	I-V	<i>Attachment</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

***DIRECTORS STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018***

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ *Name* : Welly Thomas
Alamat Kantor/ *Office Address* : Graha BIP Lt. 2, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili/ *Address of Domicile* : Pluit Samudera VI No. 6A, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President Director*

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.*
 2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.*
 3. a. *All information in the Consolidated Financial Statement of the Company and Subsidiaries has been made completely and correctly;*
b. *The Consolidated Financial Statement of the Company and Subsidiaries does not contain misleading material information or facts, and does not remove material information or facts;*
 4. *We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

13 Maret 2019/March 13, 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Welly Thomas
Direktur Utama/President Director

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk

Panin Tower-Senayan City Lt. 10

Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Tel : (62-21) 7278 1760 (Hunting)

Fax. : (62-21) 7278 2152, 7278 2164

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : 00120/3.0357/AU.1/05/0127/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No : 00120/3.0357/AU.1/05/0127/1/III/2019

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Entitas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Entitas (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Entity and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Entity (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred as the "Financial Information of Parent Entity"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of Parent Entity is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO**Desman PL. Tobing, CPA**

Ijin/License: AP 0127

13 Maret 2019/March 13, 2019

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3f,3g,3m,5,32	13.720.644.252	47.514.397.789	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables-</i>
Pihak ketiga	3f,6,32	266.281.815.527	248.799.416.921	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	3f,7,32	87.092.246.055	51.133.568.250	<i>Other receivables</i>
Pajak dibayar di muka	3p,28a	113.658.460.470	94.109.275.606	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	9	64.221.517.050	411.218.577	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	3j,10	<u>3.548.866.304</u>	<u>3.516.813.767</u>	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah aset lancar		<u>548.523.549.658</u>	<u>445.484.690.910</u>	<i>Total current assets</i>
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	11	2.786.300.699	4.350.834.834	<i>Long term investment</i>
Aset pajak tangguhan	3p,4,28d	1.812.210.941	1.800.278.281	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – bersih	3k,3l,4,12	24.249.385.018	25.737.855.114	<i>Property and equipment-net</i>
Goodwill	3d, 13	1.828.758.920	3.047.931.531	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	14	<u>18.692.790.988</u>	<u>24.690.143.154</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>49.369.446.566</u>	<u>59.627.042.914</u>	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah Aset		<u>597.892.996.224</u>	<u>505.111.733.824</u>	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang jangka pendek	3f,15,32	165.249.799.818	212.660.151.015	Short-term loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3f,3o,16,32	28.231.624.693	20.593.572.570	Third parties
Utang pajak	3p,28b	797.406.228	763.198.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3f,17,32	13.630.215.889	9.717.147.522	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	18	64.604.962.755	9.290.933.797	Advance received and deposit
Utang lain-lain	19,32	48.787.069.635	63.194.799.893	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,20,32	11.208.382.517	7.470.000.000	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek		332.509.461.535	323.689.803.205	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3f,20,32	114.031.682.618	33.988.481.395	Long term payable portion net of due in one year
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3n,4,30	3.533.666.000	4.089.003.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		117.565.348.618	38.077.484.395	Total on-current liabilities
Jumlah Liabilitas		450.074.810.153	361.767.287.600	Total Liabilities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<i>Capital Stock - Rp 500 par value per share</i>
Modal dasar 1.344.000.000 saham				<i>Authorized 1.344.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	1b,21	579.600.012.000	579.600.012.000	<i>Issued and fully paid 1.159.200.024 shares</i>
Tambahan modal disetor	3r,22	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba (defisit)				<i>Retained earnings (deficit)</i>
Telah ditentukan penggunaannya	23	1.750.000.000	1.750.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(298.277.628.250)	(292.845.725.972)	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f,11	(127.759.132.775)	(125.791.258.351)	<i>Unrealized loss on available for sale investment</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	3m	2.950.096.471	(8.310.210.646)	<i>Translation difference on subsidiaries financial Statements</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		320.883.500	(293.576.500)	<i>Remeasurement of employee Benefit obligation</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		147.194.679.235	142.719.688.820	<i>Net equity attributable to The owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali	24	623.506.836	624.757.404	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		147.818.186.071	143.344.446.224	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		597.892.996.224	505.111.733.824	Total Liabilities and Equity

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pendapatan	3o,25	3.233.006.982.684	2.627.918.564.007	Revenue
Beban pokok penjualan	3o,26	(3.057.566.080.865)	(2.462.187.235.480)	Cost of goods sold
Laba kotor		175.440.901.819	165.731.328.527	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Penjualan	3o,27	113.359.692.348	116.002.044.059	Selling
Umum dan administrasi	3o,27	9.051.934.569	9.223.471.557	General and administrative
Jumlah beban usaha		122.411.626.917	125.225.515.616	Total operating expenses
Laba usaha		53.029.274.902	40.505.812.911	Income from operation
Pendapatan (beban) lain-lain				Other Income (expenses)
Laba selisih kurs – bersih	3m	1.807.994.638	306.854.626	Foreign exchange – Net
Pendapatan lain-lain		647.411.744	375.859.291	Other income
Penurunan nilai goodwill	13	(1.219.172.611)	(1.219.172.611)	Impairment value of goodwill
Beban bunga dan beban pendanaan		(51.296.888.214)	(49.364.974.635)	Interest expense and finance charges
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	12	(10.234.992)	(7.603.860)	Gain (Loss) on sale of fixed assets
Pendapatan sewa		3.975.231.409	6.105.555.059	Rent income
Lain-lain – bersih		(706.252.781)	350.575.814	Others - net
Jumlah beban lain-lain – bersih		(46.801.910.807)	(43.452.906.316)	Total other charges - Net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		6.227.364.095	(2.947.093.405)	Gain (loss) before income tax
Pajak kini		(887.154.000)	(397.777.750)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	3p,4,28c	216.752.660	246.965.749	Deferred tax
Jumlah		(670.401.340)	(150.812.001)	Total
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		5.556.962.755	(3.097.905.406)	Income (loss) for the current year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**
For The Year Then Ended December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi setelah pajak				Items that will be reclassified to profit or loss – net tax
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		614.460.000	(123.783.750)	Reameasurement of employee Benefit obligation
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3m	270.191.516	(2.321.221.124)	Translation difference on financial statements
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f, 11	(1.967.874.424)	(968.514)	Unrealized gain (loss) on available for sale investments
Jumlah Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		4.473.739.847	(5.543.878.794)	Total Comprehensive Income (loss) For the Year
Jumlah laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5.558.213.323	(3.097.903.647)	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		(1.250.568)	(1.759)	Non-controlling interests
Jumlah		5.556.962.755	(3.097.905.406)	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif Tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) For the Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		4.474.990.415	(5.543.877.035)	Owners Of the Parent entity
Kepentingan Non Pengendali		(1.250.568)	(1.759)	Non-Controlling Interests
Jumlah		4.473.739.847	(5.543.878.794)	Total
Laba (rugi) per saham	29	4,79	(2,67)	Net income (loss) per share

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018**

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Then Ended December 31, 2018**

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity											
	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Penghasilan (beban) komprehensif lain / Other comprehensive income (expenses)		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)			Jumlah/ Total	Kepentingan non pengendali/ non-controlling Interest	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
		Biaya emisi Saham/ Issuance cost of shares	Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale Investments	Selisih kurs Penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Translation difference on Subsidiaries financial statements	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan kerja/ Remeasurement of employee Benefit Obligations	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2016	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(125.790.289.837)	4.504.034.410	(169.792.750)	1.750.000.000	(300.240.846.257)	148.263.565.855	624.759.163	148.888.325.018	Balance December 31, 2016
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	(10.493.023.932)	-	-	10.493.023.932	-	-	-	Reclassification translation difference on Subsidiaries financial statements
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(968.514)	(2.321.221.124)	(123.783.750)	-	(3.097.903.647)	(5.543.877.035)	(1.759)	(5.543.878.794)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(125.791.258.351)	(8.310.210.646)	(293.576.500)	1.750.000.000	(292.845.725.972)	142.719.688.820	624.757.404	143.344.446.224	Balance December 31, 2017
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas induk	-	-	-	10.990.115.601	-	-	(10.990.115.601)	-	-	-	Reclassification translation difference on Parent financial statements
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.967.874.424)	270.191.516	614.460.000	-	5.558.213.323	4.474.990.415	(1.250.568)	4.473.739.847	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2018	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(127.759.132.775)	2.950.096.471	320.883.500	1.750.000.000	(298.277.628.250)	147.194.679.235	623.506.836	147.818.186.071	Balance December 31, 2018

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to Consolidated Financials Statements are an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya		3.270.838.613.037	2.663.828.038.783	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(3.282.158.184.758)	(2.632.995.501.137)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan		(8.121.786.578)	(8.910.377.552)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(527.901.097)	(154.299.247)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi		(19.969.259.396)	21.767.860.847	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	12	(997.219.617)	(575.576.725)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	195.000.000	92.272.727	Proceeds from sales of property and equipment
Penghasilan bunga atas investasi		1.633.189.631	440.826.645	Interest income on investment
Kas Bersih (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi		830.970.014	(42.477.353)	Net Cash (used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (pembayaran) utang jangka pendek	15	(47.410.351.196)	39.657.322.755	Receipts (payment) short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan		(51.296.888.214)	(49.364.974.635)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran (penerimaan) utang jangka panjang	20	83.781.583.739	(2.418.837.979)	Payment (receipt) Long-term payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(14.925.655.671)	(12.126.489.859)	Net Cash used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas				Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Efek atas selisih kurs penjabaran Kas dan Setara Kas Awal Tahun		270.191.516	306.854.626	Effect from translation difference Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year
		47.514.397.789	37.608.649.528	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5	13.720.644.252	47.514.397.789	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H. No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 tanggal 17 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75. Tambahan No. 4209. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi. S.H. No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM -LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121799.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 15 Desember 2008. Perubahan anggaran dasar yang terakhir dalam Akta Notaris No.9 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0012366.AH.01.02 Tahun 2018 pada tanggal 5 Juni 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, pemegang saham telah menyetujui perubahan Direksi dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0212386 tanggal 5 Juni 2018, mengenai perubahan Direksi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada Entitas Anak dan perdagangan bahan-bahan kimia dan beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the Company) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed No. 240 of Mrs Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H. which had been amended by Notarial Deed No. 246 dated May 31, 1991 by the same Notary regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya into PT Bintang Mitra Semestaraya. The Deed of Establishment and its amendments had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decree No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 dated April 17, 1995 and had been published in the state gazette of the Republic of Indonesia dated September 19, 1997 No. 75. Supplement No. 4209. The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2008, amendments included by Notarial Deed No. 10 of Fathiah Helmi. S.H. dated September 17, 2008 which, among other things, the increase of issued and paid-up capital of the Company and approval of changes in the Company's Articles of Association to conform with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. regarding the Company's Articles of Association Fundamentals for Public Offering of Equity Securities and Public Companies. The Deed has obtained certificate of receipt of notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance Notice of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Code No. AHU-0121799.AH.01.09. Tahun 2008 dated December 15, 2008. Akta Notaris No.9 tanggal 5 Juni 2018 dari Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, dan telah diperbarui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0012366.AH.01.02 Tahun 2018 pada tanggal 5 Juni 2018.

Based on Notarial Deed No. 10 dated June 5, 2018 from Deni Thanur, SE, SH., M.Kn, shareholders have approved the changes to the Board of Directors and have been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a letter No. AHU-AH.01.03-0212386 dated June 5, 2018, about changes to the Board of Directors.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the scope of its activities is primarily engaged in the field of development, trading, industry, printing, agriculture, fisheries, real estate, forestry, and transportation service. Currently the Company's main business activities are investing in subsidiaries, trading of chemicals and rice. The company started its commercial operations in 1989.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL – Continued

a. Pendirian Perusahaan – Lanjutan

Perusahaan berkedudukan di Graha BIP Lt II, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

a. Company Establishment – Continued

The company is located in Graha BIP Lt II, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

b. Public Offering Corporate Securities

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130.000.000 shares with a nominal value of RP 500 per share to the public. at offering price of RP 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with pre-emptive rights (HMETD) to shareholders by issuing 823.200.000 shares with a nominal value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 500 per share so that the whole amounted to RP 411.600.000.000. Each holder of 20 old shares are entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I granted free by the Company.

Pada tanggal 7 Oktober 2008, seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of October 7, 2008, all shares are issued and fully paid with respect to the PUT I have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value RP 500 per share at exercise price of Rp 500. which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM - Lanjutan

1. GENERAL – Continued

b. Penawaran Saham Umum Perdana - Lanjutan

Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku lagi dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I, terdapat pemegang Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Dikarenakan belum ditegaskan kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka nilai atas konversi Waran Seri I ke dalam modal saham sebesar Rp 12.000 (24 lembar saham) diakui sebagai bagian dari ekuitas (tambahan modal disetor lainnya).

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak

Perusahaan mengakuisisi saham dan mengambil alih piutang dengan opsi konversi Entitas Anak yang dimiliki oleh PT Regis Energi Indonesia (REI) yang dinotariskan oleh notaris SP. Henny Singgih, S.H. dengan rincian seperti berikut ini:

	BRK	IPK *	RPE	BCI	
<u>Saham yang diakuisisi</u>					<u>Shares acquired</u>
Akta notaris no.	89	2	4	2720/2009	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ June 30, 2009	1 Juli 2009/ July 1, 2009	1 Juli 2009/ July 1, 2009	1 Juli 2009/ July 1, 2009	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	8.325	20.826	50.000	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	4.000.000.000	40.000.000.000	250.000.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil goodwill (Rp)	13.410.898.726	19.568.465.986	20.627.021.725	115.235.696.325	Resulting goodwill (Rp)

<u>Piutang yang diambil alih</u>					<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris no.	93	3	-	-	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ July 1, 2009	1 Juli 2009/ July 1, 2009	-	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	48.000.000.000	-	-	Acquisition cost (Rp)

Perhitungan *goodwill* sehubungan dengan akuisisi Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The calculation of goodwill related to the acquisition of Subsidiaries is as follows:

Jumlah harga pembelian	Rp 298.000.000.000	Total acquisition cost
Jumlah aset bersih yang diakuisisi	<u>(Rp 129.157.917.238)</u>	Total net assets acquired
Goodwill pada saat akuisisi	<u>Rp 168.842.082.762</u>	Goodwill at acquisition date

*) : Perusahaan telah menjual seluruh saham IPK pada tahun 2011.

*) : The Company has sold all IPK shares in 2011.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL – Continued

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak – lanjutan

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut “Kelompok Usaha”) sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company here in after referred to as the “Group”):

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>		<u>Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (RP)</u>	
			<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
PT Binatek Reka Kruh (BRK) *	Jakarta	2002	90.00%	90.00%	113.330.419	34.701.719.994
PT Retco Prima Energi (RPE) *	Jakarta	2000	99.99%	99.99%	1.908.500	2.927.734
Bittlestone Capital Inc. (BCI) **	British Virgin	-	100.00%	100.00%	2.786.445.509	4.350.970.314
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi / *Exploration and Production of Oil and Gas*

**) Investasi / *Investment*

***) Perdagangan Umum/*General Trading*

Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan mendirikan PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) berdasarkan akta notaris No. 21.

On July 11, 2013 the Company established PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) based on notarial deed No. 21.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

d. Directors, Commissioners, and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hermawan :
Komisaris Independen : Andi Budhi Witjaksono :

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Welly Thomas :
Direktur : Jhonny :
Direktur Tidak Terafiliasi : Tony Santosa :

Board of Directors

President Director
Director
Unaffiliated Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Audit Committee as of December 31, 2018 are as follows:

Komite Audit

Ketua : Andi Budi Witjaksono :
Anggota : Jhonson Napitupulu :
: Meta Fitriani :

Audit Committee

Chairman
Member

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL – Continued

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan – Lanjutan

d. Directors, Commissioners, and Employees – Continued

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Theophylus Hartono :
Komisaris Independen : Andi Budhi Witjaksono :

Board of Commissioners

*President Commissioner
Independent Commissioner*

Direksi

Direktur Utama : Welly Thomas :
Direktur : Jhonny :
Direktur Tidak Terafiliasi : Tony Santosa :

Board of Directors

*President Director
Director
Unaffiliated Director*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Audit Committee as of December 31, 2017 are as follows:

Komite Audit

Ketua : Andi Budi Witjaksono :
Anggota : Jhonson Napitupulu :
: Meta Fitriani :

Audit Committee

*Chairman
Members*

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.185.473.942 dan Rp 2.455.905.871.

Total compensation provided to the Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 1,185,473,942 and Rp 2,455,905,871, respectively.

Tahun 2018 dan 2017, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai jumlah karyawan masing-masing 57 dan 57 orang.

In 2018 and 2017, the Company and Subsidiaries had a total employee of 57 and 57, respectively.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

a. Standards Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI -
Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) - Continued**

**a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun
Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) -
Lanjutan**

**a. Standards Effective in the Current Year (on or after
January 1, 2018) - Continued**

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”.

- *Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*

- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”.*

Amandemen PSAK No. 46:

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

- a. *Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI –
Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued**

**a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun
Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) -
Lanjutan**

**a. Standards Effective in the Current Year (on or after
January 1, 2018) – Continued**

- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”. - lanjutan

- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”. - continued*

Amandemen PSAK No. 46: - lanjutan

Amendments to PSAK No. 46: - continued

- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
 - c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
 - d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.
- PSAK No. 69, “Agrikultur”. PSAK 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

- b. *Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.*
- c. *Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.*
- d. *Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.*

- *PSAK No. 69, “Agriculture”. This PSAK No. 69 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can not be measured reliably. PSAK No. 69 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 16, “Property, Plant and Equipment”. PSAK No. 69 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI -
Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”)
AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued**

**b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)
yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif
Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2019)**

**b. Interpretation to Financial Accounting Standards
(ISAK) Issued but not Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2019)**

- ISAK 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”, ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”, ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- ISAK 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.
- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

**c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2020)**

**c. Standards Issued but not Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2020)**

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”.
- Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:
 - a. *Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
 - b. *Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".
- This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:
 - a. *Deferral approach*: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
 - b. *Overlay approach*: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI -
Lanjutan**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”)
AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued**

**c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2020) - Lanjutan**

**c. Standards Issued but not Effective in the Current
Year(on or after January 1, 2020) - Continued**

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan ini diperkenankan.

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- PSAK No.71, “Instrumen Keuangan”. PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No.72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73 , “Sewa”, PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

- *PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting*

- *PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.*

- *PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.*

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2018 as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendment and improvement effective on January 1, 2018, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" ", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
– Lanjutan**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Untuk BCI yang pelaporan dan pencatatannya menggunakan Dolar Amerika Serikat ("AS\$") sebagai mata uang fungsional, untuk tujuan konsolidasian laporan keuangan BCI dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun laporan posisi keuangan: aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan akun lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Rp 14.481 dan Rp 13.548 per AS\$ 1.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, beberapa akun tersebut dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 13.383 dan Rp 13.383 per AS\$ 1.
- Selisih kurs karena penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif disajikan sebagai "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65.PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**b. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements – Continued**

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah. For BCI reporting and recording in US Dollar ("US\$") as the functional currency, for the purposes of the consolidated financial statements BCI is translated into rupiah using the following basis:

- *Statements of Financial Position accounts: assets and liabilities are translated using the middle rate at the statements of financial position date and the other accounts are translated using the rate at the date of transaction. The rate as of December 31, 2018 and 2017 are Rp 14,481 and Rp 13,548 as of 1US\$ respectively.*
- *Statements of profit or loss and other comprehensive income accounts translated using the rate at the date of transaction. For practical purpose, some accounts are translated using the average rate for the years 2018 and 2017 are Rp 13,383 and Rp 13,383 as of 1US\$ respectively.*
- *Foreign currency differences arising from translation of statements of financial position and statements of comprehensive income accounts are presented in "Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements" account in the equity section of the consolidated statements of financial position.*

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65. "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - lanjutan

c. Principles of Consolidation – continued

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

- a. *power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*

- b. *exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*

- c. *the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi, termasuk:

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual.
- c. hak suara dan hak suara potential investor.

- a. *the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee.*

- b. *rights arising from other contractual arrangement(s).*

- c. *the Company voting rights and potential voting rights.*

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

c. Principles of Consolidation – Continued

Prosedur Konsolidasian

Consolidation Procedures

Laporan keuangan konsolidasian:

Consolidated financial statements:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas ekuitas, penghasilan beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

- *combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- *offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*
- *eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

Perusahaan memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Kepentingan Non pengendali (NCI)

Non-controlling Interest (NCI)

Perusahaan menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity separately from the equity of the owners of the parent.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan NCI meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

c. Principles of Consolidation – Continued

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Changes in Ownership Interests

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima. dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Kehilangan Pengendalian

Loss of Control

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

If loss control over Subsidiary, the parent entity:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian – Lanjutan

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013). "Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

c. Principles of Consolidation – Continued

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013). "Separate Financial Statements". Separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014). "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill - lanjutan

d. Business Combination and Goodwill – continued

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014). “Financial Instrument: Recognition and Measurement”, either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

(a) nilai agregat dari:

(a) the aggregate of:

- (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
- (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
- (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

- (i) the consideration transferred which is measured at fair value;*
- (ii) the amount recognized for NCI in the acquire; and*
- (iii) for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity’s previously held equity interest in the at the acquisition date.*

(b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

(b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari Entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK no. 48. “Penurunan Nilai Aset”.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the Entity’s Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48. “Impairment of Assets”.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill – Lanjutan

d. Business Combination and Goodwill – Continued

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010). “Kombinasi Bisnis”, jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi. Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010). “Business Combinations”, if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

e. Investments in Associates and Joint Ventures

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” dan Amandemen PSAK No.15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”.

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), “Investment in Associates and Joint Ventures” and Amendment to PSAK No.15 “Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Entities: Application Consolidation Exception”.

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

Dampak penerapan PSAK ini bersama-sama dengan PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”.

The impact on the adoption of this PSAK along with PSAK No. 66, “Joint Arrangements”.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama - Lanjutan**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk ber-bagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan. dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. Goodwill terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika saham entitas pada kerugian pada perusahaan asosiasi atau joint venture menyamai atau melebihi bunga di asosiasi atau ventura bersama, itu discontinues mengakui pangsa kerugian lebih lanjut. Setelah bunga entitas dikurangi menjadi nol, kerugian tambahan disediakan untuk dan liabilitas diakui, hanya sebatas bahwa entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama asosiasi atau ventura bersama.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures -
Continued**

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee. but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement where the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama – Lanjutan**

Jika entitas asosiasi atau ventura bersama melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK No. 55 (Revisi 2014). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika penurunan terindikasi, jumlah dikalkulasi dengan mengacu pada PSAK no. 48 (Revisi 2014). "Penurunan Nilai Aset". (lihat catatan 31). Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, goodwill tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi atau ventura bersama, kecuali entitas asosiasi atau ventura bersama tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Entitas mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

Persyaratan pengungkapan untuk entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan pada investee dijelaskan dalam PSAK No. 67. "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures –
Continued**

If the associate or joint venture subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK No. 55 (Revised 2014). "Financial Instruments: Recognition and Measurement". to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate or joint venture. If impairment is indicated, the amount is calculated by reference to PSAK No. 48 (Revised 2014). "Impairment of Assets" (see note 31). The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate or joint venture, unless the associate or joint venture does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the Entity measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

The disclosure requirements for entities with joint control of or significant influence over, an investee are specified in PSAK No. 67." Disclosure of Interest in Other Entities"

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" termasuk penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" including improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

ISAK No. 26 (Revisi 2014) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated for as a derivated when the entity first becomes a party to the contract.

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Financial assets are initially recognized at fair value. in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset Keuangan yang Dinilai pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - lanjutan

Subsequent Measurement - continued

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: - lanjutan

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: - continued

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

• Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

• *Held-to-Maturity Investments (HTM)*

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as held-to-maturity investments when The Group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

After initial measurement, investments held to maturity are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

Metode ini menggunakan SBE untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal – Lanjutan

Subsequent Measurement – Continued

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

• **Loans and Receivables**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

• **Available-for-Sales (AFS) Financial Assets**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Available-for-sale (AFS) financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated statement of financial position.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

(2) Financial Liabilities – Continued

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - lanjutan

Subsequent Measurement - continued

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: - lanjutan

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: - continued

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

(3) Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

(4) Fair Value Of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

Penyesuaian Risiko Kredit

Credit Risk Adjustment

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instruments should be taken into account.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

(5) Impairment of Financial Assets

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets has been impaired.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost*

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

For loans and receivables carried at amortized cost. The Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

(5) Impairment of Financial Assets - continued

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi - lanjutan

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost - continued*

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat SBE awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok usaha.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

**(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

**(6) Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities**

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset. namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

f. Instrumen Keuangan – Lanjutan

f. Financial Instruments – Continued

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(7) Reclassification of Financial Instruments

Kelompok usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Group does not classify financial assets as held-to-maturity investments. if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as held to maturity investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments held to maturity), except for sales or reclassifications that:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok usaha. tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

- *done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;*
- *occurred after the Group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or*
- *associated with certain events that are beyond the control of the Group non-recurring and could not have been reasonably anticipated by The Group.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian.

Reclassification of financial assets held-to-maturity to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

g. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok usaha.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai “Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya” sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan, oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

g. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as “Restricted Cash in Banks and Deposits” as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), “Related Party Disclosures” and PSAK No. 7 (Improvement 2015), “Related Party Disclosures”.

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

h. Transactions with Related Parties - Continued

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

A related party is a person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (the reporting entity).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a
 - (vii) a person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity)

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

h. Transactions with Related Parties - Continued

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Persediaan

i. Inventory

Persediaan produk kimia dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Inventories of chemical are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method.

Persediaan kapital adalah persediaan yang dikonsumsi atau digunakan sebagai komponen dari konstruksi dan dikapitalisasi sebagai aset seperti tubular, well head dan packer. Persediaan berupa suku cadang, bahan kimia dan bahan bakar diklasifikasikan ke dalam persediaan non-kapital yang dikonsumsi dengan maksud untuk perbaikan dan pemeliharaan dari aset operasional atau untuk penggunaan operasional. Biaya-biaya atas konsumsi persediaan ini dibebankan saat digunakan.

Capital inventories represent tubular, well head and packer that are consumed or used as components of construction or capitalized as assets. Non-capital inventories represent spare-parts, chemicals and fuel being consumed for the purpose of repair and maintenance of assets or used for operational use. The costs of the consumed inventories are charged to operations.

Persediaan berupa tubular, well head dan packer dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (FIFO). Cadangan persediaan barang usang dan atau lambat perputarannya didasarkan atas penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun.

Inventories of tubular, well head and packer are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using First In First Out (FIFO) method. Allowance for obsolete and or slow-moving inventories is provided based on review of the condition inventories at the end of the year.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang berdasarkan penelaahan berkala nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic review of net realizable values and the physical condition of its inventories.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

j. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011). "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Selain itu, Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No 25 (2011). "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Kelompok usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>
Gedung	20
Perbaikan prasarana	5
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan lain	5

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Property and Equipment

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011). "Property, Plant and Equipment" Including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment on clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. Besides, the Group also adapted ISAK No. 25 (2011). "Land Right".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Leasehold improvement
Office furniture and fixtures
Vehicle
Other equipment

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

k. Aset Tetap – Lanjutan

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari “Beban Ditangguhkan” dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dikapitalisasi dan dicatat sebagai bagian dari aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Jika ditemukan cadangan terbukti pada sumur, maka biaya-biaya pengeboran sumur yang dikapitalisasi dicatat dalam aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait. Namun demikian, apabila usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka biaya tersebut dicatat sebagai beban.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

k. Property, Plant and Equipment - Continued

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such costs are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The cost of drilling exploratory wells include costs of drilling at wells stratigraphy exploration stage, are capitalized and recorded as part of the assets of wells, equipment and facilities in progress. If wells are proven to contain reserves, the costs of drilling wells capitalized as assets are recorded in wells, equipment and related facilities. Otherwise, costs are recorded as an expense.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

k. Aset Tetap – Lanjutan

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dimana jumlah produksi kotor dibagi dengan cadangan yang telah terbukti dan telah menghasilkan produksi kotor.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset tak berwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau Cash Generating Unit (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

k. Property, Plant and Equipment - Continued

The drilling cost of development wells and stratigraphy test development stage wells, platforms, well equipment and related production facilities, are capitalized as asset of wells, equipment and facilities in progress. The cost of assets are transferred to the wells, equipment and related facilities when the drilling or construction is complete.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas assets except for the uncompleted wells equipment and facilities is calculated using the unit production method, with gross production divided by the proven and developed gross reserved.

l. Impairment Asset

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – Lanjutan

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam “level 2” dan “level 3” dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”.

Jumlah terpulihkan dari jenis aset tak berwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

1. Impairment Asset – Continued

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within “Level 2” and “Level 3” of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 68, “Fair Value Measurement”.

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset’s revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – Lanjutan

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing CGU atau kelompok CGU untuk mana goodwill terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan goodwill tidak dapat dibalik di masa mendatang.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010). “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, kecuali untuk BCI dan RPE menggunakan mata uang AS\$.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

l. Impairment Asset – Continued

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

m. Transaction and Balances in Foreign Currency

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010). “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

This revised standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
- d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency, except for BCI and RPE using US\$.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing –
Lanjutan**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

31 Desember 2018	Rp 14.481/ AS\$
31 Desember 2017	Rp 13.548/ AS\$

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

**m. Transaction and Balances in Foreign Currency –
Continued**

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

December 31, 2018	Rp 14,481/ US\$
December 31, 2017	Rp 13,548/ US\$

n. Employee Benefit

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

n. Imbalan Kerja – Lanjutan

n. Employee Benefit – Continued

Pengakuan

Recognition

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

1. Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran

Measurement

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

n. Imbalan Kerja – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010). "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

n. Employee Benefit – Continued

Measurement – Continued

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

o. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010). "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban – Lanjutan

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban operasi yang dapat dipulihkan pada tahun berjalan dan beban operasi tahun-tahun sebelumnya yang telah terpulihkan disajikan sebagai “Pengeluaran Yang Terpulihkan” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian beban pokok penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan”. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, “Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”.

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal goodwill ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

o. Revenue and Expense Recognition – Continued

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from sales is recognized when goods are delivered to customers.

Operating cost can be recovered in current year and prior years' operating cost which have been recovered are presented as "Recovered Expenditure" in the cost of goods sold section in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders",

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. *initial recognition of goodwill;*
- b. *the initial recognition of an asset/liability*
 - i. *other than in a business combination which,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Pengakuan – Lanjutan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari: - lanjutan

- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas maupun mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

p. Income Tax – Continued

Recognition – Continued

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from: - continued

- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:*
 - i. *other than in a business combination,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit.*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and.*
 - ii. *that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

p. Income Tax – Continued

Pengukuran

Measurement

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Alokasi

Allocation

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

p. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK No. 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas (Entitas Induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2018 dan 2017 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar. Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas (Entitas Induk) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.654.585.937 dan Rp 3.097.905.406. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 1.159.200.000 lembar saham saham masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

p. Income Tax – Continued

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

q. Earnings per Share and Dilution

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". PSAK No. 56 (Revised 2011) establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Entity (Parent Entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

In calculating diluted earnings per share, the weighted average number of common shares outstanding should be adjusted to take into account the effects of all dilutive potential common shares.

There is no dilution effect as of December 31, 2018 and 2017 because there are no dilutive potential common shares outstanding. Profit attributable to owners of the Entity (Parent Entity) for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 1,654,585,937 and Rp 3,097,905,406. The number of weighted-average shares issued and fully paid shares are 1,159,200,000 respectively for the years ended December 31, 2018 and 2017.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

r. Tambahan Modal Disetor Bersih

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai pedoman penyajian laporan keuangan.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

r. Additional Paid-In Capital – Net

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are costs that occur in the context of the public offering shares of the Company to the public.

Stock issuance costs are presented as a deduction on the equity in accordance with BAPEPAM regulations concerning financial statement presentation guidelines.

s. Segment Information

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group. All transactions between segments are eliminated.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK ini menetapkan satu sumber untuk pengukuran nilai wajar di bawah PSAK. Beberapa standar membutuhkan item-item yang akan diukur pada nilai wajar atas dasar berkelanjutan atau "nilai wajar secara berulang (recurring)", beberapa memerlukan nilai wajar hanya dalam keadaan tertentu atau "nilai wajar pada secara tidak berulang (non-recurring)", beberapa memerlukan nilai wajar hanya pada pengakuan awal dari item.

PSAK ini berlaku untuk semua transaksi dan saldo (apakah keuangan atau non-keuangan) yang mana Pernyataan (PSAK) lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dengan pengecualian:

- transaksi pembayaran berbasis saham dalam lingkup PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- transaksi sewa dalam lingkup PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa";
- pengukuran yang memiliki beberapa keserupaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK No. 14, "Persediaan" atau nilai pakai dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK ini memberikan keringanan dari persyaratan pengungkapan sehubungan item berikut:

- aset program yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja";
- penilaian investasi program manfaat purnakarya yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- untuk aset yang nilai pemulihannya adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset";
- pengukuran nilai wajar yang hanya disyaratkan pada pengakuan awal, seperti pengukuran berikutnya atas aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement

The Group applies PSAK No.68, "Fair Value Measurement".

This PSAK establishes a single source of guidance for fair value measurement under PSAKs. Some standards require items to be measured at fair value on an going basis or "fair value on a recurring basis", some require fair value only in certain circumstances or "fair value on a non-recurring basis", some require fair value only on initial recognition of an item.

This PSAK applies to all transactions and balances (whether financial or non-financial) for which PSAKs require or permit fair value measurements with the exception of:

- share-based payment transactions within the scope of PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment";
- leasing transactions within the scope of PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases";
- measurements that have some similarities to fair value but that are not fair value, such as net realizable value in PSAK No. 14, "Inventories" or value in use in PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

This PSAK gives relief from disclosures requirements in respect of the following items:

- plan assets that are measured at fair value in accordance with PSAK No.24 (Revised 2013), "Employee Benefits";
- Retirement benefit plan investments that are measured at fair value in accordance with PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- Assets for which recoverable amount is fair value less costs of disposal in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets";
- Fair value measurements that are only required at initial recognition, such as subsequent measurement of assets acquired and liabilities assumed in a business combination.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Tujuan dari pengukuran nilai wajar adalah untuk memperkirakan harga di mana transaksi teratur (orderly transaction) untuk menjual suatu aset atau untuk mengalihkan suatu liabilitas akan berlangsung antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini yaitu harga keluaran (exit price).

Pengukuran nilai wajar yang sesuai mensyaratkan entitas untuk menentukan semua hal berikut:

- aset tertentu atau liabilitas yang merupakan subjek dari pengukuran (konsisten dengan unit akun);
- pasar utama (Principal market) atau pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas;
- untuk aset non-keuangan, penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset (highest and best use) dan apakah aset tersebut digunakan dalam kombinasi dengan aset lainnya atau secara berdiri sendiri (standing alone).
- teknik penilaian yang sesuai untuk pengukuran, mempertimbangkan ketersediaan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan input yang mewakili asumsi-asumsi yang mana pelaku pasar (market participants) akan menggunakan ketika menentukan harga aset atau liabilitas dan hirarki tingkat nilai wajar di mana input yang dikategorikan.

Pengukuran

Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut pada pengukuran nilai wajar:

- a. memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar (market participants) akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran (misalnya kondisi dan lokasi aset dan pembatasan, jika ada, atas penjualan dan penggunaan aset);
- b. pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam suatu transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

The objective of a fair value measurement is to estimate the price at which an orderly transaction to sell the asset or to transfer the liability would take place between market participants at the measurement date under current market conditions (exit price).

An appropriate fair value measurement requires an entity to determine all of the following:

- *the particular asset or liability that is the subject of the measurement (consistently with its unit of account);*
- *the principal (or most advantageous) market for the asset or liability;*
- *for a non-financial asset, the highest and best use of the asset and whether the asset is used in combination with other asset or a stand-alone basis.*
- *the valuation technique(s) appropriate for the measurement, considering the availability of data with which to develop inputs that represent the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability and the level of the fair value hierarchy within which the inputs are categorized.*

Measurement

The Group considers the following on the measurement of fair value:

- a. *taking into account the characteristics of the asset or liability being measured that a market participant would take into account when pricing the asset or liability at measurement date (e.g. the condition and location of the asset and any restrictions on the sale and use of the asset);*
- b. *Fair value measurement assumes an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions;*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

Kelompok Usaha mempertimbangkan hal-hal berikut pada pengukuran nilai wajar: - lanjutan

- c. pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama (principal market) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas tersebut.
- d. pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan penggunaan tertinggi dan terbaiknya (highest and best use).
- e. pengukuran nilai wajar dari liabilitas keuangan atau liabilitas non-keuangan atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri mengasumsikan bahwa hal itu dialihkan ke pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran, tanpa penyelesaian, pelunasan, atau pembatalan pada tanggal pengukuran;
- f. nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasi (non-performance risk) yaitu risiko entitas tidak akan memenuhi liabilitas, termasuk risiko kredit entitas dan mengasumsikan risiko wanprestasi (non-performance risk) sama sebelum dan sesudah pengalihan liabilitas;
- g. pengecualian berlaku opsional untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus di pasar atau risiko risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), sepanjang kondisi terpenuhi yaitu entitas telah melakukan seluruh hal berikut:
 - i. mengelola kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan eksposur neto entitas terhadap risiko pasar tertentu atau terhadap risiko kredit dari pihak lawan (counterparty credit risk) tertentu sesuai dengan risiko manajemen atau strategi investasi entitas yang terdokumentasi;
 - ii. menyediakan informasi atas dasar tersebut, mengenai kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan kepada anggota manajemen kunci entitas, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Measurement – Continued

The Group considers the following on the measurement of fair value: - continued

- c. Fair value measurement assumes a transaction taking place in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability;
- d. A fair value measurement of a non-financial asset takes into account its highest and best use;
- e. A fair value measurement of a financial or non-financial liability or an entity's own equity instruments assumes it is transferred to a market participant at the measurement date, without settlement, extinguishment, or cancellation at the measurement date;
- f. The fair value of a liability reflects non-performance risk (the risk the entity will not fulfil an obligation), including an entity's own credit risk and assuming the same non-performance risk before and after the transfer of the liability;
- g. An optional exception applies for certain financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, provided conditions are met that is the entity does the following:
 - i. manages the group of financial assets and financial liabilities on the basis of the entity's net exposure to a particular market risk (or risks) or to the credit risk of a particular counterparty in accordance with the entity's documented risk management or investment strategy;
 - ii. provides information on that basis about the group of financial assets and financial liabilities to the entity's key management personnel, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"; and

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

- g. pengecualian berlaku opsional untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus di pasar atau risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), sepanjang kondisi terpenuhi yaitu entitas telah melakukan seluruh hal berikut: - lanjutan
- iii. disyaratkan atau telah menentukan untuk mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan.

Pasar utama atau paling menguntungkan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas kepada pelaku pasar dalam transaksi teratur (orderly transaction) di pasar utama (principal market, pasar dengan volume dan frekuensi aktivitas terbanyak untuk aset atau liabilitas tersebut). Jika tidak terdapat pasar utama (principal market), harga dalam pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) digunakan yaitu pasar dimana entitas bias mencapai harga yang paling menguntungkan.

Sebaliknya, dengan tidak adanya bukti, pasar di mana entitas biasanya bertransaksi akan dianggap menjadi pasar utama (principal market) atau pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market). Jika lokasi (premise) merupakan karakteristik dari aset, harga harus disesuaikan untuk biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mengangkut aset ke atau dari pasar utama atau pasar paling menguntungkan (most advantageous market). Namun, biaya transaksi tidak akan disertakan dalam pengukuran nilai wajar karena biaya tersebut bukan merupakan karakteristik dari aset atau liabilitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Measurement – Continued

- g. An optional exception applies for certain financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, provided conditions are met that is the entity does the following: - continued
- iii. is required or has elected to measure those financial assets and financial liabilities at fair value in the statement of financial position at the end of each reporting period.

Principal (or Most Advantageous) Market

Fair value is the price that would be received if an asset were sold or a liability transferred between market participant in an orderly transaction in the principal market (the market with the greatest volume and level of activity for that asset or liability). If there is no principal market, the price in the most advantageous market is used that is the market in which the entity could achieve the most beneficial price.

In the absence of evidence to the contrary, the market in which the entity normally transacts would be presumed to be the principal or most advantageous market. If location is a characteristic of an asset, the price should be adjusted for costs that would be incurred to transport the asset to or from the principal (or most advantageous) market. However, transaction costs would not be included in a fair value measurement because such costs are not a characteristic of the asset or liability.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

Penggunaan Tertinggi dan Terbaik

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan diukur atas dasar penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) dari aset oleh pelaku pasar. Dalam menentukan penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use), entitas harus memperhitungkan apakah penggunaan aset adalah penggunaan yang “secara fisik dimungkinkan” (“physically possible), secara hukum diijinkan (legally permissible) dan secara keuangan layak (financially feasible)”. Kecuali pasar atau faktor lain menyarankan sebaliknya, penggunaan aset oleh entitas saat ini dianggap sebagai penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use).

Beberapa entitas secara sengaja mungkin memutuskan untuk tidak menggunakan aset pada penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) (misalnya ketika entitas memegang aset defensif untuk mencegah orang lain menggunakannya). Dalam keadaan seperti itu, standar tetap mensyaratkan pengukuran berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) dan juga membutuhkan pengungkapan fakta bahwa aset tersebut tidak digunakan dengan cara tersebut.

Dalam keadaan di mana penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use) dari aset dalam kombinasi dengan kelompok aset tetapi unit akun adalah aset individu, nilai wajar aset tersebut diukur dengan asumsi bahwa pelaku pasar memiliki, atau dapat memperoleh, aset atau liabilitas pengganti.

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Sendiri

Pengukuran nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri ditentukan dengan mengasumsikan bahwa instrumen tersebut akan dialihkan pada tanggal pengukuran, tetapi tetap beredar (yaitu nilai transfer, bukan nilai penghentian atau biaya penyelesaian).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Highest and Best Use

The fair value of a non-financial asset is measured on the basis of the highest and best use of the asset by a market participant. In determining the highest and best use, an entity must contemplate whether the use of the asset is “physically possible, legally permissible, and financially feasible”. Unless market or other factors suggest otherwise, an entity’s current use of a non-financial asset is presumed to be its highest and best use.

Some entities may purposefully decide not to employ an asset at its highest and best use (e.g. when an entity holds an asset defensively to prevent others from using it). In such circumstances, standard continues to require measurement based on the highest and best use and also requires disclosure of the fact that the asset is not used in that way.

In circumstances in which the highest and best use of an asset is in combination with an asset group but the unit of account is the individual asset, the fair value of that asset would be measured under the assumption that a market participant has, or can obtain, the complementary assets or liabilities.

Liabilities and Own Equity Instrument

The fair value of a liability or equity instrument of the entity is determined under the assumption that the instrument would be transferred on the measurement date, but would remain outstanding (i.e. it is a transfer value, not a distinguishment or settlement cost).

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar – Lanjutan

**Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Sendiri –
lanjutan**

Standar ini memberikan metode hirarki untuk mendapatkan nilai wajar tersebut, menyatakan bahwa ketika harga kuotasian untuk pengalihan liabilitas atau ekuitas milik entitas sendiri tidak tersedia, nilai wajar dari liabilitas atau instrumen ekuitas dari perspektif pelaku pasar yang memiliki item tersebut sebagai aset digunakan dalam preferensi untuk nilai yang ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Terlepas dari metode yang digunakan, nilai wajar liabilitas harus memperhatikan risiko wanprestasi termasuk risiko kredit entitas sendiri.

**Saling Hapus Risiko Pasar dan Risiko Kredit
Pihak Lawan**

Standar ini mengizinkan pengecualian terbatas pada prinsip-prinsip dasar pengukuran nilai wajar untuk entitas pelapor yang memiliki kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus risiko pasar tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” atau risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) dan mengelola kepemilikan tersebut atas dasar eksposur neto entitas untuk risiko tersebut. Pengecualian ini memungkinkan entitas pelapor, jika kriteria tertentu terpenuhi, untuk mengukur nilai wajar aset neto atau liabilitas neto dengan cara yang konsisten dengan bagaimana pelaku pasar akan memberikan harga posisi risiko neto.

Ketika suatu entitas telah memilih kebijakan untuk menerapkan pengecualian untuk portofolio di mana risiko pasar yang disaling-hapuskan secara substansial sama, entitas harus menerapkan harga dalam bid-ask spread yang paling merepresentasikan nilai wajar kepada eksposur neto entitas untuk risiko pasar.

Standar ini juga mengindikasikan bahwa ketika menyelesaikan secara neto eksposur risiko kredit dengan pihak lawan (counterparty) tertentu dalam pengukuran nilai wajar, entitas harus mempertimbangkan apakah pelaku pasar (market participants) akan memperhitungkan setiap pengaturan yang ada yang mengurangi eksposur risiko (misalnya perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto (master netting agreement) dalam hal gagal bayar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Liabilities and Own Equity Instrument - continued

The standard provides a hierarchy of methods for arriving at this value, stating that when a quoted price for the transfer of the liability or equity instrument is not available, the fair value of the liability or equity instrument from the perspective of a market participant holding the item as an asset is used in preference to a value determined using a valuation techniques.

Regardless of the method used, the fair value of a liability must take account of non-performance risk including the entity's own credit risk.

Off setting Market Risks or Counter party Credit Risk

The standard allows a limited exception to the basic fair value measurement principles for a reporting entity that holds a group of financial assets and financial liabilities with offsetting positions in particular market risk as defined in PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures” or counter party credit risk and manages those holdings on the basis of the entity's net exposure to either risk. This exception allows the reporting entity, if certain criteria are met, to measure the fair value of the net asset or liability position in a manner consistent with how market participants would price the net risk position.

When an entity has elected a policy to apply the exception to a portfolio in which the market risks being offset are substantially the same, the entity should apply the price within the bid-ask spread that is most representative of fair value to the entity's net exposure to those market risks.

The standard also indicates that when netting credit risk exposures with a particular counterparty in a fair value measurement, the entity should consider whether market participants would take into account any existing arrangements that mitigate risk exposure (e.g. a master netting agreement) in the event of default.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

t. Fair Value Measurement – Continued

Teknik Penilaian

Valuation Techniques

PSAK No. 68 menjelaskan tiga teknik penilaian suatu entitas mungkin digunakan untuk menentukan nilai wajar, sebagai berikut:

PSAK No. 68 describes three valuation techniques an entity might use to determine fair value, as follows:

1. pendekatan pasar (market approach) - entitas menggunakan harga dan informasi relevan lain yang dihasilkan oleh transaksi pasar yang melibatkan aset, liabilitas atau sekelompok aset atau liabilitas (seperti suatu bisnis) yang identik atau sebanding (yaitu serupa).
2. pendekatan penghasilan (income approach) - entitas mengkonversikan jumlah masa depan (contohnya arus kas atau penghasilan dan beban) ke suatu jumlah tunggal kini (yaitu didiskontokan), mencerminkan nilai yang diindikasikan oleh harapan pasar saat ini mengenai jumlah masa depan tersebut.
3. pendekatan biaya (cost approach) - entitas menentukan nilai yang mencerminkan jumlah yang akan dibutuhkan saat ini untuk menggantikan kapasitas manfaat (service capacity) suatu aset (biaya pengganti kini (current replacement cost)).

1. *market approach - an entity uses prices and other relevant information generated by market transactions involving identical or comparable (i.e. similar) assets, liabilities, or a group of assets and liabilities (e.g. a business);*
2. *income approach - an entity converts future amounts (e.g. cash flows or income and expenses) to a single current (i.e. discounted) amount, reflecting current market expectations about those future amounts;*
3. *cost approach - an entity determines a value which “reflect the amount that would be required currently to replace the service capacity of an asset (often referred to as current replacement cost).*

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input tidak dapat diobservasi.

An entity uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Dalam beberapa kasus, penggunaan teknik penilaian tunggal akan sesuai, dalam kasus lainnya penggunaan beberapa teknik penilaian akan sesuai.

In some cases, a single valuation technique will be appropriate, whereas in others multiple valuation techniques will be appropriate.

Premi dan Diskon

Premiums and Discounts

Standar mengizinkan premi atau diskon untuk dimasukkan dalam pengukuran nilai wajar hanya bila konsisten dengan unit akun untuk item tersebut. Ini berarti bahwa premi atau diskon yang mencerminkan ukuran sebagai karakteristik dari pemilik entitas bukan sebagai karakteristik dari aktiva atau kewajiban (misalnya premi pengendali (control premium) ketika mengukur nilai wajar dari suatu kepentingan pengendalian) adalah tidak termasuk.

The standard permits a premium or a discount to be included in a fair value measurement only when it is consistent with the unit of account for the item. This means that premiums or discounts that reflect size as a characteristic of the entity’s owner rather than as a characteristic of the asset or liability (e.g. a control premium when measuring the fair value of a controlling interest) are not included.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

Nilai Wajar pada Saat Pengakuan Awal

Jika harga transaksi untuk item ditentukan menjadi nilai wajarnya pada tanggal tersebut, maka setiap teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi harus disesuaikan untuk menunjukkan bahwa nilai wajar pada saat pengakuan awal, sehingga memastikan bahwa pengukuran kembali masa depan hanya mencerminkan perubahan nilai berikutnya untuk pengakuan awal.

Jika sebaliknya, nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksi, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali PSAK lain menentukan perlakuan yang berbeda.

Pengungkapan

Entitas mengungkapkan informasi yang membantu pengguna untuk menilai dua hal yang berikut:

- a. Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (recurring) atau tidak berulang (non-recurring) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut;
- b. Untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (level 3), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

PSAK No. 68 mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif tentang pengukuran nilai wajar. Berikut ini adalah tiga level hirarki nilai wajar atas dasar input untuk teknik penilaian:

- Input level 1:
Input level 1 adalah secara penuh dapat diobservasi (yaitu harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Input level 2:
Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input level 3:
Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Fair Value at Initial Recognition

If the transaction price for an item is determined to be its fair value at that date, then any valuation technique utilizing unobservable inputs must be calibrated to show that fair value at initial recognition, thus ensuring that future remeasurements reflect only changes in value subsequent to initial recognition.

If on the other hand, the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the resulting gain or loss must be recognized in profit or loss unless another PSAK specifies a different treatment.

Disclosures

Entity discloses information that helps users to assess the two things that follows:

- a. *For assets and liabilities that are measured at fair value on a recurring or non-recurring basis in the statement of financial position after initial recognition, valuation techniques and inputs used to develop those measurements;*
- b. *For recurring fair value measurements using significant unobservable inputs (level 3), the effect of measurements on profit or loss or other comprehensive income for the period.*

PSAK No. 68 requires a number of quantitative and qualitative disclosures about fair value measurements. Many of these are related to the following three-level fair value hierarchy on the basis of the inputs to the valuation technique:

- *Level 1 inputs:*
Level 1 inputs are fully observable (e.g. unadjusted quoted prices in active market for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- *Level 2 inputs:*
Level 2 inputs are those other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- *Level 3 inputs:*
Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

Identifikasi Kelas

Di mana pengungkapan disyaratkan harus disediakan untuk setiap kelas aset atau liabilitas, entitas menentukan kelas yang sesuai atas dasar sifat, karakteristik dan risiko dari aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai untuk pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar yang perlu untuk disediakan membutuhkan pertimbangan. Kelas aset dan liabilitas seringkali membutuhkan pemisahan yang lebih besar daripada pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Jumlah kelas mungkin perlu lebih besar untuk pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level 3.

Beberapa persyaratan pengungkapan berbeda tergantung pada apakah perhitungan nilai wajar dilakukan pada pengukuran nilai wajar secara berulang (*recurring*) dan tidak berulang (*non-recurring*) aset dan liabilitas, sebagai berikut:

- a. Secara berulang (*recurring*) - untuk PSAK lain yang mensyaratkan atau mengizinkan dalam laporan posisi keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.
- b. Secara tidak berulang (*Non-recurring*) - untuk PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan dalam laporan posisi keuangan dalam keadaan tertentu.

Persyaratan Pengungkapan Khusus

Untuk memenuhi tujuan pengungkapan, pengungkapan minimum berikut ini diperlukan untuk setiap kelas aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar (termasuk pengukuran berdasarkan nilai wajar dalam lingkup PSAK ini) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal:

- a. pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan;
- b. untuk pengukuran nilai wajar secara tidak berulang (*non-recurring*), alasan untuk pengukuran;
- c. level hirarki nilai wajar dalam yang pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan (level 1, 2 atau 3);

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Identification of Classes

Where disclosures are required to be provided for each class of asset or liability, an entity determines appropriate classes on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

Determining appropriate classes of assets and liabilities for which disclosures about fair value measurements should be provided requires judgement. A class of assets and liabilities will often require greater disaggregation than the line items presented in the statement of financial position. The number of classes may need to be greater for fair value measurements categorised within level 3.

Some disclosure requirements differ depending on whether the fair value calculation is performed on a recurring and non-recurring fair value measurements of assets and liabilities, as follows:

- a. *Recurring* – those that other PSAKs require or permit in the statement of financial position at the end of each reporting period.
- b. *Non-recurring* – those that other PSAKs require or permit in the statement financial position in particular circumstances.

Specific Disclosures Required

To meet the disclosure objective, the following minimum disclosures are required for each class of assets and liabilities measured at fair value (including measurements based on fair value within the scope of this PSAK) in the statement of financial position after initial recognition:

- a. the fair value measurement at the end of the reporting period;
- b. for non-recurring fair value measurements, the reasons for the measurement;
- c. the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurements are categorized in their entirety (Level 1, 2 or 3);

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

Untuk memenuhi tujuan pengungkapan, pengungkapan minimum berikut ini diperlukan untuk setiap kelas aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar (termasuk pengukuran berdasarkan nilai wajar dalam lingkup PSAK ini) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal: - Lanjutan

- d. untuk untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan yang diukur pada nilai wajar secara berulang, jumlah perpindahan apapun antara level 1 dan level 2 hirarki nilai wajar, alasan perpindahan tersebut dan kebijakan entitas untuk menentukan kapan perpindahan antar level dianggap telah terjadi, perpindahan ke dalam setiap level diungkapkan dan didiskusikan secara terpisah dari perpindahan yang keluar dari setiap level.
- e. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang dan tidak berulang yang dikategorikan dalam level 2 dan level 3 hirarki nilai wajar, penjelasan mengenai teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, setiap perubahan dalam teknik penilaian dan alasan untuk membuat perubahan tersebut (dengan beberapa pengecualian).
- f. Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, entitas menyediakan informasi kuantitatif mengenai input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar (dengan beberapa pengecualian).
- g. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir, mengungkapkan secara terpisah perubahan selama periode yang disebabkan oleh hal sebagai berikut:
 - i. total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui dalam laba rugi, dan pos dalam laba rugi dimana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, secara terpisah mengungkapkan jumlah yang dimasukkan dalam laba rugi yang dapat diatribusikan kepada perubahan dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang terkait dengan aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan, dan pos dalam laba rugi dimana keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Specific Disclosures Required – Continued

To meet the disclosure objective, the following minimum disclosures are required for each class of assets and liabilities measured at fair value (including measurements based on fair value within the scope of this PSAK) in the statement of financial position after initial recognition: - Continued

- d. for assets and liabilities held at the reporting date that are measured at fair value on a recurring basis, the amounts of any transfers between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy, the reasons for those transfers and the entity's policy for determining when transfers between levels are deemed to have occurred, separately disclosing and discussing transfers into and out of each level;
- e. for fair value measurements categorized within level 2 and level 3 of the fair value hierarchy, a description of the valuation technique(s) and the inputs used in the fair value measurement, any change in the valuation techniques and the reason(s) for making such change (with some exceptions);
- f. for fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, quantitative information about the significant unobservable inputs used in the fair value measurement (with some exceptions);
- g. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a reconciliation from the opening balances to the closing balances, disclosing separately changes during the period attributable to the following:
 - i. total gains or losses for the period recognized in profit or loss, and the line item(s) in profit or loss in which those gains or losses are recognized, separately disclosing the amount included in profit or loss that is attributable to the change in unrealised gains or losses relating to those assets and liabilities held at the end of the reporting period, and the line item(s) in profit or loss in which those unrealized gains or losses are recognized;

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

- g. untuk pengukuran nilai wajar secara berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir, mengungkapkan secara terpisah perubahan selama periode yang disebabkan oleh hal sebagai berikut: - Lanjutan
 - ii. total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, dan pos dalam penghasilan komprehensif lain dimana keuntungan atau kerugian tersebut diakui.
 - iii. pembelian, penjualan, penerbitan dan penyelesaian (setiap jenis perubahan tersebut diungkapkan secara terpisah).
 - iv. jumlah perpindahan apapun ke dalam atau keluar dari level 3 hirarki nilai wajar, alasan untuk perpindahan tersebut dan kebijakan entitas untuk menentukan kapan perpindahan antara level dianggap telah terjadi. Perpindahan ke dalam level 3 diungkapkan dan didiskusikan secara terpisah dari perpindahan keluar dari level 3.
- h. untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang yang dikategorikan dalam level 3 hirarki nilai wajar, deskripsi proses penilaian yang digunakan oleh entitas.
- i. untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar:
 - i. Deskripsi naratif mengenai sensitivitas pengukuran nilai wajar terhadap perubahan input yang tidak dapat diobservasi jika perubahan terhadap input ke dalam jumlah yang berbeda dapat menghasilkan pengukuran nilai wajar yang secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah. Jika terdapat keterkaitan antara input tersebut dan input lain yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, entitas juga menyediakan deskripsi mengenai keterkaitan tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat memperbesar atau mengurangi dampak perubahan input yang tidak dapat diobservasi pada pengukuran nilai wajar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Specific Disclosures Required – Continued

- g. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a reconciliation from the opening balances to the closing balances, disclosing separately changes during the period attributable to the following: - Continued
 - ii. total gains or losses for the period recognized in other comprehensive income, and the line item(s) in other comprehensive income in which those gains or losses are recognized;
 - iii. purchases, sales, issues and settlements (each of those types of changes disclosed separately);
 - iv. the amounts of any transfers into or out of level 3 of the fair value hierarchy, the reasons for those transfers and the entity's policy for determining when transfers between levels are deemed to have occurred. Transfers into level 3 shall be disclosed and discussed separately from transfers out of level 3.
- h. for fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy, a description of the valuation processes used by the entity;
- i. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy:
 - i. a narrative description of the sensitivity of the fair value measurement to changes in unobservable inputs if a change in those inputs to a different amount might result in a significantly higher or lower fair value measurement. If there are interrelationships between those inputs and other unobservable inputs used in the fair value measurement, the entity also provides a description of those interrelationships and of how they might magnify or mitigate the effect of changes in the unobservable inputs on the fair value measurement;

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING – Lanjutan**

t. Pengukuran Nilai Wajar - Lanjutan

Persyaratan Pengungkapan Khusus - Lanjutan

- i. untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar: - lanjutan
- ii. untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika mengubah satu atau lebih input yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif yang dapat mengubah nilai wajar secara signifikan, entitas menyatakan fakta tersebut dan mengungkapkan dampak dari perubahan tersebut. Entitas mengungkapkan bagaimana dampak dari perubahan untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif tersebut dihitung.
- j. jika penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset nonkeuangan berbeda dari penggunaannya saat ini, entitas mengungkapkan fakta tersebut dan mengapa aset nonkeuangan digunakan dengan cara yang berbeda dari penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Pengungkapan berdasarkan hirarki ini juga sudah disyaratkan dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tetapi PSAK No. 68 memperluasnya untuk dapat meliputi semua aset dan liabilitas dalam lingkungannya.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES – Continued**

t. Fair Value Measurement – Continued

Specific Disclosures Required – Continued

- i. for recurring fair value measurements categorized within level 3 of the fair value hierarchy: - continued
- ii. for financial assets and financial liabilities, if changing one or more of the unobservable inputs to reflect reasonably possible alternative assumptions would change fair value significantly, an entity shall state that fact and disclose the effect of those changes. The entity shall disclose how the effect of a change to reflect a reasonably possible alternative assumption was calculated.
- j. if the highest and best use of a non-financial asset differs from its current use, an entity shall disclose that fact and why the non-financial asset is being used in a manner that differs from its highest and best use.

Disclosures based on this hierarchy are already required in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", but PSAK No. 68 extends them to cover all assets and liabilities within its scope.

u. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasia disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha seperti diungkapkan pada catatan 3f dan catatan 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 3f and note 32.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING - Lanjutan**

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING – Continued**

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in note 32.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment

The Group estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property and equipment are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING - Lanjutan**

**Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa
Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi - Lanjutan**

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan property investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 12 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009). "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING – Continued**

**Determining Depreciation Method and Estimated Useful
Lives of Property, Plant and Equipment and Property
Investment - Continued**

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which The Group does business. More detailed information disclosed in the note 12 for property, plant and equipment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009). "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING - Lanjutan**

Menentukan Pajak Penghasilan - Lanjutan

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 28.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Kelompok usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara kelompok usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 30.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING – Continued**

Determining Income Taxes - Continued

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 28.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 30.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kas	20.360.190	18.164.180	Cash on hand
Bank Pihak ketiga			Cash in banks Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Panin Tbk	10.557.682.853	12.606.961.782	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1.479.194.577	84.744.285	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Capital Tbk	1.386.375.631	-	PT Bank Capital Tbk
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United Stated Dollar</u>
PT Bank Panin Tbk			PT Bank Panin Tbk
(AS\$ 3.195 tahun 2018 dan AS\$ 10.505 tahun 2017)	46.273.891	142.326.770	(US\$ 3,195 in 2018 and US\$ 10,505 in 2017)
PT Bank Victoria International Tbk			PT Bank Victoria International Tbk
(AS\$ 7.633 tahun 2018 dan AS\$ 51 tahun 2017)	110.523.539	688.000	(US\$ 7,633 in 2018 amd US\$ 51 in 2017)
PT Bank Capital Indonesia Tbk			PT Bank Capital Indonesia Tbk
(AS\$ 8.303 tahun 2018 dan AS\$ 8.423 tahun 2017)	<u>120.233.571</u>	<u>114.112.772</u>	(US\$ 8,303 in 2018 and US\$ 8,423 in 2017)
Sub jumlah Bank	<u>13.700.284.062</u>	<u>12.948.833.609</u>	Sub total cash in banks
<u>Deposito berjangka – AS\$</u>			<u>Time deposits – AS\$</u>
PT Bank Panin Tbk (AS\$ 2.550.000)	-	34.547.400.000	PT Bank Panin Tbk (AS\$ 2,550,000)
Sub jumlah deposito berjangka	-	34.547.400.000	Sub total time deposit
Jumlah	<u>13.720.644.252</u>	<u>47.514.397.789</u>	Total

Deposito berjangka dalam AS\$ dengan tingkat bunga per tahun berkisar 0,5% per tahun untuk 2017.

Time deposit in AS\$ bear interest rates per annum 0.5 % in 2017.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2018	2017	
PT South Pacific Viscose	16.926.777.580	9.016.491.200	<i>PT South Pacific Viscose</i>
PT Cheil Jedang Indonesia	15.982.305.900	-	<i>PT Cheil Jedang Indonesia</i>
PT Unilever Indonesia Tbk	15.238.959.428	19.672.641.725	<i>PT Unilever Indonesia Tbk</i>
PT Bina Kasih Abadi	12.345.401.926	15.339.000.923	<i>PT Bina Kasih Abadi</i>
PT Suryamakmur Agung Lestari	10.273.786.600	18.618.631.020	<i>PT Suryamakmur Agung Lestari</i>
PT Wilmar Nabati Indonesia	10.804.842.375	4.771.812.825	<i>PT Wilmar Nabati Indonesia</i>
PT Unipack Plasindo	10.052.646.582	1.604.653.600	<i>PT Unipack Plasindo</i>
PT Indo Bharat Rayon	9.984.169.513	6.905.380.672	<i>PT Indo Bharat Rayon</i>
PT Suryamakmur Agung Mandiri	8.463.651.790	7.904.306.212	<i>PT Suryamakmur Agung Mandiri</i>
PT Berina Tirta Gemilang	6.832.372.800	3.480.399.560	<i>PT Berina Tirta Gemilang</i>
PT Bina Karya Prima	6.522.615.000	6.444.055.200	<i>PT Bina Karya Prima</i>
PT Triyuda Cipta Sentosa	6.198.885.000	-	<i>PT Triyuda Cipta Sentosa</i>
PT Cahaya Makmur Agung Mandiri	6.014.609.200	1.875.087.500	<i>PT Cahaya Makmur Agung Mandiri</i>
PT Matahari Putra Makmur	5.410.328.000	7.437.517.532	<i>PT Matahari Putra Makmur</i>
PT Orson Indonesia	4.469.369.000	2.277.584.000	<i>PT Orson Indonesia</i>
PT Cakranusa Karyasejati	4.459.226.409	4.314.716.912	<i>PT Cakranusa Karyasejati</i>
PT Indokemika Jayatama	3.913.933.584	9.285.161.776	<i>PT Indokemika Jayatama</i>
PT Basf Care Chemicals Indonesia	3.623.510.000	2.162.417.400	<i>PT Basf Care Chemicals Indonesia</i>
PT Berjaya Tiga Bintang	3.285.436.000	4.070.220.000	<i>PT Berjaya Tiga Bintang</i>
PT Sungaipanjang Adamas	3.129.023.700	2.894.076.900	<i>PT Sungaipanjang Adamas</i>
PT Suryamakmur Agung Abadi	2.906.846.712	2.906.015.794	<i>PT Suryamakmur Agung Abadi</i>
PT Suryamakmur Agung Perkasa	2.903.384.528	2.096.759.830	<i>PT Suryamakmur Agung Perkasa</i>
PT Daliatex Kusuma	2.898.953.200	2.954.866.200	<i>PT Daliatex Kusuma</i>
PT Leuwijaya Utama Textile	2.636.352.000	1.932.862.500	<i>PT Leuwijaya Utama Textile</i>
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2.593.888.000	1.311.184.600	<i>PT Fajar Surya Wisesa Tbk</i>
PT Sugih Indah Indoplast	2.523.840.000	1.021.680.000	<i>PT Sugih Indah Indoplast</i>
PT Pralon	2.421.237.500	3.343.862.500	<i>PT Pralon</i>
PT Harapan Widyatama Pertiwi	2.268.882.000	4.515.720.000	<i>PT Harapan Widyatama Pertiwi</i>
PT Dewa Sutrateg	2.236.388.000	1.187.205.800	<i>PT Dewa Sutrateg</i>
PT Gistex	2.196.933.000	3.029.940.000	<i>PT Gistex</i>
PT Lambang Utama	2.115.960.000	696.506.250	<i>PT Lambang Utama</i>
CV Citra Abadi	2.052.722.430	2.914.420.707	<i>CV Citra Abadi</i>
PT Arbe Chemindo	1.835.825.200	-	<i>PT Arbe Chemindo</i>
PT Oleochem & Soap Industri	1.693.273.500	1.529.887.500	<i>PT Oleochem & Soap Industri</i>
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1.686.335.750	1.753.627.700	<i>PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk</i>
PT Indah Kuat Pulp & Paper Tbk	1.674.589.400	-	<i>PT Indah Kuat Pulp & Paper Tbk</i>
PT Aktif Indonesia Indah	1.611.373.500	653.408.580	<i>PT Aktif Indonesia Indah</i>
PT Grand Textile Industry	1.611.060.000	856.900.000	<i>PT Grand Textile Industry</i>
PT Pan sia Jaya Abadi	1.583.522.000	-	<i>PT Pan sia Jaya Abadi</i>
PT Indorama Petrochemicals	1.578.409.800	1.591.277.600	<i>PT Indorama Petrochemicals</i>
PT Star Impactama Indah	1.555.928.550	1.014.863.850	<i>PT Star Impactama Indah</i>
PT Maspion Kencana	1.551.000.000	-	<i>PT Maspion Kencana</i>
PT Gerbang Megah Karya	1.506.538.000	1.006.830.000	<i>PT Gerbang Megah Karya</i>
PT Sari Barumas	1.481.590.000	3.385.800.660	<i>PT Sari Barumas</i>
PT Naga Sakti Makmur	1.459.392.000	-	<i>PT Naga Sakti Makmur</i>
PT Musim Mas	1.453.320.000	704.098.800	<i>PT Musim Mas</i>
PT Panca Kusuma Jaya	1.441.544.500	-	<i>PT Panca Kusuma Jaya</i>
	<u>217.410.939.957</u>	<u>168.481.873.828</u>	

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - Continued

	2018	2017	
Saldo pindahan:	217.410.939.957	168.481.873.828	<i>Carry forward:</i>
PT Ecogreen Oleochemicals	1.417.846.000	895.325.000	<i>PT Ecogreen Oleochemicals</i>
PT Cakrawala Indopac	1.358.236.000	-	<i>PT Cakrawala Indopac</i>
PT Tempo Nagadi	1.286.010.000	1.189.321.100	<i>PT Tempo Nagadi</i>
PT Margacipta Wirasantosa	1.236.400.000	1.333.750.000	<i>PT Margacipta Wirasantosa</i>
PT Indo-Rama Synthetics Tbk	1.231.564.800	1.643.139.900	<i>PT Indo- Rama Synthetics Tbk</i>
PT Indesso Aroma	1.227.847.425	-	<i>PT Indesso Aroma</i>
PT Ajidharma Corporindo	1.144.215.600	2.707.914.000	<i>PT Ajidharma Corporindo</i>
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	1.105.557.500	482.276.500	<i>PT Wilmar Bioenergi Indonesia</i>
PT Multichem Indo Persada	1.105.442.800	-	<i>PT Multichem Indo Persada</i>
PT Sumber Djaja Perkasa	1.075.419.840	-	<i>PT Sumber Djaja Perkasa</i>
PT Fermentech Indonesia	1.064.200.000	1.051.364.000	<i>PT Fermentech Indonesia</i>
PT Batang Alum Industrie	951.044.600	1.050.313.000	<i>PT Batang Alum Industrie</i>
PT Hopax Indonesia	933.509.500	3.648.167.600	<i>PT Hopax Indonesia</i>
PT Central Georgette Nusantara	716.898.600	1.072.358.100	<i>PT Central Georgette Nusantara</i>
PT Multi Indomandiri	643.456.352	1.529.494.208	<i>PT Multi Indomandiri</i>
PT Tanimas Soap Industries	638.522.500	2.212.511.400	<i>PT Tanimas Soap Industries</i>
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	641.234.000	155.955.800	<i>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</i>
PT Charis Rafer	595.981.683	3.154.471.716	<i>PT Charis Rafer</i>
PT Asia Polyplas Industri	541.609.200	974.160.000	<i>PT Asia Polyplas Industri</i>
PT Solvay Manyar	515.563.400	1.305.428.850	<i>PT Solvay Manyar</i>
PT Evonik Sumi Asih	467.764.000	1.028.289.000	<i>PT Evonik Sumi Asih</i>
PT Chemical Industry Tonggorejo	362.406.000	2.586.904.100	<i>PT Chemical Industry Tonggorejo</i>
PT Miwon Indonesia	336.259.000	2.620.530.990	<i>PT Miwon Indonesia</i>
PT Pacinesia Chemical Industry	324.162.300	639.663.585	<i>PT Pacinesia Chemical Industry</i>
PT Sayap Mas Utama	36.026.100	4.279.327.404	<i>PT Sayap Mas Utama</i>
PT Megasurya Mas	-	3.750.923.000	<i>PT Megasurya Mas</i>
PT Wings Surya	-	2.624.371.200	<i>PT Wings Surya</i>
PT Pipamas Primasejati	-	2.315.725.500	<i>PT Pipamas Primasejati</i>
PT Badjatex	-	1.968.588.600	<i>PT Badjatex</i>
PT Tyfountex Indonesia	-	418.477.950	<i>PT Tyfountex Indonesia</i>
PT Soci Mas	-	1.129.912.000	<i>PT Soci Mas</i>
Lain-lain dibawah Rp 1 milyar	27.913.698.370	32.548.878.590	<i>Others below RP 1 billion</i>
Jumlah	266.281.815.527	248.799.416.921	Total

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of the aging of receivables is calculated from the date of invoice are as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	147.433.554.209	149.225.087.531	<i>Not yet due</i>
Sampai dengan 1 bulan	106.226.427.748	88.903.737.954	<i>Until 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	11.513.107.820	9.166.620.336	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan	1.108.725.750	1.503.971.100	<i>> 3 months</i>
Jumlah	266.281.815.527	248.799.416.921	Total

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – Lanjutan

Terdapat piutang usaha yang dijaminan oleh Perusahaan atas fasilitas pinjaman anjak piutang dan utang bank yang masing-masing diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk dan PT Emperor Finance Indonesia (Catatan 15 dan 20).

Tidak ada pihak pembeli dengan nilai penjualan melebihi 10% dari pendapatan.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya, sehingga manajemen tidak membuat penyisihan penurunan nilai piutang ragu-ragu.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - Continued

There are trade receivables secured by the Company for factoring credit facility and bank loan which obtained from PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk and PT Emperor Finance Indonesia (Notes 15 and 20).

There is no such consumer with a sales value exceeding 10% of revenues.

Based on the review of the accounts receivable of each customer at the end of the year, management believes that these trade receivables can be collected entirely, so the management does not make allowance for impairment.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Prima Solusindo Sejahtera	45.430.000.000	45.050.000.000
PT Realita Jaya Mandiri	36.222.750.000	-
PT Sulfindo Adiusaha	244.719.250	661.585.685
Karyawan	255.614.563	387.713.495
Lain-lain	4.939.162.242	5.034.269.070
Jumlah	<u>87.092.246.055</u>	<u>51.133.568.250</u>

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai piutang ragu-ragu.

7. OTHER RECEIVABLES

PT Prima Solusindo Sejahtera
PT Realita Jaya Mandiri
PT Sulfindo Adiusaha
Employees
Others
Total

Based on the review of the account, management believes that the receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment value was provided.

8. PERSEDIAAN

Pada 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki saldo persediaan.

8. INVENTORIES

As of December 31, 2018 and 2017 the Company and Subsidiaries do not have an inventory balance.

9. UANG MUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pembelian <i>Caustic Soda Liquid</i> (CSL)	63.907.470.500	-
Pembelian Beras	249.291.750	-
Biaya ijin tangki curah	60.000.000	325.000.000
Lainnya	4.754.800	86.218.577
Jumlah	<u>64.221.517.050</u>	<u>411.218.577</u>

Uang muka pembelian *Caustic Soda Liquid* (CSL) telah direalisasikan pada Januari tahun 2019.

9. ADVANCE PAYMENT

Purchase <i>Caustic Soda Liquid</i> (CSL)
Permit cost of tank truck
Others
Total

Advances for purchasing *Caustic Soda Liquid* (CSL) have been realized January in 2019.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAID EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bunga anjak piutang	1.922.018.521	2.290.061.345	<i>Factoring interest expenses</i>
Sewa kantor	473.973.275	523.804.483	<i>Office Rent</i>
Asuransi	54.807.147	60.037.544	<i>Insurance</i>
Lain-lain	1.098.067.361	642.910.395	<i>Others</i>
Jumlah	<u>3.548.866.304</u>	<u>3.516.813.767</u>	Total

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM INVESTMENT

Akun ini merupakan investasi pada Bittlestone Capital Invesment (BCI) yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

This account represents investments in Bittlestone Capital Invesment (BCI) which are available-for-sale with details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Investasi di Serinus Energy Inc. (SE) (Dahulu KOV)</u>			<u><i>Investment in Serinus Energy Inc. (SE) (Previously KOV)</i></u>
Harga akuisisi	129.024.152.972	129.024.152.972	<i>Acquisition cost</i>
Konversi saham preferen	(18.440.184.274)	(18.440.184.274)	<i>Conversion of preferred share</i>
Akumulasi penurunan nilai	(106.233.133.864)	(103.924.080.483)	<i>Accumulated impairment</i>
Kenaikan (penurunan) nilai tahun berjalan	(1.834.725.651)	(2.332.404.115)	<i>Increase (decrease) in Impairment</i>
Selisih kurs penjabaran	270.191.516	23.350.734	<i>Translation difference</i>
Nilai wajar saham	<u>2.786.300.699</u>	<u>4.350.834.834</u>	<i>Fair value of shares</i>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (rugi) investasi yang belum terrealisasi atas efek tersedia untuk dijual tahun berjalan :			<i>Gain (loss) on available for sale investment current year:</i>
Serinus Energy Inc. (SE)	(1.967.874.424)	(968.514)	<i>Serinus Energy Inc. (SE)</i>
Akumulasi rugi investasi yang belum terrealisasi atas efek tersedia untuk dijual tahun sebelumnya	(125.791.258.351)	(125.790.289.837)	<i>Accumulated unrealized loss on available for sale investment previous year</i>
Jumlah	<u>(127.759.132.775)</u>	<u>(125.791.258.351)</u>	Total

Pada awalnya BCI, Entitas Anak memiliki investasi di Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). Pada tanggal 14 September 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") menerima penawaran untuk mengambil alih lebih dari 75% saham di THP sebagai pertukaran atas saham biasa KOV yang baru dikeluarkan. Berdasarkan konstitusi THP, KOV diperbolehkan untuk mengambil alih sisa saham di THP melalui perpanjangan waktu penawaran dan hak "compulsory acquisition". Dalam hal ini KOV menggunakan haknya dan mengakuisisi 100% saham di THP yang kemudian menjadi entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh KOV.

At the beginning BCI, a Subsidiary has an investment in Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). On September 14, 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") received an offer to acquire more than 75% shares in THP in exchange for newly issued common shares. Pursuant to the constitution of THP, KOV is allowed to acquire the remaining shares of THP through an extension of the offer and "compulsory acquisition rights". KOV exercised its rights and acquired 100% shares in THP which became a wholly owned subsidiary of KOV.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG – Lanjutan

Berdasarkan dokumen penawaran yang di keluarkan oleh KOV pada tanggal 17 Agustus 2009, di sebutkan bahwa setiap satu lembar saham THP ditukar dengan 5.491 saham biasa dan 1 saham preferen (seri A) di KOV. 1 saham preferen akan di konversi menjadi 1 saham biasa Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. entitas anak dari THP.

BCI melakukan pertukaran seluruh saham yang dimiliki di THP. dan sebagai pengganti BCI menerima 10.960.711 saham biasa dan 1.996.123 saham preferen di KOV sesuai dengan "Compulsory Acquisition Notice" tertanggal 2 Oktober 2009. Saham yang diakuisisi tidak memiliki nilai nominal.

Berdasarkan harga IPO yang ditargetkan AS\$ 1.00 per saham di KOV, saham-saham tersebut dinilai AS\$ 12.956.834 (AS\$ 10.960.711 saham biasa dan AS\$ 1.996.123 saham preferen).

Berdasarkan press realease yang diterbitkan oleh KOV, bahwa mulai tanggal 25 Mei 2010 saham biasa KOV telah diperdagangkan di Bursa Efek Warsawa dengan harga pembukaan AS\$ 0.5854.

Pada akhir Juni 2013, KOV merger dengan Winstar dan berubah nama menjadi Serinus Energy Inc. Jumlah saham diperkecil menjadi 10:1. Total saham Serinus Energy Inc Rp 78.629.941 dan kepemilikan BCI di Serinus Energy Inc adalah 1.096.071 lembar (1,39%).

Pada tahun 2018 Serinus Energy Inc melakukan penerbitan saham baru sehingga kepemilikan BCI menjadi 0,73%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar saham KOV sebesar AS\$ 192.411 dan AS\$ 321.142 mengalami penurunan nilai sebesar AS\$ 128.731. Penurunan nilai wajar dihitung berdasarkan nilai pasar saham di Bursa Efek Warsawa.

11. LONG-TERM INVESTMENT – Continued

Pursuant to the offer document issued by KOV dated August 17 2009, each ordinary share in THP was exchanged for 5,491 common shares and 1 preferred share (series A) in KOV. 1 preferred share later will be converted to 1 common share of Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. a subsidiary of THP.

BCI disposed of its shares in THP and in exchange received 10,960,711 common shares and 1,996,123 preferred shares in KOV pursuant to the "Compulsory Acquisition Notice" dated October 2, 2009. The acquired shares have no par value.

Based on the targeted IPO price at US\$ 1.00 per share in KOV, the shares are valued at US\$ 12,956,834 (US\$10,960,711 common shares and US\$ 1,996,123 preferred shares).

Based on the press realease issued by KOV, it was announced that starting May 25, 2010 the common shares of KOV has been traded on the Warsaw Stock Exchange with the opening price of US\$ 0.5854.

At the end of June 2013, KOV mergers with Winstar and changed its name to Serinus Energy Inc.. The number of shares reduced to 10:1. the total stock Serinus Energy Inc. Rp 78,629,941. and ownership BCI in Serinus Energy Inc is 1,096,071 shares (1,39 %).

In 2018 Serinus Energy Inc. is issuing new shares so that the ownership of BCI becomes 0.73%

On December 31, 2018 and 2017, the fair values of KOV's Share amounting to US\$ 192,411 and US\$ 321,142 have decrease below cost by US\$ 128,731. The decreasing in value is calculated based on market value listed on the Warsaw Stock Exchange.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>2018</u>					<u>2018</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Tanah	17.608.934.000	-	-	17.608.934.000	Land
Bangunan	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000	Building
Leasehold improvements	374.128.091	547.517.525	-	921.645.616	Leasehold improvements
Peralatan kantor	794.188.046	213.403.000	-	1.007.591.046	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.109.338.954	225.434.992	655.234.992	9.679.538.954	Vehicle
Peralatan lain-lain	443.967.975	10.864.100	-	454.832.075	Other equipment
Jumlah nilai perolehan	<u>33.330.557.066</u>	<u>997.219.617</u>	<u>655.234.992</u>	<u>33.672.541.691</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1.123.125.024	200.000.000	-	1.323.125.024	Building
Pemeliharaan prasarana	374.128.091	-	-	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	645.758.353	56.369.161	-	702.127.514	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.309.894.698	1.781.627.783	277.500.000	6.814.022.481	Vehicle
Peralatan lain-lain	139.795.786	69.957.777	-	209.753.563	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>7.592.701.952</u>	<u>2.107.954.721</u>	<u>277.500.000</u>	<u>9.423.156.673</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>25.737.855.114</u>			<u>24.249.385.018</u>	Net book value
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>2017</u>					<u>2017</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Tanah	17.608.934.000	-	-	17.608.934.000	Land
Bangunan	3.800.000.000	200.000.000	-	4.000.000.000	Building
Leasehold improvements	375.628.091	-	(1.500.000)	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	723.496.046	69.192.000	1.500.000	794.188.046	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.252.572.204	-	143.233.250	10.109.338.954	Vehicle
Peralatan lain-lain	137.583.250	306.384.725	-	443.967.975	Other equipment
Jumlah nilai perolehan	<u>32.898.213.591</u>	<u>575.576.725</u>	<u>143.233.250</u>	<u>33.330.557.066</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	923.125.020	200.000.004	-	1.123.125.024	Building
Pemeliharaan prasarana	375.628.091	-	(1.500.000)	374.128.091	Leasehold improvements
Peralatan kantor	581.720.279	62.538.074	1.500.000	645.758.353	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.541.503.580	1.811.747.781	43.356.663	5.309.894.698	Vehicle
Peralatan lain-lain	112.613.493	27.182.293	-	139.795.786	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>5.534.590.463</u>	<u>2.101.468.152</u>	<u>43.356.663</u>	<u>7.592.701.952</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>27.363.623.128</u>			<u>25.737.855.114</u>	Net book value

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP – Lanjutan

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - Continued

Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation and amortization were charged to operations as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban penjualan (Catatan 27)	2.061.445.144	2.044.077.753	<i>Selling expenses (Note 27)</i>
Beban administrasi dan umum (Catatan 27)	46.509.577	57.390.399	<i>General and administration expense (Note 27)</i>
Jumlah	<u>2.107.954.721</u>	<u>2.101.468.152</u>	<i>Total</i>

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on disposal of property and equipment is as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Harga perolehan	655.234.992	143.233.250	<i>At cost</i>
Akumulasi penyusutan	<u>(277.500.000)</u>	<u>(43.356.663)</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih kendaraan bermotor	377.734.992	99.876.587	<i>Net book value of vehicle</i>
Penghapusan kendaraan bermotor	(172.500.000)	-	<i>Disposal of vehicle</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>(195.000.000)</u>	<u>(92.272.727)</u>	<i>Proceeds from sales of property and equipment</i>
Laba (rugi) dari pelepasan kendaraan bermotor	<u>(10.234.992)</u>	<u>(7.603.860)</u>	<i>Gain (loss) on disposal of vehicle</i>

Perusahaan memiliki tanah dengan SHGB No. 141 yang terletak di Lampung Selatan, SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat, SHGB No.0104 yang terletak di Serang, SHGB No. 85 yang berlokasi di Semarang dan tanah dengan SHGB No. 54 (Sebelumnya No.653) yang berlokasi di Surabaya yang digunakan sebagai jaminan kepada Bank (Catatan 15).

The company owns land with SHGB No. 141 which is located in South Lampung, SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB 158 located in West Java, SHGB No.0104 located in Serang, SHGB No. 85 located in Semarang and land with SHGB No. 54 (Formerly No. 653) located in Surabaya which is used as collateral to the Bank (Note 15).

Perusahaan mengasuransikan Properti dan kendaraan sebesar AS\$ 350.000 dan Rp 10.537.600.000 untuk tahun 2018 dan AS\$ 350.000 dan Rp 9.560.400.000 untuk tahun 2017.

The Company insure the property and vehicle of USD 350,000 and Rp 10,537,600,000 for the year 2018 and AS\$ 350.000 and Rp 9,560,400.000 For the year 2017.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For The Year Ended
December 31, 2018

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan penelaahan manajemen, penurunan nilai goodwill 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.219.172.611.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	3.047.931.531	4.267.104.142
Penurunan nilai	<u>(1.219.172.611)</u>	<u>(1.219.172.611)</u>
Saldo Akhir	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>
Rincian goodwill sebagai berikut:		
BRK	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>
Saldo Akhir	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>

13. GOODWILL

This account is the excess of acquisition cost over the net assets at fair value of the Subsidiaries which could be identified. Based on management's evaluation of goodwill impairment in 2018 and 2017 amounting to Rp 1,219,172,611 respectively.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	3.047.931.531	4.267.104.142	Beginning
Penurunan nilai	<u>(1.219.172.611)</u>	<u>(1.219.172.611)</u>	Impairment value
Saldo Akhir	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>	Ending
Rincian goodwill sebagai berikut:			Details of goodwill are as follows:
BRK	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>	BRK
Saldo Akhir	<u>1.828.758.920</u>	<u>3.047.931.531</u>	Ending

14. ASET LAIN-LAIN

PT Padi Unggul Indonesia
Uang jaminan
Biaya yang ditangguhkan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Padi Unggul Indonesia	17.770.374.745	24.000.000.000	PT Padi Unggul Indonesia
Uang jaminan	657.605.519	420.615.516	Security deposits
Biaya yang ditangguhkan	<u>264.810.724</u>	<u>269.527.638</u>	Deferred charges
Jumlah	<u>18.692.790.988</u>	<u>24.690.143.154</u>	Total

Pada tanggal 12 Februari 2016, Perusahaan memperpanjang perjanjian distributor dengan PT Padi Unggul Indonesia menjadi 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada tanggal 12 Februari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 perusahaan membayar denda sebesar Rp 2.329.625.255 karena tidak mencapai target penjualan selama tahun 2018 sesuai dengan Addendum ketiga perjanjian distributor antara perusahaan dengan PT Padi Unggul Indonesia sehingga mengurangi uang jaminan distributor.

Uang jaminan distributor per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 17.770.374.745 dan Rp 24.000.000.000.

14. OTHER ASSETS

PT Padi Unggul Indonesia
Security deposits
Deferred charges

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Padi Unggul Indonesia	17.770.374.745	24.000.000.000	PT Padi Unggul Indonesia
Uang jaminan	657.605.519	420.615.516	Security deposits
Biaya yang ditangguhkan	<u>264.810.724</u>	<u>269.527.638</u>	Deferred charges
Jumlah	<u>18.692.790.988</u>	<u>24.690.143.154</u>	Total

On February 12, 2016, the Company extended the distributor agreement with PT Indonesia Superior Rice to 3 (three) years and will expire on February 12, 2019.

On December 31, 2018 the company paid a fine of Rp 2,329,625,255 for not achieving the sales target for 2018 in accordance with the third Addendum of the distributor agreement between the company and PT Padi Unggul Indonesia thereby reducing the distributor's security deposit.

The security deposit for distributors as of December 31, 2018 and 2017 is Rp. 17,770,374,745 and Rp 24,000,000,000.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Utang Bank			<i>Bank Loan</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	7.049.799.818	37.128.663.466	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	15.000.000.000	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	44.231.487.549	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
Jumlah	<u>32.049.799.818</u>	<u>96.360.151.015</u>	<i>Total</i>
Anjak Piutang			<i>Factoring</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Medium Term Notes I	25.000.000.000	-	<i>Medium Term Notes I</i>
PT Emperor Finance Indonesia	<u>108.200.000.000</u>	<u>116.300.000.000</u>	<i>PT Emperor Finance Indonesia</i>
Jumlah Utang Jangka Pendek	<u>165.249.799.818</u>	<u>212.660.151.015</u>	<i>Total Short-Terms Loans</i>

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja berupa Pinjaman Rekening Koran/ cerukan (PRK) dari PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) berjumlah maksimum Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini satu tahun dari tanggal penandatanganan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2019.

Berdasarkan akta No. 92 pada tanggal 24 Februari 2017 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran II (PRK-II) dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimum Rp 17.500.000.000 dengan beban bunga 13% per tahun dan jangka waktu 12 bulan (satu tahun).

Pada tanggal 14 April 2015, BRK (Entitas Anak) memperoleh fasilitas kredit dari Bank Victoria berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Demand Loan (DL) masing-masing berjumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 April 2016 dan akan dikenakan tingkat suku bunga tahunan 14,5%. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2017.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha sebesar Rp 31.250.000.000
2. 18 (delapan belas) unit truk Hino dengan tahun pembuatan 2010 sampai dengan 2013
3. Tanah dengan SHGB No.0104 yang terletak di Serang

PT Bank Victoria International Tbk

On June 11, 2012, the Company obtained working capital Loan facility in the form of overdraft facility from PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) amounting to a maximum Rp 25,000,000,000. This facility interest rate at 9% per annum. The term of facility is one year after the signing date. This facility has been extended to June 11, 2018.

Based on notarial deed. 92 dated February 24, 2017 of notary Suwarni Sukiman, SH, the Company obtained a Overdraft (PRK-II) facility from PT Bank Victoria International Tbk with a maximum amount of Rp 17,500,000,000 with interest expenses 13% per annum and a period of 12 months (one year).

On 14 April 2015, BRK (Subsidiary) obtained credit facilities from Bank Victoria in the form of Current Account Loan (PRK) and Demand Loan (DL) each amounting to a maximum of Rp 25,000,000,000 and Rp 20,000,000,000 . This facility is valid until April 13, 2016 and will be subject to an annual interest rate of 14.5 % . This facility has been paid on August 15, 2017.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. *Trade receivables amounted Rp 31,250,000,000.*
2. *18 (eighteen) unit Hino trucks with year of production 2010 to 2013.*
3. *Land with SHGB No. 0104 which located at Serang.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja perusahaan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2019.

On May 31, 2018, the Company obtained a credit facility for a Current Account (PRK) loan from PT Bank Victoria Syariah with a maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which will be used for the company's working capital. This loan facility bears interest at 12% per year. This Credit Facility guaranteed with the trade receivables amounted Rp. 35,000,000,000. This facility is valid until May 31, 2019.

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 April 2018. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 26 April 2019 dengan bunga sebesar 12% per tahun.

On April 26, 2017, the Company received credit facility Overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and will be used for Company's working capital. Overdraft facility bear interest at 13% per annum. This Credit Facility guaranteed with the trade receivables amounted Rp. 35,000,000,000. This facility is valid until April 26, 2018. This loan facility has been extended until April 26, 2019 with an interest of 12% per year.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini selain piutang usaha adalah sebagai berikut:

Assets pledged as collateral for this loan in addition to trade receivables are as follows:

1. Tanah dengan SHGB No.85 yang terletak di Semarang.
2. Tanah dengan SHGB No.54 (Sebelumnya No.653) yang terletak di Surabaya.

1. Land with SHGB No. 85 which located at Semarang.
2. Land with SHGB No.54 (Formerly No. 653) located in Surabaya.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Aksep dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital) dengan masing-masing batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas Pinjaman Aksep dan PRK dikenakan bunga sebesar 13% tahun.

On March 21, 2012, the Company received Acceptance loan and Overdraft credit facility from PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital) with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and Rp 5,000,000,000. respectively and will be used for Company's working capital. Acceptance loan and Overdraft facility bear interest at 13% per annum.

Pada tanggal 28 Maret 2018 fasilitas kredit dirubah dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2019 berupa Pinjaman Aksep 1; Aksep 2; Aksep 3; Aksep 4 dan rekening koran masing-masing dengan jumlah maksimum Rp 15.000.000.000; Rp 10.000.000.000; Rp 10.000.000.000; Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

On March 28, 2018 the credit facility was amended and extended until March 28, 2019 in the form of Acceptance 1; Acceptance 2; Acceptance 3; Acceptance 4 and Overdraft Facilitie with maximum limit of Rp 15,000,000,000; Rp 10,000,000,000; Rp 10,000,000,000; Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 respectively.

Berdasarkan Surat Keterangan Pelunasan dengan No. 138/CRS/BCI-KP/XII/2018, menjelaskan bahwa pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Desember 2018.

Based on the Declaration of Repayment with No. 138/CRS/BCI-KP/XII/2018, explaining that this loan has been repaid on December 20, 2018.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Lanjutan

Pinjaman kredit ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 141/Tarahan yang terletak di Lampung Selatan
- b. Tanah dengan SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat;
- c. Piutang dagang sebesar Rp 52.800.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut diatas. Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain. Perusahaan dilarang untuk melakukan hal-hal berikut:

Sehubungan dengan pinjaman tersebut diatas. Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain. Perusahaan dilarang untuk melakukan hal-hal berikut: - lanjutan

1. Mengadakan merger, akuisisi dan konsolidasi.
2. Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain atau mengikat diri sebagai penjamin suatu utang.
3. Mendapat pinjaman dari pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain manapun termasuk kepada afiliasi, perusahaan atau melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo kecuali untuk usaha sehari-hari.
4. Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar Perusahaan, Permodalan, susunan Direksi dan Komisaris serta pemegang saham.
5. Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham, dan/atau saham bonus.
6. Mengadakan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha.
7. Melakukan transaksi dengan cara diluar praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dagang yang ada yang merugikan nasabah sendiri.
8. Merubah kegiatan usaha atau merubah bentuk status hukum Perusahaan atau membubarkan Perusahaan.
9. Mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh hak atau kewajiban nasabah yang timbul dari perjanjian atau dokumen agunan.

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Continued

These credit facilities guaranteed with the following Company's assets:

- a. *Land and building with SHGB No. 141, Tarahan which located at South Lampung*
- b. *Land with SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB No. 158 which located at West Java*
- c. *Trade receivables amounted to Rp 52,800,000,000.*

In relation to the above loans. the Company is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict the Company from doing the following:

In relation to the above loans. the Company is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict the Company from doing the following: - continued

1. *Merger, acquisition and consolidation.*
2. *Divert. grant. and/or pledge Company's assets to other party or act as guarantor for a debt.*
3. *Obtain credit from other party and give loan to other party include to affiliated, company or pay debt before its due except for daily business.*
4. *Hold annual general meeting of shareholders that its agenda is to change Company's article of association, capital structure, the composition of Directors and Commissioners and shareholders.*
5. *Pay cash dividend, share dividend, and/or bonus share.*
6. *Perform new investment or participate in a business.*
7. *Do transactions in a manner outside the commontrade practices and habits that can give disadvantages to themselves.*
8. *Change the business activities or the legal status of the Company or dissolve the Company.*
9. *Redirect to another party some or all of the rights or obligations arising from treaties or collateral documents.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

Pada tanggal 13 Februari 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 003/EFI/MK-F/II/2018 sebesar Rp 3.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 003D/EFI/MK-F/P4/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 8 Maret 2019.

On February 13, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 003 / EFI / MK-F / II / 2018 in the amount of Rp 3,500,000,000 with a discount rate of 17.5%. and has undergone several extensions and the last is the number 003D / EFI / MK-F / P4 / XII / 2018 which ends on March 8, 2019.

Pada tanggal 20 Februari 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 004/EFI/MK-F/II/2018 sebesar Rp 5.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 004D/EFI/MK-F/P4/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 4 Maret 2019.

On February 20, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 004 / EFI / MK-F / II / 2018 in the amount of Rp 5,500,000,000 with a discount rate of 17.5%. and has undergone several extensions and the last is the number 004D / EFI / MK-F / P4 / XII / 2018 which ends on March 4, 2019.

Pada tanggal 7 Maret 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 008/EFI/MK-F/III/2018 sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 008C/EFI/MK-F/P4/X/2018 yang berakhir pada tanggal 7 Januari 2019.

On March 7, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 008 / EFI / MK-F / III / 2018 amounting to Rp 10,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 008C / EFI / MK-F / P4 / X / 2018 which ends on January 7, 2019.

Pada tanggal 4 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 011/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 12.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 011C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 29 Januari 2019.

On April 4, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring under number 011 / EFI / MK-F / IV / 2018 in the amount of Rp 12,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 011C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which expires on January 29, 2019.

Pada tanggal 12 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 013/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 7.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 29 Januari 2019.

On April 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 013 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 7,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 013C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which ends on January 29, 2019.

Pada tanggal 18 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 014/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 4.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 014C/EFI/MK-F/P3/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 5 Maret 2019.

On April 18, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 014 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 4,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 014C / EFI / MK-F / P3 / XII / 2018 which expires on March 5, 2019.

Pada tanggal 20 April 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 015/EFI/MK-F/IV/2018 sebesar Rp 4.500.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 015C/EFI/MK-F/P3/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 25 Januari 2019.

On April 20, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 015 / EFI / MK-F / IV / 2018 amounting to Rp 4,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 015C / EFI / MK-F / P3 / XI / 2018 which expires on January 25, 2019.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

Pada tanggal 4 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 020/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 3.400.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 020B/EFI/MK-F/P2/VII/2018 yang berakhir pada tanggal 18 Februari 2019.

On July 4, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 020 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp.3,400,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 020B / EFI / MK-F / P2 / VII / 2018 which expires on February 18, 2019.

Pada tanggal 11 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 021/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 7.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 021B/EFI/MK-F/XI/2018 yang berakhir pada tanggal 15 Februari 2019.

On July 11, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 021 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp.7,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 021B / EFI / MK-F / XI / 2018 which ends on February 15, 2019.

Pada tanggal 16 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 022/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 3.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 022B/EFI/MK-F/P2/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 22 Februari 2019.

On July 16, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 022 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp. 3,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 022B / EFI / MK-F / P2 / XII / 2018 which ends on February 22, 2019.

Pada tanggal 23 Juli 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 023/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 6.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 023B/EFI/MK-F/P2/XII/2018 yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2019.

On July 23, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 023 / EFI / MK-F / VII / 2018 in the amount of Rp.6,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 023B / EFI / MK-F / P2 / XII / 2018 which ends on February 28, 2019.

Pada tanggal 8 Agustus 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 024/EFI/MK-F/VIII/2018. Pada tanggal 22 Oktober 2018 Perusahaan memperpanjang perjanjian ini diperpanjang dengan nomor 024A/EFI/MK-F/X/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 10 Januari 2019.

On August 8, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring under number 024 / EFI / MK-F / VIII / 2018. On October 22, 2018 the Company extended this agreement with the number 024A / EFI / MK-F / X / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on January 10, 2019.

Pada tanggal 29 Agustus 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 026/EFI/MK-F/VII/2018 sebesar Rp 17.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5%. Pada tanggal 31 Desember 2018 fasilitas yang telah digunakan sebesar Rp. 16.900.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 18 Februari 2019.

On 29 August 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 026 / EFI / MK-F / VII / 2018 amounting to Rp 17,000,000,000 with a discount rate of 17.5%. As of December 31, 2018 the facilities that have been used are Rp. 16,900,000,000. This facility is valid until February 18, 2019.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

Pada tanggal 12 September 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 028/EFI/MK-F/IX/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan sudah mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir adalah nomor 028A/EFI/MK-F/IX/2018 yang berakhir pada tanggal 28 Januari 2019.

On September 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 028 / EFI / MK-F / IX / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is number 028A / EFI / MK-F / IX / 2018 which expires on January 28, 2019.

Pada tanggal 17 September 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 029/EFI/MK-F/IX/2018. Pada tanggal 29 November 2018 Perusahaan memperpanjang perjanjian ini diperpanjang dengan nomor 029A/EFI/MK-F/XI/2018 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 14 Februari 2019.

On September 17, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 029 / EFI / MK-F / IX / 2018. On November 29, 2018, the Company extended this agreement with number 029A / EFI / MK-F / XI / 2018 amounting to Rp.4,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ended on February 14, 2019.

Pada tanggal 12 November 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 030/EFI/MK-F/VIII/2018 sebesar Rp 8.000.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 25 Januari 2019.

On November 12, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with the number 030 / EFI / MK-F / VIII / 2018 amounting to Rp 8,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on January 25, 2019.

Pada tanggal 28 November 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 031/EFI/MK-F/XI/2018 sebesar Rp 3.900.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 5 Februari 2019.

On November 28, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by way of factoring with number 031 / EFI / MK-F / XI / 2018 amounting to Rp.3,900,000,000 with a discount rate of 17.5% and ending on February 5, 2019.

Pada tanggal 21 April 2017 dengan nomor persetujuan 013/EFI/MK-F/IV/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 5.500.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2017, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 Februari 2018.

On April 21, 2017 with the approval number 013/EFI/MK-F/IV/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 5,500,000,000 with interest rate amount 17.5% per annum. Based on agreement No 013C/EFI/MK-F/P3/XI/2017, this facility has been extended until February 15, 2018.

Pada tanggal 8 Mei 2017 dengan nomor persetujuan 015/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 015C/EFI/MK-F/P2/X/2017, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 05 Maret 2018.

On May 8, 2017 with the approval number 015/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 10,000,000,000 with interest rate amount 17.5% per annum. Based on agreement No 015C/EFI/MK-F/P2/X/2017, this facility has been extended until March 05, 2018.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Continued

Pada tanggal 19 Mei 2017 dengan nomor 016/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir dengan No. 016C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 yang berakhir pada tanggal 02 April 2018.

On May 19, 2017 with 016/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI with a maximum limit of Rp 13,000,000,000 with interest expenses of 17,5% per annum. This agreement has several extensions and the last with No. 016C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 ended on April 02, 2018.

Pada tanggal 19 Mei 2017 dengan nomor 017/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 7.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan yang terakhir dengan No. 017C/EFI/MK-F/P-3/I/2018 yang berakhir pada tanggal 10 April 2018.

On May 19, 2017 with the no. 017/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI with a maximum limit of Rp 7,000,000,000 with interest expense of 17,5% per annum. This agreement has been extended several time and the last 017C/EFI/MK-F/P-3/I/ 2018 which will be ended on April 10, 2018.

Pada tanggal 23 Mei 2017 dengan nomor persetujuan 018/EFI/MK-F/V/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 018C/EFI/MK-F/P3/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 13 April 2018.

On May 23, 2017 with the approval number 018/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 5,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 018C/EFI/MK-F/P3/I/2018, this facility has extended until April 13, 2018.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dengan nomor persetujuan 020/EFI/MK-F/VI/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 4.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 020C/EFI/MK-F/P3/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 16 April 2018.

On June 21, 2017 with the approval number 020/EFI/MK-F/V/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 4,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 020C/EFI/MK-F/P3/I/2018, this facility has been extended until April 16, 2018.

Pada tanggal 20 Juli 2017 dengan nomor persetujuan 023/EFI/MK-F/VII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 023A/EFI/MK-F/P1/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 02 Juli 2018.

On July 20, 2017 with the approval number 023/EFI/MK-F/VII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 20,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. Based on agreement No 023A/EFI/MK-F/P1/I/2018, this facility has been extended until July 02, 2018.

Pada tanggal 27 Juli 2017 dengan nomor persetujuan 024/EFI/MK-F/VII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 22.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. 024B/EFI/MK-F/P2/I/2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 28 Maret 2018.

On July 27, 2017 with the approval number 024/EFI/MK-F/VII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 22,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per tahun. Based on agreement No 024B/EFI/MK-F/P2/I/2018, this facility has been extended until March 28, 2018.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. UTANG JANGKA PENDEK – Lanjutan

15. SHORT-TERM LOANS – Continued

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) - Lanjutan

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) – Continued

Pada tanggal 28 Agustus 2017 dengan nomor persetujuan 025/EFI/MK-F/VIII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 22.000.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017 fasilitas yang telah digunakan sebesar Rp. 21.700.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 09 Februari 2018.

On August 28, 2017 with the approval number 025/EFI/MK-F/VIII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 22,000,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. As of December 31, 2017 the outstanding of this facility amounted Rp. 21,700,000,000. This facility valid until February 09, 2018.

Pada tanggal 19 Desember 2017 dengan nomor persetujuan 032/EFI/MK-F/XII/2017, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan EFI dengan batas maksimum sebesar Rp 8.100.000.000 dengan beban bunga sebesar 17,5% per tahun. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Maret 2018.

On December 19, 2017 with approval number 032/EFI/MK-F/XII/2017, the Company entered into a factoring agreement with EFI to the maximum limit of Rp 8,100,000,000 with interest rate amount 17,5% per annum. This facility valid until March 12, 2018.

Fasilitas ini dilakukan secara With Recourse yaitu bahwa risiko tidak tertagihnya piutang yang dilakukan oleh EFI kepada debitur akibat adanya pengalihan piutang ini seluruhnya tetap ada di tangan Perusahaan. Perusahaan menjaminkan Piutang Usaha atas pinjaman anjak piutang dari EFI (Catatan 6).

This facility is performed in With Recourse which is the risk of bad debt receivable of EFI to debtor due to the transfer of receivables is entirely owned by the Company. The Company collateralized trade receivables for factoring facility from EFI (Note 6).

Piutang usaha yang dijaminkan atas anjak piutang ini adalah sebesar Rp 136.979.035.630 dan Rp 156.101.833.318 untuk masing-masing tahun 2018 dan 2017.

The trade receivables that collateralized for factoring credit facility are amount Rp 136,979,035,630 and Rp 156,101,833,318 as of 2018 and 2017 respectively.

Surat Utang Berjangka

Medium Term Notes I

Pada tanggal 2 Februari 2018, Perusahaan menerima pinjaman dalam bentuk surat utang dengan jenis *Medium Term Notes I* dari penerbit efek PT Victoria Sekuritas Indonesia yang diterbitkan dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan nominal Rp 25.000.000.000, jangka waktu 12 bulan dengan beban bunga 13% per tahun.

On February 2, 2018, the Company received loans in the form of *Medium Term Notes I* from securities issuer PT Victoria Sekuritas Indonesia which were issued in collective custody at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) with a nominal value of Rp. 25,000,000,000, a period of 12 month with an interest expense of 13% per year.

Berdasarkan surat No. KSEI-2157/JKU/0219 tanggal 12 Februari 2019 tentang Laporan Pelunasan Pokok dan Pembayaran Bunga ke-4 (empat) MTN I PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Tahun 2018, bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menerima pelunasan pokok dan bunga atas surat utang berjangka menengah.

Based on letter No. KSEI-2157/JKU/0219 dated February 12, 2019 concerning the Principal Repayment and Interest Payment to-4th (four) of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk MTN I of 2018, that Indonesian Central Securities Depository has received repayment of principal and interest on medium term notes I.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
PT Sulfindo Adiusaha	28.231.624.693	19.310.154.645	PT Sulfindo Adiusaha
PT Padi Unggul Indonesia	-	1.283.417.925	PT Padi Unggul Indonesia
Jumlah	<u>28.231.624.693</u>	<u>20.593.572.570</u>	Total

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The detail of aging trade account payable based on the date of invoice are as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo	28.231.624.693	20.593.572.570	Not yet due
Jumlah	<u>28.231.624.693</u>	<u>20.593.572.570</u>	Total

Utang usaha kepada PT Sulfindo Adiusaha merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan sejenis bahan kimia seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid* (catatan 33a).

Trade payable to PT Sulfindo Adiusaha is transaction for purchase of merchandise semiliar chemicals goods *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), and Sulfuric Acid* (Note 33a).

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya angkut	10.354.926.714	7.268.327.682	Freight-out
Komisi	1.372.301.659	1.148.598.761	Commissions
Biaya bunga	1.471.207.742	750.553.491	Interest expense
Lain-lain	431.779.774	549.667.588	Others
Jumlah	<u>13.630.215.889</u>	<u>9.717.147.522</u>	Total

18. UANG MUKA DAN JAMINAN

18. ADVANCE RECEIVED AND DEPOSIT

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Sayap Mas Utama	24.818.175.500	-	PT Sayap Mas Utama
PT Sari Gemilang Lestari	16.752.440.000	1.385.375.000	PT Sari Gemilang Lestari
CV Prima Jaya Mandiri	3.802.393.440	-	CV Prima Jaya Mandiri
PT Multi Indomandiri	3.766.599.000	-	
PT Mulia Timur Perkasa	2.728.364.847	3.712.409.800	PT Mulia Timur Perkasa
Tn Dedy Ismanto	-	2.006.144.000	Tn Dedy Ismanto
Tn Jeremiah	-	1.165.644.000	Tn Jeremiah
Lain-lain	12.736.989.968	1.021.360.997	Others
Jumlah	<u>64.604.962.755</u>	<u>9.290.933.797</u>	Total

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari jaminan pelanggan dan utang kepada perusahaan angkutan atas biaya pengangkutan barang dagangan sampai ke tempat pembeli dan biaya tidak langsung lainnya seperti yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan serta komisi penjualan dengan rincian sebagai berikut:

19. OTHER PAYABLES

This account consists of customer guarantee and payables to transportation companies for the cost of transporting merchandise to the customers location and other indirect cost such as those related to purchase of merchandise and and commissions with details as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Suryamakmur Agung Lestari	6.000.000.000	5.700.000.000	PT Suryamakmur Agung Lestari
PT Suryamakmur Agung Mandiri	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Suryamakmur Agung Mandiri
PT Unitama Pusaka Sempurna	2.143.036.847	3.989.711.918	PT Unitama Pusaka Sempurna
CV Citra Abadi	2.000.000.000	2.199.839.565	CV Citra Abadi
PT Berina Tirta Gemilang	2.000.000.000	1.731.546.487	PT Berina Tirta Gemilang
PT Suryamakmur Agung Abadi	2.000.000.000	1.858.355.033	PT Suryamakmur Agung Abadi
PT Suryamakmur Agung Perkasa	2.000.000.000	1.400.825.000	PT Suryamakmur Agung Perkasa
CV Agung Jaya	1.564.583.619	2.353.948.271	CV Agung Jaya
PT Kincir Bintang Anugerah	1.320.400.000	2.445.909.341	PT Kincir Bintang Anugerah
PT Trias Niagatama Sejahtera	1.025.955.665	1.418.029.808	PT Trias Niagatama Sejahtera
PT Gema Putra Buana	977.718.631	1.045.921.569	PT Gema Putra Buana
PT Anugerah Inti Mulia	510.328.400	1.000.000.000	PT Anugerah Inti Mulia
PT Cahaya Makmur Agung Mandiri	500.000.000	500.000.000	PT Cahaya Makmur Agung Mandiri
PT Regis Energi Indonesia	-	2.805.000.000	PT Regis Energi Indonesia
Lain-lain (masing-masing < Rp 1 milyar)	21.745.046.473	29.745.712.901	Others (each < Rp 1 billion)
Jumlah	<u>48.787.069.635</u>	<u>63.194.799.893</u>	Total

20. UTANG JANGKA PANJANG

Utang bank:
PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah
Jumlah

Dikurangi :
Bagian utang jangka panjang
yang jatuh tempo dalam satu tahun

**Bagian utang jangka panjang yang
jatuh tempo lebih dari satu tahun**

20. LONG-TERM PAYABLE

Bank loan:
PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah
Total

Less :
Long term payable due in one year

long term payable due in more than
one year

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Utang bank:		
PT Bank Capital Tbk	91.381.788.351	-
PT Bank Victoria International Tbk	33.858.276.784	35.908.481.395
PT Bank Victoria Syariah	-	5.550.000.000
Jumlah	125.240.065.135	41.458.481.395
Dikurangi :		
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.208.382.517)	(7.470.000.000)
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>114.031.682.618</u>	<u>33.988.481.395</u>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

20. LONG-TERM PAYABLE - Continued

PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 28 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja tetap langsung dari PT Bank Victoria Syariah dengan plafon sebesar Rp 25.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan pembelian barang dagangan berupa bahan-bahan kimia.

On February 28, 2012, the Company received fixed working capital financing facility from PT Bank Victoria Syariah with maximum of Rp 25,000,000,000 which will be used to finance the purchasing of chemical material.

Fasilitas pembiayaan ini dikenakan bunga sebesar 13% untuk tahun 2018 dan 13,5% untuk tahun 2017

This financing facility bears interest at 13% for 2018 and 13.5% for 2017.

Berdasarkan addendum tanggal 28 Maret 2012 mengenai perubahan jaminan, fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

Based on Addendum dated March 28, 2012 regarding changing in guarantee, this financing facility guaranteed with the following Company's assets:

- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 85/Randugarut beserta mesin dan perlengkapan diatasnya yang berlokasi di Semarang.
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 54/Greges yang berlokasi di Surabaya.
- Piutang usaha senilai Rp 35.000.000.000.

- Land and building with SHGB No. 85/Randugarut with machine and equipment above it which located at Semarang.
- Land and building with SHGB No.54/Greges which located at Surabaya.
- Trade Receivables amounted to Rp 35,000,000,000.

Fasilitas ini diperpanjang pada tanggal 31 Maret 2015 dengan jangka waktu 3 tahun.

This facility was extended on March 31, 2015 with 3 years.

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 31 Agustus 2015. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Line Limit (TL-Line Limit)* dengan plafon sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembelian aset tetap (truk). Pinjaman ini dicairkan sebesar Rp 6.480.000.000 dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dan pembayaran awal pokok pada bulan Januari 2016.

Based On Notarial Deed No. 90, dated August 31, 2015, the Company obtained a credit facility *Term Loan Limit Line (TL-Line Limit)* with maximum of Rp 10,000,000,000 which will be used to finance the purchasing of property, plant and equipment (truck). This loan disbursed Rp 6,480,000,000 with a period of 60 (sixty) month and principal payments beginning in January, 2016.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% untuk tahun 2018 dan 12,5% untuk tahun 2017. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020.

This financing facility bears interest of 12% for 2018 and 12,5% for 2017. The facility will be due on August 31, 2020.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan 18 (delapan belas) unit truk Hino dengan tahun pembuatan 2010 sampai dengan 2013.

This financing facility secured by 18 (eighteen) unit Hino trucks by year of production 2010 to 2013.

Berdasarkan akta No. 62 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, tanggal 15 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang bersifat tetap atau berjadwal dalam bentuk *Fixed Loan (FL)* dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 32.464.798.395 dengan tujuan untuk melunasi pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) anak perusahaan PT Binattek Reka Kruh. Beban bunga yang dikenakan adalah sebesar 13% dan jangka waktu pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2023.

Based on notarial deed. No. 62 of Suwarni Sukiman, SH, dated August 15, 2017, the Company obtained a fixed or scheduled loan facility in the form of *Fixed Loan (FL)* from PT Bank Victoria International Tbk amounting to Rp 32,464,798,395 for the purpose of repayment of *Working Capital Credit (KMK)* a subsidiary is PT Binattek Reka Kruh. The interest charged amounted 13% per annum and the loan will expire on August 15, 2023.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

PT Bank Victoria International Tbk - Lanjutan

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan sertifikat No. 0104 seluas 11.398 m², yang terletak di Propinsi banten, Kabupaten Serang, kecamatan Pulo Ampel, Desa Salira, atau di Jalan Raya Meark Bojonegoro.

Saldo atas pinjaman ini sebesar Rp 33.858.276.784 dan Rp 35.908.481.395 untuk masing-masing tahun 2018 dan 2017.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan akta adendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 7 pada tanggal 9 Juli 2018 dengan notaris Tn. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 selama 84 bulan dengan bunga 13%, sehingga fasilitas pinjaman ini berakhir pada tanggal 30 Juli 2025.

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 141/ Desa Tarahan, terletak di Propinsi Lampung, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 70/Tarahan/2010 Tanggal 10 November 2010 atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Tagihan piutang usaha sebesar Rp 52.800.000.000
- c. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 156/Kertajaya, seluas 1.850 M², atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 157/ Kertajaya, seluas 225 M², atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 158/Kertajaya, seluas 2.700 M², atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- f. Sertifikat Hak Guna Bangunan No.7/ Purwoyoso, Seluas 24.418 M², atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.

20. LONG-TERM PAYABLE – Continued

PT Bank Victoria International Tbk - Continued

This loan is collateralized by a plot of land under Hak Guna Bangunan with certificate No. 0104 area of 11,398 m², located in Banten Province, Serang District, Pulo Ampel District, Salira Village, or on Meark Bojonegoro Highway.

Outstanding of this loan is Rp 33,858,276,784 and Rp 35,908,481,395 for each of 2018 and 2017, respectively.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on the deed of addendum to the Banking Facility Provision Agreement No. 7 on July 9, 2018 with notary Mr. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., Notary in Jakarta. The Company obtained a loan facility of Rp 100,000,000,000 for 84 months with an interest of 13%, so that this loan facility expired on July 30, 2025.

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details:

- a. *A plot of land with Building Permit certificate No. 141 / Tarahan Village, located in Lampung Province, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, as described in Letter of Measure No. 70 / Tarahan / 2010 November 10, 2010 on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- b. *Accounts receivable receivable amounting to Rp.52,800,000,000*
- c. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 156 / Kertajaya, covering an area of 1,850 M², on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- d. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 157 / Kertajaya, covering an area of 225 M², on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- e. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 158 / Kertajaya, covering an area of 2,700 M², on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- f. *Certificate of Building Use No.7 / Purwoyoso, Covering an area of 24,418 M², on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Lanjutan

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut: - lanjutan

- g. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 101/Purwoyoso, seluas 4.678 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- h. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 226/Purwoyoso, seluas 4.135 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- i. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 228/Purwoyoso, seluas 4.211 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Credit Suisse Singapore	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	<i>Credit Suisse Singapore</i>
UBS AG Singapore	95.850.000	8,27%%	47.925.000.000	<i>UBS AG Singapore</i>
Suzanna Tanojo	95.850.000	8,27%%	47.925.000.000	<i>Suzanna Tanojo</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	144.300.192	12.45%	72.150.096.000	<i>Public (each with ownership share below 5%)</i>
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Credit Suisse Singapore	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	<i>Credit Suisse Singapore</i>
UBS AG Singapore	191.700.000	16.54%	95.850.000.000	<i>UBS AG Singapore</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	144.300.192	12.45%	72.150.096.000	<i>Public (each with ownership share below 5%)</i>
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

20. LONG-TERM PAYABLE – Continued

PT Bank Capital Indonesia Tbk - Continued

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details: - continued

- g. Building Rights Certificate No. 101 / Purwoyoso, covering an area of 4,678 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.
- h. Building Rights Certificate No. 226 / Purwoyoso, covering an area of 4,135 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.
- i. Building Rights Certificate No. 228 / Purwoyoso, covering an area of 4,211 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.

21. CAPITAL STOCK

The Company's composition of shareholders as of December 31, 2018 is as follows:

The Company's composition of shareholders as of December 31, 2017 is as follows:

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya emisi saham	<u>(11.389.551.711)</u>	<u>(11.389.551.711)</u>	<i>Issuance cost of shares</i>

**23. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan masing-masing pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2004. Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002 untuk pembentukan cadangan umum. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo cadangan tersebut adalah sebesar Rp 1.750.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on annual general meeting of shareholders held respectively in years 2000, 2001, 2002 and 2004, the Company allocates net profit in 1999, 2000, 2001, and 2002 for the establishment of general reserves. As of December 31, 2018 and 2017, these reserves balances amounted to Rp 1,750,000,000. Allocation is formed in accordance with Law No. 1 / 1995 which is then converted by Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

24. NON CONTROLLING INTEREST

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

The details of total equity attributable to Non Controlling Interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Bintang Raya Anugerah Lestari	625.000.000	625.000.000	<i>PT Bintang Raya Anugerah Lestari</i>
PT Retco Prima Energi	<u>(1.493.164)</u>	<u>(242.596)</u>	<i>PT Retco Prima Energi</i>
Jumlah	<u>623.506.836</u>	<u>624.757.404</u>	Total

25. PENJUALAN

25. SALES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Produk :</u>			<u>Products :</u>
Caustic Soda Liquid	2.122.860.874.164	1.652.829.059.413	<i>Caustic Soda Liquid</i>
Poly Vinyl Chloride	866.151.235.907	782.191.019.080	<i>Poly Vinyl Chloride</i>
Caustic Soda Flake	103.430.868.750	92.084.872.500	<i>Caustic Soda Flake</i>
Beras	47.105.999.368	42.622.951.200	<i>Rice</i>
Hydrochloric Acid	48.849.613.240	37.675.727.540	<i>Hydrochloric Acid</i>
Sodium Hypochloride	23.672.643.950	20.657.665.550	<i>Sodium Hypochloride</i>
Sulfuric Acid	618.041.140	875.866.370	<i>Sulfuric Acid</i>
Besi beton	20.936.702.000	370.984.546	<i>Iron Rods</i>
EDC	121.600.000	80.400.000	<i>EDC</i>
Potongan penjualan	<u>(740.595.835)</u>	<u>(1.469.982.192)</u>	<i>Sales discount</i>
Jumlah	<u>3.233.006.982.684</u>	<u>2.627.918.564.007</u>	Total

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN	26. COST OF GOODS SOLD		
	2018	2017	
Persediaan awal	-	109.668.000	<i>Beginning inventory</i>
Pembelian	3.057.566.080.865	2.462.077.567.480	<i>Purchase</i>
Persediaan akhir (Catatan 7)	-	-	<i>Ending inventory (Note 7)</i>
Jumlah	<u>3.057.566.080.865</u>	<u>2.462.187.235.480</u>	<i>Total</i>
27. BEBAN USAHA	27. OPERATING EXPENSES		
	2018	2017	
Beban Penjualan:			<i>Selling Expenses:</i>
Ongkos angkut	91.621.147.876	94.143.874.055	<i>Freight</i>
Komisi penjualan	7.888.362.727	8.447.505.059	<i>Sales commission</i>
Gaji dan tunjangan	4.899.339.341	4.881.136.829	<i>Salary and benefits</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	2.061.445.144	2.044.077.753	<i>Depreciation expenses (Note 12)</i>
Lain-lain	6.889.397.260	6.485.450.363	<i>Others</i>
Jumlah beban penjualan	<u>113.359.692.348</u>	<u>116.002.044.059</u>	<i>Total selling expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi:			<i>General and Administrative Expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	3.222.447.237	4.029.240.723	<i>Salary and benefits</i>
Sewa kantor	1.388.278.326	1.528.896.360	<i>Rent office</i>
Beban pajak dan perijinan	986.440.474	759.023.839	<i>Tax expenses and permit</i>
Biaya profesional	662.198.598	885.897.325	<i>Professional fee</i>
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 30)	527.018.000	402.964.000	<i>Provision employee benefit (Note 30)</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	46.509.577	57.390.399	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Lain-lain	2.219.042.357	1.560.059.911	<i>Others</i>
Jumlah beban umum dan Administrasi	<u>9.051.934.569</u>	<u>9.223.472.557</u>	<i>Total general and administration expenses</i>
Jumlah	<u>122.411.626.917</u>	<u>125.225.515.616</u>	<i>Total</i>
28. PERPAJAKAN	28. TAXATION		
a. Pajak dibayar di muka	a. Prepaid taxes		
	2018	2017	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Tagihan PPN Restitusi:			<i>Claim for tax refund VAT – Out:</i>
Januari – Desember 2017	47.606.882.766	-	<i>January – December 2017</i>
Januari - Desember 2016	-	46.502.392.841	<i>January – December 2016</i>
Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Restitution Value Added Tax:</i>
2018	66.051.577.704	-	<i>2018</i>
2017	-	47.606.882.765	<i>2017</i>
Jumlah	<u>113.658.460.470</u>	<u>94.109.275.606</u>	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PERPAJAKAN - Lanjutan

28. TAXATION – Continued

a. Pajak dibayar di muka - Lanjutan

a. Prepaid taxes - Continued

Pada tanggal 16 Januari 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa Januari – Juni 2016 sebesar Rp 26.405.558.826, dan telah diterima pada tanggal 15 Februari 2018.

On December 16, 2018, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) for tax period January - June 2016 amounted to Rp 26,405,558,826, and already received on February 15, 2018.

Pada tanggal 20 April 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00017/407/16/054/18 untuk masa Juli-Desember 2016 sebesar Rp 20.094.701.547, dan telah diterima pada 17 Mei 2018.

On April 20, 2018, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00017/407/16/054/18 for tax period July-December 2016 amounted to Rp 20.094.701.547, and already received on May 17, 2018.

Pada tanggal 31 Mei 2017 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00030/407/15/054/17 untuk masa Jan-Des 2015 sebesar Rp. 46.485.778.728, dan telah diterima pada 22 Juni 2017.

On May 31, 2017, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00030/407/15/054/17 for tax period July-December 2015 amounted to Rp 46.485.778.728, and already received on June 22, 2017.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak Penghasilan :			<i>Income Taxes :</i>
Pasal 21	58.241.908	422.716.080	<i>Article 21</i>
Pasal 23	257.129.574	133.160.065	<i>Article 23</i>
Pasal 4 ayat 2	2.834.764	12.811.220	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 29 (Catatan 29c)	479.199.982	194.511.043	<i>Article 29 (Note 29c)</i>
Jumlah	<u>797.406.228</u>	<u>763.198.408</u>	<i>Total</i>

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Rekonsiliasi antara laba (rugi) konsolidasian komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between consolidated income (loss) before provision for taxes of commercial income and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (Rugi) Perusahaan dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	6.228.614.663	(2.947.093.405)	<i>Company and Subsidiaries income (Loss) before Income tax</i>
Hak minoritas	(1.250.568)	1.759	<i>Minority interest</i>
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	6.227.364.095	(2.947.091.646)	<i>Company's income (loss) before income tax</i>
Dikurangi porsi Perusahaan atas (Laba) Rugi Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi	(1.439.450.062)	3.143.095.499	<i>Less Company's share on (income) (Loss) of Subsidiaries and Associate Company</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. PERPAJAKAN – Lanjutan			28. TAXATION – Continued
c. Pajak Penghasilan – Lanjutan	2018	2017	c. Income Taxes – Continued
Laba/(Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan berdasarkan metode Ekuitas	4.787.914.033	196.003.853	<i>Company's profit/(loss) before income tax at equity method</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3.603.109.829)	(3.478.181.555)	<i>Rent income already subjected to final income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(835.253.013)	(302.933.722)	<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
Penurunan nilai goodwill	1.219.172.611	1.219.172.611	<i>Impairment of goodwill</i>
Pajak iuran dan perijinan	443.143.999	741.309.467	<i>Tax. permit and license</i>
Provisi	(844.640.241)	-	<i>Provision</i>
Pajak penghasilan pasal 21	603.423.738	911.462.800	<i>Income tax article 21</i>
Biaya gaji dan tunjangan	399.871.368	382.793.258	<i>Salaries and allowances expense</i>
Biaya representasi	161.930.934	584.635.867	<i>Representasi expenses</i>
Biaya pengobatan	163.740.462	132.126.667	<i>Medical expenses</i>
Lain-lain	185.412.092	216.859.486	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(2.106.307.879)</u>	<u>407.244.879</u>	<i>Total</i>
Beda temporer:			<i>Timing differences:</i>
Beban imbalan kerja karyawan	263.943.000	402.964.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penyusutan	603.067.638	584.898.995	<i>Depreciation</i>
Jumlah	<u>867.010.638</u>	<u>987.862.995</u>	<i>Total</i>
Laba fiskal akhir tahun	<u>3.548.616.792</u>	<u>1.591.111.727</u>	<i>Taxable income</i>
Penghasilan kena pajak - pembulatan	<u>3.548.616.000</u>	<u>1.591.111.000</u>	<i>Taxable income – Rounded</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			<i>Taxable income for the current year and estimated corporate income tax payable is as follows:</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
2018 : 25% x Rp 3.548.616.000	887.154.000	-	<i>2018 : 25% x Rp 3,548,616,000</i>
2017 : 25% x Rp 1.591.111.000	-	397.777.750	<i>2017 : 25% x Rp 1,591,111,000</i>
Beban pajak penghasilan	887.154.000	397.777.750	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi - Pajak dibayar di muka	<u>(407.954.018)</u>	<u>(203.266.707)</u>	<i>Less - Prepaid tax</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29	<u>479.199.982</u>	<u>194.511.043</u>	<i>Corporate income tax payable article 29</i>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:			<i>The details of the deferred tax benefit (expense) are as follows:</i>
Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja karyawan	65.985.750	100.741.000	<i>Change in employee benefit liability</i>
Penyusutan	150.766.910	146.224.749	<i>Depreciation</i>
Jumlah	<u>216.752.660</u>	<u>246.965.749</u>	<i>Total</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. RUGI PER SAHAM

29. LOSS PER SHARE

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba (rugi) bersih	5.556.962.755	(3.097.905.406)	<i>Net income (loss)</i>
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan	<u>1.159.200.000</u>	<u>1.159.200.000</u>	<i>The number of weighted average shares outstanding during the year</i>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>4,79</u>	<u>(2,67)</u>	<i>Net income (loss) per share</i>

30. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

The Company provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy.

Perusahaan menggunakan jasa PT Sentra Jasa Aktuaria di 2018 dan 2017, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

The Company engaged PT Sentra Jasa Aktuaria in 2018 and 2017, an independent actuary, to calculate the employee benefits obligation in accordance with Labor Law No. 13/2003 and the Company's Regulation.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam masing-masing laporannya adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the actuaries in their reports are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto	8,28%	6,84%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan tingkat gaji masa datang	8%	8%	<i>Future salary increase</i>
Umur pensiun	56 tahun/ Years	56 tahun/ Years	<i>Pensiun age</i>

Jumlah beban imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts post-employment benefits expenses are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	252.605.000	286.562.000	<i>Current services cost</i>
Biaya bunga	279.688.000	293.300.000	<i>Interest cost</i>
Pengaruh dari setiap pengurangan	<u>(5.275.000)</u>	<u>(84.009.000)</u>	<i>Effect of any curtailment or settlement</i>
Jumlah beban imbalan kerja	<u>527.018.000</u>	<u>495.853.000</u>	<i>Total employee benefit expense</i>

Jumlah liabilitas imbalan pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The pension benefit obligations recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas	4.089.003.000	3.520.994.000	<i>Present value obligations</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(555.337.000)</u>	<u>568.009.000</u>	<i>Unrecognized actuarial gain (loss)</i>
Saldo akhir	<u>3.533.666.000</u>	<u>4.089.003.000</u>	<i>Ending balance</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA -
Lanjutan**

Mutasi akun liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	4.089.003.000	3.520.994.000	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan	527.018.000	495.853.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(819.280.000)	165.045.000	<i>Other Comprehensive Income</i>
Imbalan kerja yang dibayarkan	(263.075.000)	(92.889.000)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	<u>3.533.666.000</u>	<u>4.089.003.000</u>	<i>Ending balance</i>

Jika tingkat diskonto adalah 100 basis poin lebih tinggi (lebih rendah), liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2018 akan menurun menjadi Rp 3.518.201.000 (meningkat Rp 4.086.797.000); 2017 menurun sebesar Rp 4.054.023.000 (meningkat Rp 4.736.761.000).

**30. ESTIMATED LIABILITIES FOR
EMPLOYEE
BENEFITS – Continued**

Mutation of estimated employee benefit liability is as follows:

If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits liability for 2018 would decrease to Rp 3,518,201,000 (increase to Rp 4,086,797,000); 2017 decrease to Rp 4,054,023,000 (increase by Rp 4,736,761,000).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2018 akan meningkat Rp 4.082.656.000 (menurun sebesar Rp 3.517.014.000); 2017 meningkat Rp 4.726.909.000 (menurun sebesar Rp 4.056.532.000).

If the expected salary growth increases or decreases by 1%, the defined benefits liability for 2018 would increase by Rp 4,082,656,000 (decrease by Rp 3,517,014,000); 2017 increase by Rp 4,726,909,000 (decrease by Rp 4,056,532,000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits liability as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (projected unit credit) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits liability recognized in the statement of consolidated financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There are no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok usaha dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha atas penjualan bahan-bahan kimia dan lainnya kepada pelanggan.

Untuk transaksi kas dan bank Perusahaan menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Peringkat kualitas pinjaman dari lembaga keuangan yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties with external credit rating</i>
A-	40.908.076.603	73.037.144.861	A-
BBB+	91.381.788.350	44.231.487.549	BBB+
	<u>132.289.864.953</u>	<u>117.268.632.410</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	158.200.000.000	136.850.000.000	<i>Counterparties without external credit rating</i>
	<u>290.489.864.953</u>	<u>254.118.632.410</u>	

Kelompok usaha hanya menjual kepada pelanggan yang sudah mempunyai track record yang bagus dan sudah melalui prosedur verifikasi kredit sebelum diberikan jangka waktu pembayaran secara kredit. Jika pembayaran tidak bagus maka Perusahaan tidak akan memasok barang lagi. Hal ini akan mengurangi risiko kredit yang ada.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Kelompok usaha adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena transaksi dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dollar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Namun, harga produk utama Perusahaan akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dollar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Perusahaan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk, currency risk, commodity price risk and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from trading of chemicals and others to customer.

For cash and bank transactions the Company's using bank that has good credit quality. Rating quality loans from financial institutions used by the Company are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties with external credit rating</i>
A-	40.908.076.603	73.037.144.861	A-
BBB+	91.381.788.350	44.231.487.549	BBB+
	<u>132.289.864.953</u>	<u>117.268.632.410</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dengan Pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	158.200.000.000	136.850.000.000	<i>Counterparties without external credit rating</i>
	<u>290.489.864.953</u>	<u>254.118.632.410</u>	

The Group only sells the product to the customer who already have good track record and have passed all the verification credit procedures before the bail of payment in credit is given. If the payment not running smoothly, the Company will not supply the product anymore. These things will reduce the risk of an existing credit.

Currency risk

The Group's reporting currency is in Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its transaction denominated in foreign currency (mainly the US Dollars) or its price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

However, the Company's main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollars. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Company's foreign currency exposures.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Risiko harga komoditas

Kelompok usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak bumi, di mana margin laba atas penjualan minyak bumi tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Perusahaan akan meminimalkan risiko komoditas dengan melakukan penyesuaian terhadap harga jual barang kepada pelanggan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan fluktuasi harga bahan mentah dan pasar global yang ada.

Risiko likuiditas

Kelompok usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan kesempatan melakukan penggalangan dana utang bank.

Rincian atas liabilitas keuangan sesuai dengan jadwal jatuh tempo (termasuk pokok dan bunga) adalah sebagai berikut :

	Satu tahun/ Within one years	Antara satu atau dua tahun/ Between one and two Years	Antara dua atau tiga tahun/ Between two and three years	Antara tiga atau empat tahun/ Between three and four Years	Antara empat atau lima tahun/ Between four and five Years	Lebih dari Lima tahun/ Beyond five Years	Jumlah arus kas Yang tidak di Diskontokan/ Total undiscounted Cashflows
31 Desember 2018							December 31, 2018
Pinjaman	176.458.182.335	15.298.533.879	22.165.993.036	23.867.240.356	23.071.573.912	29.628.341.435	290.489.864.953 Loan
Utang usaha	28.231.624.693	-	-	-	-	-	28.231.624.693 Trade payable
Akrual dan provisi	13.630.215.889	-	-	-	-	-	13.630.215.889 Accrual and provisions
Utang lain-lain	48.787.069.635	-	-	-	-	-	48.787.069.635 Others payable
	267.107.092.552	15.298.533.879	22.165.993.036	23.867.240.356	23.071.573.912	29.628.341.435	381.138.775.170

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

Commodity price risk

The Group are exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the sales of oil where the profit margin from the sales of oil may be affected by an international market prices fluctuation.

The Company will minimize commodity risk by making adjustments of the sale price to the customer regularly based on raw material fluctuation price and the existing global market.

Liquidity risk

The Group manage its liquidity profile to finance its capital expenditures and to service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluate its projected and actual cash flow information and opportunities to bank loans.

Details of the financial liabilities as scheduled due (including principal and interest) are as follows:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Piutang pembiayaan konsumen disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) piutang lancar lain-lain, utang lancar usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar, serta utang bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut menjabarkan perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Kelompok usaha yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2018		
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	13.720.644.252	13.720.644.252
Piutang usaha pihak ketiga	266.281.815.527	266.281.815.527
Piutang lain-lain	87.092.246.055	87.092.246.055
Liabilitas keuangan		
Utang jangka pendek	165.249.799.818	165.249.799.818
Utang usaha pihak ketiga	28.231.624.693	28.231.624.693
Utang lain-lain	48.787.069.635	48.787.069.635
Biaya masih harus dibayar	13.630.215.889	13.630.215.889
Utang jangka panjang		
Kurang dari satu tahun	11.208.382.517	11.208.382.517
Bagian jangka panjang	114.031.682.618	114.031.682.618
Jumlah	748.233.481.004	748.233.481.004

32. FINANCIAL INSTRUMENTS – Continued

Consumer financing receivables are presented at cost or amortized using the EIR, and the discount rate used in reference to the loan rates current market for similar loans.

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value

Management has determined that the carrying value (based on nominal amount) in other current receivables, current liabilities and other payable and accrued expenses, as well as short-term bank debt of approximately at fair value as financial instruments are short term.

Management has determined that the carrying value (based on nominal amount) of cash and cash equivalents, trade and other receivables and the carrying value of long-term debt with floating interest rate approximately equal to their fair value due to be reassessed regularly.

Classification of financial instruments

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position:

December 31, 2018
Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables third parties
Other receivables
Financial liabilities
Short term loan
Trade payables - third parties
Other payable
Accrued expenses
Long term loan:
Current portion
Long term payable portion
Total

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

32. FINANCIAL INSTRUMENTS – Continued

Klasifikasi instrumen keuangan - Lanjutan

Classification of financial instruments - Continued

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
31 Desember 2017			December 31, 2017
Aset keuangan			<i>Financial assets</i>
Kas dan setara kas	47.514.397.789	47.514.397.789	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha pihak ketiga	248.799.416.921	248.799.416.921	<i>Trade receivables third parties</i>
Piutang lain-lain	51.133.568.250	51.133.568.250	<i>Other receivables</i>
Liabilitas keuangan			<i>Financial liabilities</i>
Utang jangka pendek	212.660.151.015	212.660.151.015	<i>Short term loan</i>
Utang usaha pihak ketiga	20.593.572.570	20.593.572.570	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain	63.194.799.893	63.194.799.893	<i>Other payable</i>
Biaya masih harus dibayar	9.717.147.522	9.717.147.522	<i>Accrued expenses</i>
Utang jangka panjang			<i>Long term loan:</i>
Kurang dari satu tahun	7.470.000.000	7.470.000.000	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	33.988.481.395	33.988.481.395	<i>Long term payable portion</i>
Jumlah	695.071.535.355	695.071.535.355	Total

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Pada tanggal 9 April 2018, Perusahaan dan PT Padi Unggul Indonesia (PUI) menandatangani Perjanjian Distributor yang telah dituangkan dalam Addendum ketiga yang tentang jual beli.

- a. On April 9, 2018, the Company and PT Padi Unggul Indonesia (PUI) signed a Distributor Agreement which has been stated in the third Addendum concerning buying and selling.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk sebagai agen resmi untuk memasarkan produk produk PT Padi Unggul Indonesia. Perusahaan menyetujui untuk dapat memasarkan beras hasil produksi (PUI) sejumlah 7.500 ton setiap tahunnya. Apabila perusahaan tidak bisa mencapai target penjualan tersebut, maka perusahaan dikenakan denda atau penalti. Target perusahaan untuk penjualan tersebut mulai berlaku sejak awal tahun 2018.

In this distributor agreement, the Company was appointed as the official agent to market the products of PT Padi Unggul Indonesia. The company agrees to be able to market 7,500 tons of rice produced (PUI) annually. If the company cannot reach the sales target, the company will be fined or penalized. The company's target for sales will take effect from the beginning of 2018.

- b. Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pinjam meminjam antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri, bahwa PT Realita Jaya Mandiri meminjam dana kepada PT Binatek Reka Kruh sebesar Rp 36.222.750.000.

- b. On May 24, 2018 there was a loan agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Realita Jaya Mandiri, that PT Realita Jaya Mandiri borrowed funds from PT Binatek Reka Kruh in the amount of Rp 36,222,750,000.

Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pengalihan piutang antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, perjanjian tersebut sebagai berikut:

On May 24, 2018 there was a transfer agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, the agreement as follows:

1. Berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri tertanggal 24 Mei 2018, bahwa PT Binatek Reka Kruh setuju dan sepakat untuk mengalihkan seluruh piutang PT Realita Jaya Mandiri kepada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dengan jumlah piutang sebesar Rp 36.222.750.000

1. Based on the between Lending and Borrowing Agreement PT Binatek Reka Kruh with PT Realita Jaya Mandiri dated May 24, 2018, that PT Binatek Reka Kruh agreed and agreed to transfer all PT Realita Jaya Mandiri receivable to PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk with total receivables of Rp. 36,222,750,000.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING -
Lanjutan**

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
- Continued**

2. PT Binatek Reka Kruh dan PT Bintang Mitra semestaraaya Tbk menyetujui dan menyepakati untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban serta piutang PT Binatek Reka Kruh kepada PT Bintang Mitra semestaraaya Tbk berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam tersebut dengan nilai Rp.30.000.000.000.
- b. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan dan PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") menandatangani Perjanjian Distributor sebagai kelanjutan kerjasama yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada tanggal 5 Desember 2008.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk oleh SAU sebagai distributor utama untuk melaksanakan pemasaran sebagian maupun seluruh produk kimia SAU seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid dan Hydrogen Gas* untuk lingkup wilayah Negara Republik Indonesia. Perjanjian Distributor tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal Perjanjian. Pada tanggal 6 April 2010 perjanjian distributor ini diperpanjang selama satu tahun.

Pada tanggal 6 Oktober 2010 Perusahaan dan SAU menandatangani addendum perjanjian distributor dimana jangka waktu perjanjian distributor tersebut diubah menjadi 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal addendum dan dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan para pihak.

Addendum kedua perjanjian distributor ini ditandatangani pada tanggal 10 Maret 2015 dimana jangka waktu perjanjian distributor ini diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

- c. Pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Prima Solusindo Sejahtera, di mana PT Prima Solusindo Sejahtera menunjuk Perusahaan sebagai agen penjualan besi beton.

Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan menyetujui untuk melakukan konversi atas pinjaman yang diberikan kepada PT Prima Solusindo Sejahtera menjadi penyertaan saham di PT Prima Solusindo Sejahtera, pelaksanaan konversi tersebut akan dilakukan pada tahun 2018 namun hingga saat ini konversi tersebut masih dalam proses. Setelah konversi dilakukan, maka akan terjadi penambahan di akun investasi, dan pengurangan di akun Piutang lain-lain.

2. *PT Binatek Reka Kruh and PT Bintang Mitra as well as Tbk agreed and agreed to transfer all of PT Binatek Reka Kruh's rights and obligations and receivables to PT Bintang Mitra Semestaraaya Tbk based on the Borrowing Agreement with a value of Rp. 30,000,000,000.*
- b. *On April 6, 2009, the Company and PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") entered into a Distributor Agreement in continuation of the previous Memorandum of Agreement that was signed on December 5, 2008.*

In this distributor agreement, the Company is assigned by SAU as the main distributor to sell SAU chemical products which are Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid and Hydrogen Gas in the Indonesian region. The Distributor Agreement is valid for one year effective from the agreement date. On April 6, 2010 this distributor agreement has extended for one year.

On October 6, 2010 the Company and SAU signed an addendum of Distributor Agreement where the agreement was extended for 5(five) years from the addendum date and can be extended based on mutual agreement on both parties.

The second addendum of Distributor Agreement was signed on March 10, 2015 where this agreement was extended for 5 (five) years.

- c. *On March 1, 2013, the Company entered into an agreement with PT Prima Solusindo Sejahtera, where PT Prima Solusindo Sejahtera appointed Company as a sales agent for iron rods.*

On December 13, 2017, the Company agreed to convert the loan given to PT Prima Solusindo Sejahtera to become a shareholder in PT Prima Solusindo Sejahtera, the conversion will take place in 2018 but until now the conversion is still in process. After the conversion is done, there will be an increase in the investment account, and a reduction in other accounts receivable.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

<u>2018</u>	<u>Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice</u>	<u>Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidated</u>	<u>2018</u>
Jumlah Aset	1.019.374.566.001	1.365.238.919	2.786.445.509	(425.633.254.208)	594.222.621.476	Total Assets
Jumlah Liabilitas	456.457.485.449	130.697.691.705	1.979.396.125	(139.059.763.126)	450.074.810.153	Total Liabilities
Pendapatan	3.233.006.982.684	-	-	-	3.233.006.982.684	Revenue
Laba usaha Pendapatan (beban)	53.322.590.188	(204.469.320)	(88.845.966)	-	53.029.274.902	Income (loss) from operation
lain-lain – bersih	(47.315.503.547)	(4.484.939.487)	(5.045.165)	5.003.577.392	(46.801.910.807)	Other income (charges)
Beban pajak penghasilan - bersih	(670.401.340)	-	-	-	(670.401.340)	Income tax expense - net
Laba (rugi) bersih sebelum hak minoritas	5.336.685.301	(4.689.408.807)	(93.891.131)	5.003.577.392	5.556.962.755	Income (loss) before minority interest
Hak minoritas	-	(1.250.568)	-	-	(1.250.568)	Minority interest
Laba (rugi) bersih	5.336.685.301	(4.688.158.239)	(93.891.131)	5.003.577.392	5.558.213.323	Net income (loss)
<u>2017</u>	<u>Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice</u>	<u>Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidated</u>	<u>2017</u>
Jumlah Aset	916.105.226.711	35.954.647.729	4.350.970.314	(451.299.110.930)	505.111.733.824	Total Assets
Jumlah Liabilitas	359.139.291.461	160.597.691.706	1.752.346.894	(159.722.042.461)	361.767.287.600	Total Liabilities
Pendapatan	2.627.918.564.007	-	-	-	2.627.918.564.007	Revenue
Laba (rugi) usaha Pendapatan (beban)	40.668.933.214	(81.838.768)	(81.281.535)	-	40.505.812.911	Income (loss) from operation
lain-lain – bersih	(39.253.756.750)	(2.979.976.955)	-	(1.219.172.611)	(43.452.906.316)	Other income (charges)
Beban pajak penghasilan - bersih	150.812.001	-	-	-	(150.812.001)	Income tax expense - net
Laba (rugi) bersih sebelum hak minoritas	1.264.365.213	(3.061.815.723)	(81.281.535)	(1.219.172.611)	(3.097.905.406)	Income (loss) before minority interest
Hak minoritas	-	(1.759)	-	-	(1.759)	Minority interest
Laba (rugi) bersih	1.264.364.463	(3.061.813.918)	(81.281.535)	(1.219.172.611)	(3.097.903.647)	Net income (loss)

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency and their rupiah equivalents at consolidated statement of financial position date are as follows:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>		
	<u>Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$</u>	<u>Ekivalent Rupiah/ Equivalent Rp</u>	<u>Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$</u>	<u>Ekivalent Rupiah/ Equivalent Rp</u>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	19.131	277.031.001	2.568.979	34.804.527.542	Cash and cash equivalent
Jumlah aset	19.131	277.031.001	2.568.979	34.804.527.542	Total assets

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Februari 2018 oleh notaris Christina Dwi Utami., SH, M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Perusahaan (BMSR) menerbitkan Surat Utang Berjangka Menengah (*Medium Term Notes (MTN) I*) dengan cara penawaran terbatas (*private placement*) dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000 dan menunjuk PT Victoria Sekuritas Indonesia sebagai Penata Usaha dan/ atau Agen penempatan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang di tunjuk sebagai Agen Pembayaran.

Berdasarkan surat No. KSEI-2157/JKU/0219 tanggal 12 Februari 2019 tentang Laporan Pelunasan Pokok dan Pembayaran Bunga ke-4 (empat) MTN I PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk Tahun 2018, bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menerima pelunasan pokok dan bunga atas surat utang berjangka menengah.

Pada tanggal 21 Jan 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00008/407/17/054/19 untuk masa Juni 2017 sebesar Rp. 21.593.111.249, dan telah diterima pada tanggal 15 February 2019.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 13 Maret 2019.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on notarial deed No. 2 dated February 1, 2018 by notary Christina Dwi Utami., SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta. The Company (BMSR) issued Medium Term Notes (MTN) I by way of private placement amounting to Rp 25,000,000,000 and appointed PT Victoria Sekuritas Indonesia as the Business and/or Placement Agency and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia which is appointed as Payment Agent.

Based on letter No. KSEI-2157/JKU/0219 dated February 12, 2019 concerning the Principal Repayment and Interest Payment to-4th (four) of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk MTN I of 2018, that Indonesian Central Securities Depository has received repayment of principal and interest on medium term notes I.

On Jan 21, 2019, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No.00008/407/17/054/19 for tax period January - June 2016 amounted to Rp 26,405,558,826, and already received on February 15,2019.

37. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company are responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 13, 2019.

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset			Assets
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	13.605.260.523	12.809.614.580	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	266.281.815.527	248.799.416.921	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	86.467.246.055	50.508.568.251	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan - bersih	-	-	<i>Inventories – net</i>
Pajak dibayar di muka	113.658.460.470	94.109.275.606	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	64.221.517.050	411.218.577	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	3.548.866.304	3.516.813.767	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	17.770.374.745	24.000.000.000	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>565.553.540.674</u>	<u>434.154.907.702</u>	<i>Total current assets</i>
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Penyertaan saham	294.625.000.000	294.625.000.000	<i>Investment</i>
Aset pajak tangguhan	1.812.210.941	1.800.278.280	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	24.249.385.018	25.737.855.114	<i>Property and equipment-net</i>
Aset lain-lain	133.134.429.368	159.787.185.615	<i>Other Assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>453.821.025.327</u>	<u>481.950.319.009</u>	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah aset	<u>1.019.374.566.001</u>	<u>916.105.226.711</u>	Total assets

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang jangka pendek	165.249.799.818	212.660.151.015	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	28.231.624.693	20.593.572.570	Trade payables - third parties
Utang pajak	797.406.228	763.198.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	13.580.632.945	9.670.759.170	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	64.604.962.755	9.290.933.798	Advance received and deposit
Utang lain-lain	48.996.577.875	60.613.192.104	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>11.208.382.517</u>	<u>7.470.000.000</u>	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>332.669.386.831</u>	<u>321.061.807.065</u>	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	114.031.682.618	33.988.481.395	Long term payable portion net of due in one year
Pendapatan ditangguhkan	6.222.750.000		Deferred income
Estimasi liabilitas imbalan kerja	<u>3.533.666.000</u>	<u>4.089.003.000</u>	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>123.788.098.618</u>	<u>38.077.484.395</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>456.457.485.449</u>	<u>359.139.291.460</u>	Total liabilities
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham modal dasar 1.344.000.000			Capital Stock - Rp 500 par value per share authorized 1,344,000,000 shares
Saham modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 Saham	579.600.012.000	579.600.012.000	Issued and fully paid 1,159,200,024 shares
Tambahan modal disetor	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Additional paid in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.750.000.000	1.750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	60.076.905.218	65.730.335.518	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	(67.441.168.455)	(67.441.168.455)	Unrealized loss on available for sale investment
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	(10.990.115.601)	Translation difference on subsidiaries financial statements
Pengukuran kembali imbalan kerja	<u>320.883.500</u>	<u>(293.576.500)</u>	Remeasurement of employee benefit obligation
Jumlah Ekuitas	<u>562.917.080.552</u>	<u>556.965.935.251</u>	Total Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>1.019.374.566.001</u>	<u>916.105.226.711</u>	Total liabilities and equity

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	2018	2017	
PENDAPATAN	3.233.006.982.684	2.627.918.564.007	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.057.566.080.865)	(2.462.187.235.480)	COST OF GOODS SOLD
Laba Kotor	175.440.901.819	165.731.328.527	Gross Profit
Beban Usaha			Operating Expenses
Penjualan	113.359.692.347	116.002.044.059	Selling
Umum dan administrasi	8.758.619.284	9.060.351.254	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	122.118.311.631	125.062.395.313	Total Operating Expenses
Laba Usaha	53.322.590.188	40.668.933.214	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Lain-lain			Other Income (expenses)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	131.851.768	13.084.682	Gain (Loss) foreign exchange – Net
Penghasilan bunga	1.574.242.537	302.933.722	Interest income
Beban bunga dan beban pendanaan	(48.147.412.904)	(45.952.333.575)	Interest expense and finance charges
Rugi penjualan aset tetap	(10.234.992)	(7.603.860)	Loss on sale of fixed assets
Pendapatan sewa	3.975.231.409	6.105.555.059	Rent income
Lain-lain – bersih	(4.839.181.365)	(284.607.223)	Others – net
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(47.315.503.547)	(39.253.756.750)	Total Other Charges – Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.007.086.641	1.415.176.464	Profit Before Income Tax
Pajak kini	(887.154.000)	(397.777.750)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	216.752.660	246.965.749	Deferred tax
Jumlah	(670.401.340)	(150.812.001)	Total
Jumlah Laba Tahun berjalan	5.336.685.301	1.264.364.463	Total Income For the Current Year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	Translation difference on subsidiaries financial statements
Pengukuran kembali liabilitas imbalan paska- kerja	614.460.000	(123.783.750)	Reameasurement of employee benefit obligation
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	5.951.145.301	1.140.580.713	Total Comprehensive Income For the Year
Laba Per Saham	4,604	0,190	Earning Per Share

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2016

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For The Year Ended December 31, 2016

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN – Lanjutan

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Pendapatan (beban) komprehensif lain / <i>Other comprehensive income (expenses)</i>			Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
		Biaya emisi Saham / <i>Issuance cost of shares</i>	Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale investments</i>	Selisih kurs Penjabaran laporan keuangan entitas anak/ <i>Translation difference on subsidiaries</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits obligations</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo awal 1 Januari 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	(10.990.115.601)	(169.792.750)	1.750.000.000	64.465.971.055	555.825.354.538	<i>Beginning Balance January 1, 2017</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(123.783.750)	-	1.264.364.463	1.140.580.713	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2017	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	(10.990.115.601)	(293.576.500)	1.750.000.000	65.730.335.518	556.965.935.251	<i>Balance December 31, 2017</i>
Reklasifikasi selisih penjabaran laporan keuangan entitas induk	-	-	-	10.990.115.601	-	-	(10.990.115.601)	-	<i>Reclassification translation difference on Parent financial statements</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	614.460.000	-	5.336.685.301	5.951.145.301	<i>Total comprehensive income current year</i>
Saldo 31 Desember 2018	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	-	320.883.500	1.750.000.000	60.076.905.218	562.917.080.552	<i>Balance December 31, 2018</i>

(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION – Continued

Informasi Tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for the year ended December 31, 2018.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	3.270.838.613.037	2.663.828.038.783	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(3.247.241.777.959)	(2.667.944.713.113)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan	(8.121.786.578)	(8.910.377.552)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(527.901.097)	(154.299.247)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	<u>14.947.147.403</u>	<u>(13.181.351.129)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	(997.219.617)	(575.576.725)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	195.000.000	92.272.727	Proceeds from sales of property and equipment
Penghasilan bunga atas investasi	<u>1.574.242.552</u>	<u>302.933.722</u>	Interest income on investment
Kas Bersih yang (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	<u>772.022.935</u>	<u>(180.370.276)</u>	Net Cash (Used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (pembayaran) utang jangka pendek	(47.410.351.196)	71.565.624.991	Receipts (payment) short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan	(51.294.756.938)	(45.952.333.575)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran (penerimaan) utang jangka panjang	<u>83.781.583.739</u>	<u>(2.418.837.979)</u>	Payment (receipt) Long-term payable
Kas Bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(14.923.524.395)</u>	<u>23.194.453.437</u>	Net Cash Provided by / used in) Financing Activities
Kenaikan Bersih/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	795.645.943	9.832.732.022	Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Efek atas selisih kurs penjabaran Kas dan Setara Kas Awal Tahun	-	13.084.682	Cash and Cash Equivalents Impact from traslation different At Beginning of Year
	<u>12.809.614.580</u>	<u>2.963.797.876</u>	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u><u>13.605.260.523</u></u>	<u><u>12.809.614.580</u></u>	Cash and Cash Equivalents at End of Year

